Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti



SMA / SMK

KELAS

X

***Disklaimer**:Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 174 hlm : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas X
ISBN 978-602-282-417-6 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-418-3 (jilid 1)

1. Katolik – Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Kontributor Naskah : FX. Sulis Bayu Setyawan dan Maman Sutarman
Nihil Obstat : FX. Adisusanto
25 Februari 2014
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada
22 Maret 2014
Penelaah : Matias Endar Suhendar.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt

Kata Pengantar

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah "keterampilan beragama" dan mewujudkan sikap beragama siswa. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar. Agar terpancar kesantunan dan kemuliaan dalam interaksi tersebut, kita perlu menanamkan kepada anak didik nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia" (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara .[Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas X ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan

agamanya. Tetapi pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran agamanya. Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersedian kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar. Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar .... **iii**

Daftar isi .... **v**

Bab I. Manusia Makhluk Pribadi **1**
A. Aku Pribadi yang Unik 2
B. Mengembangkan Karunia Allah. 9
C. Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan. 18
D. Keluhuran Manusia sebagai Citra Allah. 23

Bab II. Manusia Makhluk Otonom **33**
A. Suara Hati 34
B. Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa 41
C. Bersikap Kritis Terhadap Ideologi dan Gaya Hidup yang Berkembang Dewasa Ini 49

Bab III. Kitab Suci dan Tradisi Sumber Iman akan Yesus Kristus **59**
A. Kitab Suci Perjanjian Lama 60
B. Kitab Suci Perjanjian Baru 71
C. Kitab Suci Tradisi 84

Bab IV Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah **92**
A. Gambaran Tentang Kerajaan Allah pada Zaman Yesus 93
B. Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah. 103

Bab V. Sengsara, Wafat, Kebangkitan dan Kenaikan Yesus **115**
A. Sengsara dan Wafat Yesus 116
B. Kebangkitan dan Kenaikan Yesus Ke Surga 126

Bab VI. Yesus, Sahabat, Tokoh Idola, Putra Allah dan Juruselamat **133**
A. Yesus Sahabat Sejati dan Tokoh Idola 134
B. Yesus Putra Allah dan Juru Selamat 140

Bab VII. Roh Kudus dan Allah Tritunggal **147**
A. Tri Tunggal Maha Kudus 148
B. Peran Roh Kudus bagi Gereja 158

Daftar Pustaka **173**

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Perubahan wajah sebelum dan sesudah operasi plastik....................4
Gambar 1.2 Pecatur Putri Indonesia 10
Gambar 1.3 Lena Maria..13
Gambar 1.4 Mahatma Gandhi...26
Gambar 1.5 Ibu Teresa...26
Gambar 1.6 YB. Mangun Wijaya 26
Gambar 1.7 Munir 26
Gambar 1.8 Pengalaman pertama Ariza ke panti asuhan..............................30
Gambar 3.1 Foto Gn. Tangkuban parahu 63
Gambar 3.2 Pantai yang indah 66
Gambar 3.3 Kitab Suci Perjanjian Lama 69
Gambar 3.4 Potongan Naskah Kitab Suci Kuno 77
Gambar 3.5 St Matius 79
Gambar 3.6 St Markus..79
Gambar 3.7 St Lukas 79
Gambar 3.8 St Yohanes..79
Gambar 3.9 Wanita Dayak menabuh gendang 86
Gambar 3.10 Suasana upacara syukuran 86
Gambar 4.1 Palestina zaman Yesus..95
Gambar 4.2 Yerusalem pada masa Yesus 98
Gambar 4.3 Ladang yang subur 106
Gambar 5.1 St. Maximilian Kolbe...117
Gambar 5.2 Yesus berdoa di Taman Getsemani 119
Gambar 5.3 Yesus disalib 124
Gambar 5.4 Para wanita melihat pintu kubur Yesus terguling......................128
Gambar 5.5 Yesus terangkat ke Surga...129
Gambar 6.1 Yesus sahabat sejati...136
Gambar 6.2 Yesus Gembala yang Baik..142
Gambar 7.1 Burung merpati sebagai lambang Roh Kudus 151
Gambar 7.2 Pentakosta...168
Gambar 7.3 Roh Kudus hadir dalam diri para pemimpin Gereja...................169

Bab I
Manusia Makhluk Pribadi

Kata manusia berasal dari kata *manu* (Sansekerta) atau *mens* (Latin) yang berarti berpikir, berakal budi, atau *homo* (Latin) yang berarti manusia. Istilah "pribadi" dalam bahasa Yunani adalah *hupostasis*, diterjemahkan ke Latin sebagai *persona* (Inggris: *Person*) yang digunakan untuk menyebut manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri), individu, ataupun karakter. Manusia sebagai makhluk pribadi berarti ingin menekankan dirinya sebagai diri manusia secara individu.

Istilah "Individu" berasal dari kata latin, "*individuum*" artinya "yang tidak terbagi". Atau dalam bahasa Inggris " *In*" yang berarti tidak, dan "*devided*" yang berarti terbagi atau terpisahkan. Jadi, merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu manakala unsur-unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Jika unsur tersebut sudah tidak menyatu lagi maka seseorang tidak disebut sebagai individu.

Karakteristik yang khas dari seseorang dapat kita sebut dengan kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor bawaan (*genotip*) dan faktor lingkungan (*fenotip*) yang saling berinteraksi terus-menerus.

Maka manusia sebagai makhluk pribadi adalah manusia yang di dalamnya terdapat kesatuan unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga, jiwa dan roh, serta keunikan sebagai ciptaan Allah.

Secara kodrati, manusia merupakan makhluk *monodualis*. Artinya selain sebagai makhluk individu, manusia berperan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri atas unsur jasmani (raga) dan rohani (jiwa) yang tidak dapat dipisah-pisahkan.Jiwa dan raga inilah yang membentuk individu.

Dalam pembahasan tentang Manusia makhluk pribadi terbagi dalam beberapa tema, yakni:

A. Aku Pribadi Yang Unik.
B. Mengembangkan Karunia Allah.
C. Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan.
D. Keluhuran Manusia sebagai Citra Allah.

A. Aku Pribadi yang Unik

Setiap orang adalah individu (*in-devidere* = tak dapat dipisahkan). Ia adalah makhluk yang unik (*unique* atau unus = satu), tak ada satu orang pun yang mempunyai kesamaan dengan orang lain. Bahkan manusia kembar sekalipun selalu mempunyai perbedaan. Kesadaran diri sebagai makhluk yang unik menjadi sangat penting bagi setiap individu, sebab bila tidak maka akan muncul berbagai sikap dan perilaku negatif dalam hidupnya. Dari kacamata iman, keunikan itu merupakan anugerah yang patut disyukuri dan diperkembangkan, bukan disesali.

Pembahasan tema "Aku Pribadi Yang Unik " ingin membantu dirimu lebih menyadari keunikan diri, agar kamu bisa mengambil sikap bertanggung jawab terhadap hidupmu sehingga mampu memperkembangkan diri sesuai dengan kehendak Allah.

Doa Pembuka

Allah Yang Mahabaik, kami bersyukur atas penyelenggaraanMu.
Engkau menciptakan semua baik adanya,
termasuk diri kami yang Kau ciptakan begitu indah dan sempurna.
Ya, Allah kami pada saat ini ingin belajar mengenal keunikan diri kami dengan lebih baik
Utuslah Roh KudusMu hadir di tengah-tengah kami,
Sehingga kami dapat membuka diri tentang berbagai hal berkaitan dengan kekuatan dan keterbatasan kami.
Dengan demikian kamipun akan dapat mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya demi kemuliaan NamaMu. AMIN

1. Mengamati Keunikan Diri

Betulkah dirimu unik? Apa yang sungguh-sungguh membuat dirimu berbeda dengan yang lain ? Mengapa penting menyadari keunikan diri? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, cobalah lakukan kegiatan berikut:

a. Duduklah dengan tenang dan ciptakan situasi hening! Lihatlah dirimu sendiri! Tulislah apa saja ciri-ciri yang ada pada dirimu dalam kolom bagian a. Setelah itu kalian dapat meminta teman yang kamu anggap dekat untuk mengisi kolom bagian b:

Penilaian	Fisik	SIFAT/ KEBIASAAN	
		Baik	Buruk
a. Menurut diriku sendiri			
b. Menurut teman-temanku			

b. Setelah selesai, tukarlah lembar isianmu dengan beberapa teman yang lain, perhatikan hal-hal apa yang ada pada diri orang lain tapi tidak ada pada dirimu dan sebaliknya.
c. Apa yang dapat kalian simpulkan setelah melihat ciri-ciri dirimu dibandingkan dengan orang lain?
d. Diskusikan dalam kelompok: sikap atau pandangan apa saja yang sering muncul saat orang menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Apa pengaruhnya sikap tersebut dalam bersikap terhadap dirinya sendiri maupun orang lain? Bagaimana sikapmu sendiri selama ini terhadap keadaan dirimu?
e. Bacalah kisah berikut ini:

Gadis Muda Bunuh Diri Karena Hasil Operasi Plastik Jelek

Cantik, satu kata yang membuat wanita bangga, sekaligus rela menyakiti tubuhnya untuk memperoleh pujian tersebut. Di masa lalu, operasi akibat penyakit sangat dihindari karena rasa sakit yang akan ditanggung, nyatanya tidak membuat banyak wanita takut untuk melakukan operasi plastik. Jika berbicara operasi plastik, pikiran akan langsung melayang ke Korea Selatan, di mana proses operasi plastik seolah semudah membuat mie instant .

Beberapa tahun lalu, tren operasi plastik adalah kelopak mata, hidung dan payudara. Sekarang, wanita dan pria Korea Selatan suka bentuk wajah yang mungil berbentuk diamond atau segitiga. Banyak dari mereka melakukan double-jaw surgery *atau operasi pemotongan rahang untuk mendapatkan wajah mungil berbentuk V.*

Operasi Plastik Ini Berisiko Tinggi dan Berbahaya



Sumber: forum-kompas.com/kesehatan/271674

Gambar 1.1 Perubahan wajah sebelum dan sesudah operasi plastik

Dilansir Dailymail, Choi Jin-Young, seorang profesor kedokteran gigi di Universitas Nasional Seoul mengatakan, "Operasi ini mengubah penampilan Anda lebih dramatis dibanding sebelumnya, katakanlah suntik botox atau operasi hidung, karena yang diubah adalah struktur tulang Anda," ujarnya.

Kemudian dokter tersebut melanjutkan, "Tetapi prosedur ini sangat rumit, cenderung berbahaya. Sangat tidak nyaman melihat seseorang rela rahang dan gigi hanya untuk mendapatkan wajah mungil yang cantik," Beauty is pain. Walaupun sudah banyak pernyataan bahwa operasi pemotongan rahang sangat berbahaya, makin banyak warga Korea Selatan yang melakukan prosedur ini. Di sana, sudah jadi hal normal melihat berbagai iklan operasi plastik dengan ukuran sangat besar di tempat umum seperti stasiun, dan di pinggir jalan. Iklan itu semakin menggoda dengan foto perubahan wajah sebelum dan sesudah operasi plastik.

Bunuh Diri Karena Operasi Plastik

Diperkirakan, 5000 orang sudah menjalani operasi pemotongan rahang. Shin Hyon-Ho, seorang pengacara yang khusus menangani kasus malpraktik mengatakan bahwa operasi ini mengakibatkan rasa sakit luar biasa pada rahang, mulut jadi miring, gigi tidak sejajar, juga hilangnya kemampuan mengunyah dan tersenyum. "Kasus akibat operasi plastik semakin tinggi, dengan komplikasi yang makin serius," ujarnya. Yang menyedihkan, pada bulan Agustus tahun lalu, seorang gadis 23 tahun bunuh diri setelah menjalani operasi pemotongan rahang. Gadis itu meninggalkan catatan sebelum bunuh diri, dia mengakhiri hidupnya karena operasi plastik yang dijalani membuatnya tidak dapat mengunyah dan tidak berhenti menangis karena kerusakan saraf di saluran air mata. Semoga saja kejadian menyedihkan ini tidak terjadi kembali.

(forum-kompas.com/kesehatan/271674/-gadis-muda-bunuh-diri-karena- hasil-opereasi – platik- jelek.html)

f. Bandingkan pandanganmu selama ini dengan pesan yang kalian peroleh dari kasus di atas! Bila demikian, apa yang membuat seseorang "bernilai" di mata orang lain: kecantikan, kekayaan atau apa?

2. Memahami Ajaran Kitab Suci tentang Keunikan Manusia

Tugas

Carilah teks Kitab Suci yang berbicara tentang keunikan diri!

Bandingkan teks yang kalian temukan dengan teks dari Kitab Kej 1: 26 – 31!

26 *Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."*

27 *Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.*

28 *Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."*

29 *Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.*

30 *Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian.*

31 *Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.*

Renungan

- Bacalah sekali lagi teks di atas, dengan mengganti kata "manusia" dan kata "mereka" dengan namamu sendiri. Kemudian, renungkan.
- Perasaan apa yang kamu rasakan saat mengganti kata "manusia" dengan namamu? Pesan apa yang hendak disampaikan Kitab Kejadian berkaitan dengan keunikan manusia umumnya dan keunikanmu sendiri?
- Sharingkan perasaan dan pesan yang kamu peroleh itu di antara teman-temanmu

3. Menghayati Keunikan Diri

Tugas

Buatlah simbol diri disertai dengan penjelasan yang mengungkapkan identitas dirimu

Rumuskan niat/kebiasaan/sikap yang akan dilakukan dalam menghayati keunikan diri sesuai dengan pesan Kitab Suci.

Refleksi

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, masuklah dalam suasana hening untuk berefleksi: (bisa dilakukan sendiri atau dibimbing guru)

- Setiap orang adalah pribadi yang unik, tidak ada duanya. Meskipun mereka kembar dalam satu rahim, mereka tetap berbeda satu dengan yang lain.
- Ciri fisik, sifat, cara berpikir, dan pengalaman keberhasilan, serta kegagalan membentuk keunikan setiap pribadi, selain latar belakang keluarga yang sangat mempengaruhi.
- Setiap orang adalah pribadi yang unik, yang memiliki kekhasan tersendiri dalam menghayati keberadaan dirinya dan menghayati hidupnya. Satu dengan yang lain tidak pernah sama.
- Sumber sejati keunikan pribadi manusia adalah Allah sendiri, yang telah menciptakan manusia secara khusus, pribadi demi pribadi secara ajaib.
- Manusia adalah suatu "*karya seni*", suatu "*masterpiece*" dari Allah yang luar biasa.
- Singkatnya diri anda adalah pribadi yang indah dan istimewa.

Douglas Mallock dalam puisinya yang berjudul *Be The Best*, Jadilah Diri Sendiri yang Terbaik. Mengungkapkan ajakannya seperti ini

Jadilah Diri Sendiri Yang Terbaik!

Cipt: Douglas Mallock

Jika kau tak dapat menjadi pohon meranti di puncak bukit,
jadilah semak belukar di lembah.
Jadilah semak belukar yang teranggun di sisi bukit,
kalau bukan rumput, semak belukar pun jadilah!

Jika kau tak boleh menjadi rimbun, jadilah rumput,
dan hiasilah jalan di mana-mana.

Jika kau tak dapat menjadi ikan mas, jadilah ikan sepat.
Tapi jadilah ikan sepat terlincah di dalam payau.
Tidak semua dapat menjadi nahkoda,
lainnya harus menjadi awak kapal dan penumpang.

Pasti ada sesuatu untuk semua.
Karena ada tugas berat, maka ada tugas ringan
di antaranya dibuat yang lebih berdekatan.
Jika kau tak dapat menjadi bulan, jadilah bintang.
Jika kau tak dapat menjadi jagung, jadilah kedelai
Bukan dinilai kau kalah ataupun menang.
Jadilah dirimu sendiri yang terbaik!

Penutup

Doakan Mazmur berikut ini bersama-sama!

MAZMUR 139

1 TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku;
2 Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh.
3 Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi.
4 Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN.
5 Dari belakang dan dari depan Engkau mengurung aku, dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku.
6 Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu, terlalu tinggi, tidak sanggup aku mencapainya.
7 Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?
8 Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situ pun Engkau.
9 Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut,
10 juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan kanan-Mu memegang aku.

11 Jika aku berkata: "Biarlah kegelapan saja melingkupi aku, dan terang
sekelilingku menjadi malam,"
12 maka kegelapan pun tidak menggelapkan bagi-Mu, dan malam menjadi
terang seperti siang; kegelapan sama seperti terang.
13 Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam
kandungan ibuku.
14 Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib;
ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya.
15 Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat
yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling
bawah;
16 mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya
tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satu pun dari padanya.
17 Dan bagiku, betapa sulitnya pikiran-Mu, ya Allah! Betapa besar jumlahnya!
18 Jika aku mau menghitungnya, itu lebih banyak dari pada pasir. Apabila
aku berhenti, masih saja aku bersama-sama Engkau.
19 Sekiranya Engkau mematikan orang fasik, ya Allah, sehingga menjauh
dari padaku penumpah-penumpah darah,
20 yang berkata-kata dusta terhadap Engkau, dan melawan Engkau dengan
sia-sia.
21 Masakan aku tidak membenci orang-orang yang membenci Engkau, ya
TUHAN, dan tidak merasa jemu kepada orang-orang yang bangkit melawan
Engkau?
22 Aku sama sekali membenci mereka, mereka menjadi musuhku.
23 Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah
pikiran-pikiranku;
24 lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!

B. Mengembangkan Karunia Allah

Orang muda seringkali tidak menyadari kemampuan-kemampuan dan talenta yang ada dalam diri mereka, di lain pihak merekapun sulit menerima keterbatasan-keterbatasannya. Hal ini mungkin tidak bisa dilepaskan dari pengaruh lingkungan, di mana mereka diperlakukan sebagai anak-anak. Akibatnya mereka tidak bisa mengembangkan diri secara maksimal.

Setiap manusia adalah unik dan diberikan kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Sebagai kaum beriman patutlah kita bersyukur kepada Tuhan dengan cara mengembangkan bakat dan kemampuan dengan sebaik-baiknya. Keunggulan diri berkaitan dengan bakat dan kemampuan hendaknya tidak membuat setiap orang merasa lebih unggul dari yang lain, sehingga dapat memunculkan sikap sombong dan arogan. Demikian halnya dengan keterbatasan yang ada tidak membuat orang menjadi rendah diri, minder atau bahkan merasa menjadi orang yang tidak berguna.

Dalam pembahasan ini anda akan diingatkan kembali bahwa anda diberi talenta oleh Tuhan. Anugerah tersebut mempunyai konsekuensi bahwa anda harus mengembangkan dan menggunakan talenta itu sebagaimana mestinya. Sudahkah anda melakukannya? Mengembangkan dan menggunakan talenta sebagaimana mestinya merupakan panggilan dan tuntutan Kristiani.

Doa Pembuka

Doa Tanggung Jawab (PS 145)

Allah, sumber segala sesuatu,
Engkau memberikan talenta untuk kami kembangkan.
Engkau memuji para hamba yang baik dan setia,
yang dengan penuh tanggung jawab
mengembangkan talenta yang mereka terima.

Buatlah kami bersikap tanggung jawab terhadap Yesus,
supaya kami ingat bahwa Ia begitu mengasihi kami,
dan telah mempertaruhkan nyawa-Nya demi kami.
Semoga kami selalu penuh tanggung jawab
terhadap panggilan kami sebagai orang beriman.
Bantulah kami supaya terus berusaha menjadi orang beriman
yang dewasa dan sungguh terlibat dalam persekutuan jemaat,
pewartaan, ibadat dan kesaksian, serta pelayanan kepada masyarakat.

Buatlah kami bersikap bertanggung jawab terhadap diri kami sendiri,
supaya kami tidak menyia-nyiakan karunia yang Kauberikan kepada kami.

Buatlah kami bertanggung jawab terhadap semua orang yang mendidik kami,
supaya pelajaran hidup yang mereka berikan
dengan penuh kesabaran tidak kami sia-siakan.
Ya Bapa bantulah kami,
supaya selalu mensyukuri apa yang kami terima,
dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya
apa saja yang ada pada kami demi Yesus, Tuhan kami, Amin.

1. Menyadari Kekuatan dan Keterbatasan

Impian hidup setiap orang adalah meraih sukses. Dengan kesuksesan yang diraih, ia tidak hanya membanggakan diri sendiri, melainkan orang tua dan keluarga, mungkin juga guru-guru, tetangga dan sebagainya.

Bacalah kisah berikut!



Sumber: kolom-biografi.blogspot.com
Gambar 1.2 Pecatur Putri Indonesia

Nama Irene Kharisma Sukandar mungkin asing di telinga kita. Tapi nama ini sudah sering banget jadi bahan perbincangan di dunia catur junior tingkat internasional. Irene Kharisma Sukandar memang termasuk pendatang baru dalam olahraga catur Indonesia.

Mengenal catur di usia 7 tahun tepatnya 1999 lalu, Irene telah memperlihatkan talenta yang luar biasa. Pada tahun 2001 ketika usianya baru 9 tahun, putri pasangan Singgih Heyzkel (ayah) dan Cici Ratna Mulya (ibu)ini sudah berhasil meraih gelar Master Percasi (MP). Setahun kemudian dia memperoleh gelar Master Nasional Wanita (MNW).

Dua tahun kemudian yakni pada tahun 2004 ketika berlangsung Olimpiade Catur di Malorca, Spanyol, Irene mulai memperlihatkan tajinya dengan merebut gelar Master FIDE Wanita (MFW). Bukan itu saja, Irene juga meraih medali perak dalam arena yang melibatkan 864 peserta dari 107 negara ini. Hasil kerja keras, tak kenal lelah dan selalu ingin maju menjadi kunci keberhasilannya.

Pada ajang seleknas catur SEA Games XXIII/2005, Manila, Filipina yang berlangsung Pebruari 2005 di Wisma Catur F.Sumanti, Gedung KONI DKI, Tanah Abang I, Jakarta Pusat, Irene melawan pecatur pria. Untuk mengukur sekaligus mematangkan kemampuannya, Irene oleh Eka Putra Wirya pada Maret 2005 diadu dengan pecatur putri asal Hongkong bergelar Grand Master Wanita (GMW) yakni Anya Sun Corke melalui partai dwitarung enam babak di SCUA Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Dwitarung itu memang berakhir imbang 3-3, namun apa yang diperlihatkan pecatur remaja putri masa depan Indonesia ini sungguh layak mendapat pujian. Bahkan Irene dipastikan dapat memenangkan duel itu jika saja dia tak melakukan kesalahan di partai terakhir.

Namun Eka dapat memakluminya. Pembina olahraga terbaik pilihan wartawan olahraga SIWO Jaya pada tahun 1993 itu kemudian tidak ragu-ragu untuk secepatnya mengorbitkan Irene sampai menggapai gelar Grand Master Wanita (GMW) pertama Indonesia. Bagaikan gayung bersambut, Irene pun telah menyatakan kesiapan sekaligus tekadnya guna mewujudkan target Eka Putra Wirya tersebut.

"Ada dua cita-cita besar saya, pertama meraih gelar GM dan kedua menjadi juara dunia," papar pecatur yang mengidolakan GM Judith Polgar dari Hongaria ini.

http://osis.sman7malang.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=116:mengenal-sosok-gmw-indonesia-irene-kharisma-sukandar-&catid=40:redaksi&Itemid=69

Renungan

Setelah mengamati gambar dan menyimak cerita di atas, cobalah hening sambil menjawab beberapa pertanyaan berikut: Apa yang terpikir olehmu saat melihat gambar dan cerita di atas? Bayangkan gambar dan tokoh di atas adalah dirimu, kira-kira piala itu lambang sukses kalian dalam bidang apa? atau menjadi Grand master dalam bidang apa? apa yang telah kalian lakukan sehingga bisa mencapainya? Siapa saja yang berperan dalam mencapai sukses tersebut? (Tuliskan permenunganmu)

Sukses atau keberhasilan pada dasarnya merupakan tahap akhir dari semua aktivitas manusia. Tentu saja sukses yang sudah di raih perlu menyemangati sukses selanjutnya. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah menyadari potensi-potensi yang ada dalam diri, entah menyangkut kekuatan maupun keterbatasan. Berkaitan dengan hal tersebut, coba temukan kekuatan dan keterbatasanmu, baik menyangkut fisik, bakat/ kemampuan, materi/ ekonomi, sifat, dan yang lainnya. Tuliskan dalam bentuk kolom seperti contoh di bawah ini.

Bertolak dari kekuatan dan keterbatasan yang dimiliki , kira-kira dalam bidang apa sukses yang kalian raih?

Kekuatan dan Keterbatasanku

Nama: ………………………..

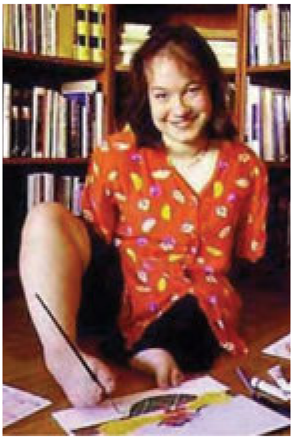
Aspek-Aspek Diriku	Kekuatanku	Keterbatasanku
Fisik/Jasmani		
Bakat/Kemampuan		
Materi/Ekonomi		
Sifat – Sifat		
Impian (sukses) yang ingin ku raih:		

Selesai mengisi, sharingkanlah hasilnya diantara teman-temanmu.

Tugas Kelompok

Setelah selesai sharing, lanjutkan kerja kelompok untuk merumuskan pertanyaan berkaitan dengan hal-hal: tokoh remaja yang sukses, kaitan antara keterbatasan dengan sukses, kaitan antara kemampuan dan sukses, kaitan sukses dengan orang lain, kaitan antara sukses dengan mentalitas atau sikap dalam melakukan sesuatu. Pertanyaan yang disusun oleh kelompokmu akan dibahas oleh kelompok lain, dan sebaliknya!

Setelah diskusi kelompok dan Pleno, coba resapkan kisah berikut:



Sumber: blog.daum.net

Gambar 1.3 Lena Maria

Lena Maria adalah seorang wanita yang tangguh. Dia terlahir dengan banyak sekali keterbatasan karena cacat fisik yang dimilikinya. Ia terlahir tanpa tangan dan kaki kirinya hanya setengah dari kaki kanannya. Tetapi dia tidak pernah menyerah dan selalu bersyukur atas semua yang dimilikinya.

Dengan bekal mimpi, kemauan dan semangat pantang menyerah, akhirnya dia bisa mengembangkan semua talenta yang dimilikinya. Dia bisa meraih kesuksesan walaupun dengan kondisi fisik yang terbatas. Pada usia 18 tahun, ia memecahkan rekor berenang pada kejuaraan dunia. Bakatnya pada musik juga sangat luar biasa. Ia sekarang sebagai penyanyi professional.

(Bila dimungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik menonton film Lena Maria dengan mengakses http://www.youtube.com/watch?v=LNcwST4Ga0w)

Pesan apa yang sangat menarik dari kisah Lena Maria?

2. Pesan Kitab Suci Tentang Panggilan Mengembangkan Anugerah

Baca dan renungkanlah!

Perumpamaan Tentang Talenta

(Mat 25: 14 – 30)

14 *"Sebab hal Kerajaan Surga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka.*

15 *Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat.*

[16] *Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta.*
[17] *Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta.*
[18] *Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lubang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.*
[19] *Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka.*
[20] *Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta.*
[21] *Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.*
[22] *Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta.*
[23] *Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.*
[24] *Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam.*
[25] *Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan!*
[26] *Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam?*
[27] *Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya.*
[28] *Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu.*
[29] *Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.*
[30] *Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.*

Rumuskan pesan yang tersirat dari kutipan di atas

3. Menghayati Panggilan Tuhan untuk Mengembangkan Anugerah yang Dimiliki

Tugas

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang rumuskan gagasan-gagasan penting yang diperoleh melalui pelajaran ini, rumuskan pula niat / sikap yang akan dilakukan atau dikembangkan!

Renungkanlah kisah berikut ini.

Kisah Pensil

Pada awal mula, Pencipta Pensil berbicara kepada pensil dengan mengatakan:

"Ada lima hal yang harus kamu ketahui sebelum aku mengirimmu ke dunia. Ingatlah itu selalu dan kamu akan menjadi pensil terbaik sesuai potensimu."

Pertama

"Kamu akan mampu melakukan banyak hal besar, tapi hanya jika Anda membolehkan dirimu dipegang oleh tangan Seseorang."

Kedua

"Kamu akan mengalami peruncingan yang menyakitkan dari waktu ke waktu, tetapi hal ini dipersyaratkan jika Anda ingin menjadi sebuah pensil yang lebih baik."

Ketiga

"Kamu memiliki kemampuan untuk mengoreksi kesalahan apa pun yang Anda perbuat."

Keempat

"Bagian terpenting akan selalu berupa apa yang berada di dalam."

Kelima

"Betapa pun kondisinya, Kamu harus terus menulis. Kamu harus selalu meninggalkan suatu tanda yang jelas, terbaca betapa pun sulitnya situasi."

Sang pensil mengerti, berjanji untuk mengingat, dan pergi ke dalam kotak. Ia benar-benar memahami maksud Penciptanya.

"Sekarang tempatkan dirimu pada posisi pensil. Ingatlah selalu hal itu dan jangan pernah lupa. Dan, Kamu akan menjadi orang terbaik sesuai dengan potensimu."

Satu

"Kamu akan mampu melakukan banyak hal besar, tapi hanya jika Anda membolehkan dirimu dipegang oleh tangan Tuhan. Dan, biarkan orang-orang lain bertemu denganmu untuk mendapatkan pemberian yang Anda miliki."

Dua

"Kamu akan mengalami peruncingan yang menyakitkan dari waktu ke waktu, dengan menghadapi berbagai masalah. Tapi, Anda akan memerlukan hal itu untuk menjadi seorang yang lebih kuat."

Tiga

"Kamu akan mampu mengoreksi berbagai kesalahan yang mungkin akan Anda perbuat agar bertumbuh melalui pelbagai kesalahan itu."

Empat

"Bagian terpenting dalam dirimu selalu berupa apa yang berada di dalam."

Lima

"Pada permukaan apa pun yang kamu jalani, kamu harus meninggalkan tandamu. Betapa pun situasinya, kamu harus terus mengabdi Tuhan dalam segala hal."

Tiap orang ibarat sebuah pensil...

Ia diciptakan oleh Pencipta untuk suatu maksud yang unik dan spesial.

Hal seperti ini pernah dikatakan Mother Theresa dalam wawancara dengan Edward Desmond dari Majalah Time tahun 1990, "Saya hanya pensil kecil di Tangan Tuhan. Dia yang berpikir. Dia yang menulis. Pensil itu tidak bisa apa-apa. Ia hanya digunakan. Saya merasa Tuhan ingin memperlihatkan kebesaran-Nya dengan menggunakan ketiadaan."

Dengan pengertian dan usaha terus mengingat, marilah kita maju terus dalam hidup kita di bumi ini dengan memiliki sebuah tujuan yang bermakna dalam hati kita dan suatu hubungan dengan Tuhan tiap hari.

Anda diciptakan untuk melakukan hal-hal yang besar!

Sumber : motivationplannet.wordpress.com

Doa Penutup

Daraskan mazmur berikut ini!

Nyanyian syukur karena segala berkat Allah

1 Dengan permainan kecapi. Mazmur. Nyanyian.

2 Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya, S e l a

3 supaya jalan-Mu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa.

4 Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah; kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu.

[5] Kiranya suku-suku bangsa bersukacita dan bersorak-sorai, sebab Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil, dan menuntun suku-suku bangsa di atas bumi. S e l a
[6] Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah, kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu.
[7] Tanah telah memberi hasilnya; Allah, Allah kita, memberkati kita.
[8] Allah memberkati kita; kiranya segala ujung bumi takut akan Dia!
Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus,
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala masa. Amin

C. Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan

Pada usia remaja, seseorang mengalami pertumbuhan jasmaniah dan rohaniah yang sangat besar. Mereka mengalami adanya dorongan-dorongan dan daya-daya tertentu dalam dirinya, khususnya daya tarik terhadap lawan jenisnya. Daya tarik terhadap lawan jenis ini sering belum disadari secara penuh oleh para remaja sebagai hal yang luhur, indah, wajar, dan manusiawi. Ketidaktahuan dan ketidaksadaran akan adanya dorongan dan daya tarik terhadap lawan jenis ini dapat menyebabkan remaja tidak pandai menempatkan diri dalam pergaulan antar-jenis. Bahkan, pergaulan antar-jenis di kalangan para remaja sering "menyimpang". Karena itulah, para remaja memerlukan bimbingan agar mereka memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai tentang hakikat kepriaan dan kewanitaan serta daya tarik terhadap lawan jenisnya. Dengan demikian, para remaja dapat menghargai dirinya sendiri dan lawan jenisnya (pria dan wanita) sebagai ciptaan Tuhan yang indah, luhur, dan suci.

Dalam pembahasan ini kalian akan diajak untuk menyadari bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan semartabat dan sederajat. Keduanya diciptakan menurut citra Allah: diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang satu dan sama (kej 1, 26 -27). Lebih dari itu, mereka dianugerahi kepercayaan dan kesempatan yang sama untuk mengambil bagian dalam karyaNya yang agung. Mereka dipanggil untuk membangun persekutuan (*communio*) dan bekerja sama dalam pengelolaan dunia dan seisinya serta pelestarian generasi umat manusia (kej 1, 31).

Doa Pembuka

Allah Bapa Yang Mahabaik,
Engkau menciptakan kami sebagai laki-laki dan perempuan
Semartabat, secitra dan sederajat
Sekalipun kami memiliki kekhasan dan perbedaan,
Engkau tetap menghendaki kami bersatu dan saling melengkapi
Engkau mencintai kami dan memanggil kami
untuk senantiasa saling membantu dan memperkembangkan,
sehingga kami semakin menyempurna.

Berkatilah kami, ya Tuhan
Supaya kami tidak kenal lelah
Selalu mengusahakan yang terbaik
dan menjunjung martabat satu sama lain
sesuai dengan kehendakMu. Amin

1. Mengamati Ketidakadilan Menyangkut Peranan dan Tugas Wanita dalam Masyarakat

Kalian mungkin pernah menemukan perbedaan pandangan dan sekaligus perlakuan yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan. Di daerah tertentu laki-laki sedemikian berkuasa, tetapi di daerah lain sebaliknya. Dan itu semua berdampak pada segi-segi yang lain, misalnya: perkawinan, pekerjaan, harta warisan, dan sebagainya. Bagaimana seharusnya ?

Simaklah artikel berikut ini!

Adat Mengkondisikan Perempuan Di Bawah Pria

Adat menempatkan perempuan adalah ibu yang memberikan segala-galanya. Sementara pria adalah kepala rumah tangga yang diidentikkan dengan seorang kepala perang, penguasa atas keluarga.

Direktris Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak-anak (LP3A), Dra Selfi Sanggenafa, Jumat (31/1), mengatakan, adat tidak mengajarkan kekerasan suami terhadap perempuan. Tetapi, kondisi yang dibangun melalui sistem adat tradisional telah memosisikan perempuan di bawah tekanan dan kekerasan suami.

Sebagai perempuan yang hidup dalam sistem adat Papua harus pasrah, tabah, dan sabar atas setiap situasi di dalam keluarga, termasuk menerima semua bentuk kekerasan dan kekejaman suami terhadap istri dan anak-anak di dalam keluarga. Sikap seperti ini dinilai adat sebagai sikap perempuan yang beretika, tahu diri, menghormati adat, membawa rezeki, dan melahirkan keturunan yang beruntung.

Sikap pasrah dan menerima ini masih mendominasi 90 persen perempuan, termasuk mereka yang sudah berpendidikan tinggi. Walau perempuan itu seorang pejabat, tetapi di rumah ia masih harus rela menerima perlakuan kasar suami dan menghormati suami seperti perempuan tradisional lain.

Hampir semua perempuan dalam keluarga memiliki semacam perasaan "wajib" menerima kekerasan dari suami dan keluarga suami. Sikap ini diturunkan dari generasi ke generasi melalui sosialisasi ibu kepada putrinya.

Saat kecil ibu sudah mengajarkan bagaimana bersikap sopan terhadap saudara laki-laki dan menjelang dewasa perempuan diberi pengertian mengenai sikap sopan terhadap suami. Tetapi, pria jarang diajarkan sikap sopan terhadap perempuan di rumah.

Salah satu penyebab terpenting sikap pasrah istri terhadap suami adalah mas kawin. Makin tinggi nilai mas kawin, beban moril yang ditanggung istri makin tinggi. Istri merasa seakan-akan "dibayar mahal". Karena itu, seluruh diri, jiwa raganya harus dibaktikan untuk melayani seluruh kebutuhan suami, termasuk anggota keluarga suami.

http://groups.yahoo.com/neo/groups/beritalingkungan/conversations/topics/4841

Tugas Kelompok

Setelah membaca artikel tersebut di atas, diskusikan dalam kelompokmu: tanggapan atas artikel tersebut? Bagaimana kedudukan antara laki-laki dan perempuan di daerahmu?

Judul artikel di atas seolah memosisikan yang satu lebih hebat dari yang lain. Coba diskusikan dalam kelompokmu: laki-laki mempunyai keunggulan dalam hal apa dan kelemahan dalam hal apa; dan juga perempuan unggul dalam hal apa dan lemah dalam hal apa?

Dari berbagai hal yang kalian ungkapkan sebagai keunggulan dan kelemahan, baik laki-laki atau perempuan, manakah yang sungguh-sungguh mencirikan identitas sebagai laki-laki, dan identitas sebagai perempuan?

Untuk melengkapi informasi tentang kekhasan laki-laki dan perempuan, kelian bisa mencarinya dari berbagai sumber, atau bertanya

2. Mendalami Ajaran Kitab Suci tentang Kedudukan Laki-laki dan Perempuan, (misalnya dalam Kitab Kejadian 2: 18 – 23)

Bacalah kutipan berikut dengan seksama:

18 TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."
19 Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu.
20 Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.
21 Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging.
22 Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.
23 Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki."

Tugas

Rumuskan pesan kutipan di atas, dengan memperhatikan beberapa hal berikut: Siapa yang menghendaki supaya manusia (laki-laki) tidak seorang diri? Kira-kira mengapa? Siapa yang menjadikan penolong bagi laki-laki? Apakah yang satu lebih tinggi dari yang lain? Lihat ayat 20… apakah ternak burung sepadan dengan manusia? Lihat pula ayat 23…. apakah ini pengakuan sederajat atau menganggap yang satu lebih hebat dari yang lain? Rangkailah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kecil itu menjadi jawaban.

3. Menghayati Kesederajatan Perempuan dan Laki-laki

a. Pertimbangkan beberapa gagasan berikut:
   - Banyak orang bila berbicara tentang kesederajatan antara perempuan dan laki-laki, sering terbatas pada masalah pembagian tugas atau fungsi. Maka banyak orang begitu yakin, bahwa kepala keluarga itu harus seorang bapak. Sekalipun sang bapak itu pengangguran dan yang berjuang mati-matian mencari nafkah sang istri, tetap saja bapak yang kepala keluarga. Ibu bertugas beres-beres rumah, dan sebagainya.
   - Banyak laki-laki ketika berbicara soal kesederajatan, lebih berfokus pada apa yang seharusnya seorang perempuan perbuat baginya. Dan sebaliknya, perempuan berpikir apa yang seharusnya laki-laki perbuat baginya. Selama manusia berpikir seperti itu, maka kesederajatan sulit diwujudkan.
   - Sebaliknya kesederajatan akan terwujud bila orang berpikir secara baru. Pikiran baru itu adalah ketika laki-laki mampu berkata: perempuan diciptakan Tuhan sebagai penolong saya, berarti dia(perempuan) itu adalah bukti cinta Tuhan pada saya. Tuhan menghendaki saya berkembang lewat bantuan dia, maka saya akan menghormati dan melakukan apapun yang terbaik bagi dia. Bila saya menghormati dan mengasihi dia, saya pun mencintai Tuhan. Demikian pula sebaliknya: perempuaan berkata: saya telah diciptakan Tuhan sebagai penolong dia, maka saya akan menghormati dan melakukan apa saja yang terbaik bagi dia, sebab hal itu merupakan wujud saya mengasihi Tuhan.
   - Pikiran-pikiran semacam itu dapat diwujudkan melalui contoh berikut: Remaja laki-laki tidak akan merasa gengsi bila terbiasa mau membantu keluarga mencuci piring atau masak.

b. Panggilan Tuhan atas laki-laki atau perempuan adalah: masing-masing berkembang dan memperkembangkan diri menjadi Laki-laki sejati dan Perempuan sejati. Pikirkan dan tuliskan: sikap dan keterampilan apa saja yang harus kalian perkembangkan agar menjadi laki-laki atau perempuan sejati?

c. Mengungkapkan syukur atas jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat dalam bentuk doa, atau puisi.

Doa Penutup

Daraskan mazmur 113 berikut ini secara bergantian!

Tuhan Meninggikan Orang yang Rendah

1 *Haleluya! Pujilah, hai hamba-hamba TUHAN, pujilah nama TUHAN!*
2 *Kiranya nama TUHAN dimasyhurkan, sekarang ini dan selama-lamanya.*
3 *Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari terpujilah nama TUHAN.*
4 *TUHAN tinggi mengatasi segala bangsa, kemuliaan-Nya mengatasi langit.*
5 *Siapakah seperti TUHAN, Allah kita, yang diam di tempat yang tinggi,*
6 *yang merendahkan diri untuk melihat ke langit dan ke bumi?*
7 *Ia menegakkan orang yang hina dari dalam debu dan mengangkat orang yang miskin dari lumpur,*
8 *untuk mendudukkan dia bersama-sama dengan para bangsawan, bersama-sama dengan para bangsawan bangsanya.*
9 *Ia mendudukkan perempuan yang mandul di rumah sebagai ibu anak-anak, penuh sukacita. Haleluya!*
Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. AMIN.

D. Keluhuran Manusia Sebagai Citra Allah

Dalam pelajaran yang lalu kita telah belajar bahwa manusia adalah makhluk yang unik. Pada pelajaran ini akan dibahas kekhasan yang lain dari manusia, yang membedakan manusia dari ciptaan lain di bumi ini dan yang membuat manusia lebih mirip dengan sang Penciptanya.

Dewasa ini banyak terjadi pelanggaran terhadap martabat kemanusiaan. Di berbagai tempat terjadi kekerasan yang diakibatkan dari sikap fanatik dan diskriminatif ras, suku, agama, budaya, dan kelompok sosial muncul dimana-mana. Sikap ini dapat menjalar pada siapa saja, tidak terkecuali orang muda. Oleh karena itu, mereka perlu disadarkan bahwa sikap tersebut dapat melahirkan berbagai kekerasan dan tindakan anarkis yang sungguh merusak dan sangat melukai martabat manusia sebagai citra Allah.

Sebagai sesama citra Allah, setiap manusia adalah bersaudara. harus saling menghormati dan saling mengasihi. Sikap ini seperti yang digambarkan Yesus dalam perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati. Dalam perumpamaan itu dikisahkan bagaimana orang Samaria yang baik hati itu telah memperlakukan orang Yahudi yang mendapat bencana di jalan seperti saudaranya sendiri, bahkan lebih dari itu.

Doa Pembuka

Mohon Rahmat Persaudaraan (PS 198)

Allah Bapa kami yang Maha Pengasih dan Penyayang,
Engkau telah menanamkan benih kasih dalam hati semua orang.
Bahkan Engkau telah membiarkan Roh-Mu sendiri tinggal dalam hati semua insan.
Dan Engkau sendiri menghendaki agar kami saling mengasihi,
sebagaimana kami mengasihi diri kami sendiri.

Kami bersyukur kepada-Mu atas kasih-Mu.
Engkau telah mengangkat semua orang menjadi Anak-Mu,
dan mengasihi mereka dengan kasih yang sama.
Semoga kami selalu saling mengasihi dan hidup rukun sebagai saudara.
Lebih-lebih kami bersyukur, karena Yesus selalu berdoa bagi semua orang,
Seperti Yesus sendiri bersatu dengan Dikau.

Kami mohon curahkanlah rahmat persaudaraan kepada semua orang,
Agar mereka tekun mengusahakan kedamaian, kerukunan, ketenteraman .
Bebaskanlah umat-Mu dari hal-hal yang melemahkan semangat persaudaraan.

Bebaskan kami dari cekcok, iri hati, fitnah dan sikap hanya mementingkan diri-sendiri. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin

1. Mengamati Kasus Pelanggaran Terhadap Martabat Manusia

Dalam pelajaran sebelumnya sudah dijelaskan, bahwa manusia itu bukan sesuatu, melainkan seorang pribadi unik yang bernilai. Nilai seseorang tidak ditentukan oleh harta kekayaan, oleh kecantikan atau ketampanan, pun pula bukan oleh kebudayaan, suku, ras atau kebangsaannya. Tetapi mengapa kita masih menemukan banyaknya kasus pelanggaran martabat manusia, mengapa masih ada perbudakan? mengapa masih ada pembantaian?

Amatilah kasus berikut ini!

Harapan di Tengah Konflik Timor Leste

Lagu "The Wedding" berkumandang di Gereja St. Antonio Motael, Dili, Timor Leste, awal Juni tahun 2006. Sementara di luar gereja, derap langkah para tentara asing terdengar jelas.

Lagu itu mengiringi perayaan Misa sebanyak 17 pasang perempuan dan lelaki muda. Tentulah perasaan bahagia itu melanda pasangan-pasangan yang hari itu mengucapkan janji setia dalam ikatan suami-istri. Dengan khidmat mereka mengikuti perayaan ekaristi yang dipimpin Pastor Antonio Alves.

Walaupun tampak ceria, wajah-wajah khawatir tetap tidak disembunyikan, baik wajah para pengantin maupun wajah para saksi, puluhan pengungsi yang sudah berhari-hari memadati gereja. Bagaimana tidak, Misa dilakukan pada saat Dili berada dalam situasi kacau. Kacau karena pertikaian yang terjadi di antara petinggi militer, pemerintahan maupun politisi

Kekerasan Melawan Kelembutan

Sudah sejak Mei 2006, suasana negara yang baru merdeka empat tahun lalu itu kacau. Rumah-rumah penduduk hancur terbakar dan sarana transportasi yang vital seperti jembatan putus. Namun, yang paling jelas akibat kekacauan itu adalah jumlah pengungsi yang semakin meningkat. Menurut Salvator Soares, Pemimpin Redaksi Suara Timor, jumlah pengungsi di berbagai daerah mencapai 130 ribu orang, di Dili sendiri jumlahnya lebih dari 80 ribu orang.

Sudah sejak awal terjadinya pergolakan, Gereja menunjukkan posisinya. Mereka meminta pemerintah dan rakyat Timor Leste menghentikan kekerasan. Mereka juga mengajak umat untuk berdoa demi tercapainya perdamaian di Bumi Timor Leste. "Gereja Timor Leste mengutuk kekerasan yang menyebabkan kematian banyak orang dan membuat mereka harus meninggalkan rumah mereka. ' Demikian isi siaran Pers yang dikeluarkan Pastor Dominggus Soares kepada media di kantor keuskupan Dili, pada akhir Mei 2006.

Kekerasan tidak dapat dilawan dengan kekerasan. Ini juga ditekankan Pastor Aniceto Maia. Di depan para pengungsi yang mengikuti perayaan ekaristi di Gereja St Antonio Motael, ia menyerukan homilinya. "Kita tidak bisa menjawab kekerasan dengan kekerasan. Aksi kekerasan terjadi karena sikap keras dibalas dengan kekerasan pula." Untuk menghentikan kekerasan, ia meminta dengan kelembutan. "Kita sepatutnya membalas kekerasan dengan cinta dan kebenaran," demikian homilinya. "Inilah saatnya bagi orang-orang Timor Leste untuk saling memaafkan," demikian homili Uskup Dili Mgr Alberto Ricardo da Silva di depan di depan umat, ketika situasi semakin memburuk. "Lupakan penjarahan dan pembakaran. Kita harus belajar dari kekerasan ini supaya tidak terjadi lagi di masa mendatang."

Doakan Timor Leste

Kekacauan yang terjadi di Timor Leste menjadi perhatian Paus Benediktus XVI. Dalam audiensi umum yang dihadiri 35 ribu umat di lapangan Santo Petrus Vatikan, Paus mengajak umat Timor Leste untuk menghentikan kekerasan dan berdamai."Seluruh pikiran saya tujukan kepada bangsa Timor Leste yang terkasih. Kini Timor Leste sedang mengalami tekanan dan kekerasan yang menyebabkan jatuhnya korban dan kerusakan."

Paus memuji Gereja Timor Leste, lembaga-lembaga katolik dan organisasi internasional yang tak henti-hentinya membantu para pengungsi. "Kita harus memberi semangat kepada Gereja Timor Leste untuk terus berkarya, bersama-sama dengan organisasi-organisasi internasional untuk membantu usaha-usaha mereka menolong para pengungsi."

Lebih lanjut Paus Benediktus XVI berseru, "Saya mengajak anda semua untuk berdoa melalui Bunda Maria. Kita mohon dengan sifat keibuannya, Bunda tetap melanjutkan usaha orang-orang yang bekerja untuk perdamaian bagi jiwa-jiwa dan kembalinya situasi menjadi normal."

(Silvia Marsidi: Majalah Hidup No. 28 Tahun ke-60)

Tugas Kelompok

Coba ungkapkan tanggapanmu terhadap kasus di atas dalam bentuk pertanyaan untuk didiskusikan dengan teman-temanmu, berkaitan dengan tema keluhuran martabat manusia sebagai Citra Allah !

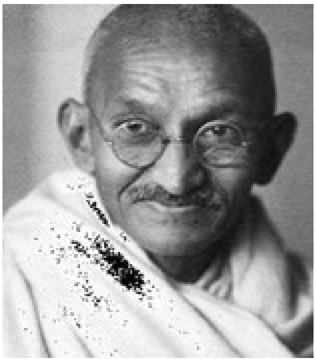
Masuklah ke dalam kelompok dan jawablah pertanyaan- pertanyaan tersebut!

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok lain setelah semua kelompok selesai presentasi.

Tugas Individu

Dibalik maraknya berbagai pelangggaran terhadap keluhuran matabat manusia, kita bersyukur karena muncul juga tokoh-tokoh yang memberikan pikiran dan pelayanannya untuk membela dan memperjuangkan keluhuran martabat manusia. Carilah informasi dari berbagai sumber tentang beberapa tokoh pejuang kemanusiaan berikut ini, dan jelaskan pula nilai-nilai kemanusiaan apa yang diperjuangkannya!

1). Mahatma Gandhi



http://www.dnevno.ba/ekalendar/na-danasnji-dan/80871-gandhi-se-ozenio-kad-mu-je-bilo-13-godina-1869.html

Gambar 1.4 Mahatma Gandhi

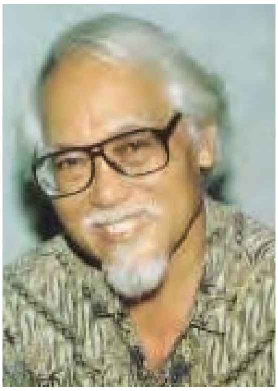
2). Ibu Teresa



http://id.wikipedia.org/wiki/Bunda_Teresa

Gambar 1.5 Ibu Teresa

3). YB. Mangun wijaya



ambardhie.blogspot.com

Gambar 1.6 YB. Mangun wijaya

4). Munir



http://id.wikipedia.org/wiki/Munir_Said_Thalib

Gambar 1.7 Munir

2 Pesan Kitab Suci dan Ajaran Gereja Tentang Keluhuran Martabat Manusia.

Renungkanlah kutipan berikut:

Kej 1: 26 - 27

26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."
27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.
28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

Gal 3: 28

28 Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.

Orang Samaria Yang Murah Hati (Luk 10: 25 – 37)

25 Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"
26 Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?"
27 Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."
28 Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup."
29 Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?"
30 Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati.
31 Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan.
32 Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan.

33 Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.
34 Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.
35 Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kau belanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.
36 Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?"
37 Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

Tugas

Agar pemahaman kalian tentang citra Allah semakin jelas, jawablah pertanyaan berikut ini!

- Apa yang dimaksud dengan manusia diciptakan sebagai gambar Allah (citra Allah)?
- Apa keunggulan manusia dibandingkan ciptaan Allah yang lain?
- Berdasarkan kutipan di atas, siapa yang dimaksud dengan saudara?
- Buatlah sebuah rumusan yang menunjukkan sejauh mana kalian sudah menghayati keberadaan dirinya sebagai citra Allah!
- Bagaimana pandangan kalian dengan pernyataan bahwa semua manusia satu saudara?

Untuk memahami lebih lanjut pengertian citra Allah, simaklah kutipan dari Katekismus Gereja Katolik (KGK) berikut:

KGK 357 Karena ia diciptakan menurut citra Allah, manusia memiliki martabat sebagai pribadi: ia bukan hanya sesuatu, melainkan seorang. Ia mampu mengenal diri sendiri, menjadi tuan atas dirinya, mengabdikan diri dalam kebebasan dan hidup dalam kebersamaan dengan orang lain, dan karena rahmat ia sudah dipanggil ke dalam perjanjian dengan Penciptanya, untuk memberi kepada-Nya jawaban iman dan cinta, yang tidak dapat diberikan suatu makhluk lain sebagai penggantinya.

KGK 358 Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk manusia (Bdk. GS 12,1; 24,2; 39,1), tetapi manusia itu sendiri diciptakan untuk melayani Allah, untuk mencintai-Nya dan untuk mempersembahkan seluruh ciptaan kepada-Nya:

"Makhluk manakah yang diciptakan dengan martabat yang demikian itu? Itulah manusia, sosok yang agung, yang hidup dan patut dikagumi, yang dalam mata Allah lebih bernilai dari pada segala makhluk. Itulah manusia; untuk dialah langit dan bumi dan lautan dan seluruh ciptaan. Allah sebegitu prihatin dengan

keselamatannya, sehingga Ia tidak menyayangi Putera-Nya yang tunggal untuk dia. Allah malahan tidak ragu-ragu, melakukan segala sesuatu, supaya menaikkan manusia kepada diri-Nya dan memperkenankan ia duduk di sebelah kanan-Nya" (Yohanes Krisostomus, Serm. in Gen. 2,1).

KGK 360 Umat manusia merupakan satu kesatuan karena asal yang sama. Karena Allah "menjadikan dari satu orang saja semua bangsa dan umat manusia" (Kis 17:26) Bdk.Tob8:6. Pandangan yang menakjubkan, yang memperlihatkan kepada kita umat manusia dalam kesatuan asal yang sama dalam Allah dalam kesatuan kodrat, bagi semua disusun sama dari badan jasmani dan jiwa rohani yang tidak dapat mati dalam kesatuan tujuan yang langsung dan tugasnya di dunia; dalam kesatuan pemukiman di bumi, dan menurut hukum kodrat semua manusia berhak menggunakan hasil-hasilnya, supaya dengan demikian bertahan dalam kehidupan dan berkembang; dalam kesatuan tujuan adikodrati: Allah sendiri, dan semua orang berkewajiban untuk mengusahakannya: dalam kesatuan daya upaya, untuk mencapai tujuan ini; dalam kesatuan tebusan, yang telah dilaksanakan Kristus untuk semua orang" (Pius XII Ens. "Summi Pontificatus") Bdk. NA 1.

KGK 361 "Hukum solidaritas dan cinta ini" (ibid.) menegaskan bagi kita, bahwa kendati keaneka-ragaman pribadi, kebudayaan dan bangsa, semua manusia adalah benar-benar saudara dan saudari.

KGK 362 Pribadi manusia yang diciptakan menurut citra Allah adalah wujud jasmani sekaligus rohani. Teks Kitab Suci mengungkapkan itu dalam bahasa kiasan, apabila ia mengatakan: "Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan napas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup" (Kej 2:7). Manusia seutuhnya dikehendaki Allah.

Tugas

Rumuskan pokok-pokok ajaran yang terdapat dalam Katekismus di atas dalam bahasamu sendiri!

Rumuskan kesimpulan keseluruhan gagasan yang dipelajari dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- Mengapa manusia disebut bermartabat luhur, di mana letak keluhuran martabatnya?
- Apa konsekuensi kedudukan manusia yang bermartabat luhur dalam relasinya dengan Sang Pencipta dan dalam hubungan dengan sesama?
- Sikap/tindakan apa saja yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur martabat manusia?
- Sikap dan tindakan apa saja yang perlu dikembangkan dalam rangka menjunjung tinggi keluhuran martabat manusia?

3. Menghayati Keluhuran Martabat Manusia dalam Kehidupan Sehari-hari

Renungkan artikel berikut, lalu jelaskan: nilai-nilai luhur apa yang hendak dikemukakan dalam artikel ini

Pengalaman Kunjungan ke Panti Asuhan

SURABAYA *– Tiga hari sudah Trevor Ariza membagi keceriaan dan tawa kepada warga Surabaya. Dia menghibur penggila basket Kota Pahlawan di Venue NBA Madness presented by Jawa Pos serta menyapa penggemarnya dalam berbagai meet and greet yang diadakan sponsor.*

Kemarin (3/7), dia menjadi duta sosial dengan menunjukkan kepeduliannya kepada sesama lewat program sosial NBA Cares di Panti Asuhan Diponegoro.

Rombongan Ariza tiba di panti asuhan yang berlokasi di kawasan Balongsari itu sekitar pukul 10.30. Ariza datang bersama pasangannya, Bree Anderson; Senior Director Business Development & Marketing Partnerships NBA Asia Ed Win kle beserta istri, Sukanya Winkle; Director Events and At tractions NBA Asia Ritchie Lai; Direktur Jawa Pos Azrul Ananda; serta beberapa staf NBA yang lain.



Sumber: 1ball.wordpress.com/2010/07/25/pengalaman-pertama-ke-panti-asuhan/

Gambar 1.8 Pengalaman pertama Ariza ke panti asuhan

Begitu tiba di panti asuhan yang menampung 60 anak yatim piatu itu, Ariza dan rombongan disambut musik hadrah. Musik tersebut dimainkan anak-anak penghuni panti yang mengenakan seragam bernuansa oranye. Dua anak kecil, Firmansyah Anda Satria dan Kartika Rizki, menyongsong Ariza dan memakaikan kafiyeh segi tiga bermotif kotak-kotak ke pundak Ariza.

Sambutan di dalam ruang panti lebih bersahaja. Semua duduk di lantai beralas karpet hijau. Kemudian, Gholib, kepala Panti Asuhan Diponegoro, memberikan penjelasan kepada Ariza dan rombongan mengenai kondisi panti

asuhan yang terletak di tengah-tengah permukiman penduduk itu. Gholib menjelaskan bahwa Panti Asuhan Diponegoro menampung anak-anak yatim piatu dari usia TK hingga SMA. Setelah lulus SMA, mereka harus keluar dari panti asuhan. "Karena itu, kami harap kehadiran Ariza bisa memotivasi mereka untuk meraih kesuksesan," katanya.

Ariza lantas mengelilingi panti asuhan tersebut. Dia juga mengamati sejumlah ruang tidur beserta pernik-perniknya. Pemain Houston Rockets itu juga tertarik pada sejumlah poster berisi kata-kata motivasi. Misalnya, agar anak rajin belajar serta menjadi orang yang berguna.

Ariza dan rombongan kemudian berjalan melalui sebuah gang sempit ke sebidang tanah di bagian belakang panti asuhan. Di sana, dia meresmikan sebuah lapangan basket yang dibangun NBA Cares untuk anak-anak penghuni panti dan masyarakat sekitar.

Peresmian lapangan basket tersebut ditandai dengan pembukaan selubung ring basket bertulisan NBA Cares oleh Ariza, Azrul, dan Gholib. Ariza juga membubuhkan tanda tangan berikut namanya di papan ring berwarna putih tersebut serta memberikan bola basket yang sudah dia tandatangani. Sebagai bagian dari peresmian, Gholib dan Ketua Yayasan Panti Asuhan Diponegoro Muljono menembakkan bola ke ring.

Kemarin, Dell sebagai salah satu partner NBA Madness juga menyerahkan bantuan empat unit komputer kepada panti asuhan. Penyerahan itu dilakukan secara simbolis oleh Channel Manager-Consumer Business Dell Indonesia Wijono. Rencananya, dua komputer untuk penghuni perempuan dan dua lainnya khusus untuk penghuni laki-laki.

Kunjungan ke panti asuhan tersebut juga sangat berkesan bagi Ariza. Sebab, itu merupakan pengalaman pertama dia berkunjung langsung ke panti asuhan, meski dirinya berkali-kali bertemu anak-anak yatim piatu dan panti asuhan dalam berbagai acara. "Di Amerika pun, saya belum pernah melakukannya. Jadi, ini pengalaman yang sangat berharga," ujarnya.

Sumber: dblindonesia.com
1ball.wordpress.com/2010/07/25/pengalaman-pertama-ke-panti-asuhan/

Tugas

Buatlah sebuah rencana aksi nyata dalam bentuk kunjungan dan pemberian bantuan kepada saudara-saudara kita yang ada di panti asuhan atau panti jompo, atau keluarga miskin dan memberikan sumbangan kemanusiaan!

Doa Penutup

Daraskanlah mazmur 104 berikut ini!

Kebesaran Tuhan dalam Segala Ciptaannya

1 Pujilah TUHAN, hai jiwaku! TUHAN, Allahku, Engkau sangat besar!
Engkau yang berpakaian keagungan dan semarak,
2 yang berselimutkan terang seperti kain, yang membentangkan langit seperti
tenda,
3 yang mendirikan kamar-kamar loteng-Mu di air, yang menjadikan awan-
awan sebagai kendaraan-Mu, yang bergerak di atas sayap angin,
4 yang membuat angin sebagai suruhan-suruhan-Mu, dan api yang menyala
se-bagai pelayan-pelayan-Mu,
5 yang telah mendasarkan bumi di atas tumpuannya, sehingga takkan goyang
untuk seterusnya dan selamanya.
6 Dengan samudera raya Engkau telah menyelubunginya; air telah naik
melampaui gunung-gunung.
7 Terhadap hardik-Mu air itu melarikan diri, lari kebingungan terhadap
suara guntur-Mu,
8 naik gunung, turun lembah ke tempat yang Kautetapkan bagi mereka.
9 Batas Kautentukan, takkan mereka lewati, takkan kembali mereka menyelu-
bungi bumi.
10 Engkau yang melepas mata-mata air ke dalam lembah-lembah, mengalir
di antara gunung-gunung,
11 memberi minum segala binatang di padang, memuaskan haus keledai-
keledai hutan;
12 di dekatnya diam burung-burung di udara, bersiul dari antara daun-
daunan.
13 Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar-kamar loteng-
Mu, bumi kenyang dari buah pekerjaan-Mu.
14 Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan
untuk diusahakan manusia, yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah
15 dan anggur yang menyukakan hati manusia, yang membuat muka berseri
karena minyak, dan makanan yang menyegarkan hati manusia.
16 Kenyang pohon-pohon TUHAN, pohon-pohon aras di Libanon yang
ditanam-Nya,
17 di mana burung-burung bersarang, burung ranggung yang rumahnya di
pohon-pohon sanobar;
18 gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan, bukit-bukit
batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk.
19 Engkau yang telah membuat bulan menjadi penentu waktu, matahari
yang tahu akan saat terbenamnya.

Bab II
Manusia Makhluk Otonom

Dalam pelajaran yang lalu, kita sudah belajar tentang manusia sebagai makhluk pribadi, di mana setiap orang mempunyai kekhasan. Dalam bab ini kita akan membahas manusia makhluk otonom. Sebagai makhluk otonom, manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan sikap, dengan kata lain, ia adalah makhluk yang mandiri.

Secara etimologi, Otonomi berasal dari bahasa Yunani "autos" yang artinya sendiri, dan "nomos" yang berarti hukum atau aturan, jadi pengertian otonomi adalah pengundangan sendiri. Otonom berarti berdiri sendiri atau mandiri. Jadi setiap orang memiliki hak dan kekuasaan menentukan arah tindakannya sendiri. Ia harus dapat menjadi tuan atas diri.

Berbicara mengenai manusia bukanlah sesuatu yang mudah dan sederhana, karena manusia banyak memiliki keunikan. Keunikan tersebut dinyatakan sebagai kodrat manusia. Manusia sulit dipahami dan dimengerti secara menyeluruh tetapi manusia mempunyai banyak kekuatan-kekuatan spiritual yang mendorong seseorang mampu bekerja dan mengembangkan pribadinya secara mandiri.

Arti otonom adalah mandiri dalam menentukan kehendaknya, menentukan sendiri setiap perbuatannya dalam pencapaian kehendaknya. Allah telah memberikan akal budi yang membuat manusia tahu apa yang harus dilakukannya dan mengapa harus melakukannya. Dengan kemampuan akal budinya, manusia mampu membedakan hal baik dan buruk dan membuat keputusan berdasarkan suara hatinya dan mampu bersikap kritis terhadap berbagai pilihan hidup. Manusia adalah makhluk hidup, yang mampu memberdayakan akal budinya, maka manusia mempunyai berbagai kemampuan, yakni mampu berpikir, berkreasi, berinovasi, memberdayakan kekuatannya sehingga manusia tidak pernah berhenti untuk berkembang dalam mengembangkan dirinya sebagai suatu upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, dalam mengaktualisasikan sebagai individu.

Dalam pembahasan tentang manusia makhluk otonom ini akan dibagi dalam tema sebagai berikut:

A. Suara hati
B. Bersikap kritis terhadap media massa.
C. Bersikap kritis terhadap gaya hidup yang berkembang dan ideologi

A. Suara Hati

Perkembangan sosial yang begitu cepat banyak membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, demikian juga persoalan-persoalan yang ditimbulkannya. Persoalan-persoalan tersebut membutuhkan pemecahan yang tepat. Di samping itu banyak tata nilai yang mengalami perubahan, seperti ketaatan, sopan santun, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dsb. sering menjadi kabur. Berhadapan dengan situasi itu kaum remaja perlu mendapatkan pendampingan, sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan. Mereka harus belajar membuat keputusan dengan mendengarkan suara hati atau hati nuraninya. Melalui pembahasan ini anda akan diajak belajar mendengarkan suara hati, sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan.

Suara hati atau hati nurani merupakan daya atau kemampuan khusus untuk membedakan perbuatan baik atau perbuatan buruk, serta menilai baik-buruknya perbuatan itu berdasarkan akal budi. Conscience *atau hati nurani merupakan hasil dialog pribadi kita yang terdalam dengan Allah ketika kita menghadapi dan menanggapi situasi hidup sehari – hari.*

Doa Pembuka

Doa Kehendak Yang Kuat (PS 144)

Ya Allah, Engkau telah memberikan kehendak yang kuat pada Yesus,
Tuhan kami.
Tanpa takut atau goyah, Engkau berpegang pada kehendak-Mu,
meski harus menanggung pengorbanan yang berat.
Tatkala digoda iblis, Ia tidak goyah.
Demikian pula ketika harus menderita sengsara sampai mati.
Bunda Maria pun Kauberikan kepada kami sebagai panutan yang
berkehendak kuat.
Berilah kami kehendak yang kuat, agar pada saat goyah kami tidak
berbelok arah.
Semoga kami tidak kecil hati menghadapi aneka kesulitan dan tantangan.
Allah, gunung batu kami, berilah kami kehendak yang kuat laksana batu
karang,
yang tetap tegar meski diterpa gelombang.
Semoga kami tetap teguh, bila kami digoda untuk menyeleweng,
Bila kami dibujuk untuk menipu dan berlaku tidak jujur,
Bila kami digoda untuk munafik, berbuat dosa, mencuri, berkhianat,
Terlebih bila kami digoda untuk mengkhianati kasih-Mu.

Ya Allah, kekuatan kami, buatlah kami kuat,
Seperti Yesus yang lebih suka mati, dari pada menyimpang dari kehendak-Mu
Dialah Tuhan, Pengantara kami, kini dan sepanjang masa, AMIN.

1. Pergumulan Suara Hati Dalam Pengalaman Sehari-hari

Hidup manusia sangatlah berbeda dengan ciptaan Tuhan lainnya, seperti hewan atau tumbuhan. Ada saat di mana manusia harus mengalami pergumulan atau pergulatan ketika hendak melakukan suatu tindakan, terutama ketika ia harus mengambil keputusan: apakah tindakannya layak dilakukan atau tidak, apakah yang dilakukan itu benar atau salah, apakah tindakan itu akan merugikan sesama atau tidak. Kemampuan itu nampaknya tidak dimiliki ciptaan Tuhan lainnya, karena tindakan mereka lebih diarahkan oleh insting. Kemampuan bergulat dalam dirinya sendiri sebelum dan sesudah melakukan kegiatan itu disebabkan manusia memiliki suara hati, atau suara batin atau hati nurani yang dianugerahkan Tuhan kepadanya.

Amatilah kasus berikut!

Pergumulan hati

Boy mendaftarkan pada suatu sekolah, di mana sekolah itu mempunyai peraturan yang sangat ketat dan tegas, terutama berkaitan dengan nilai kejujuran. Ia harus menandatangani pernyataan yang menyatakan: "saya tidak akan mencontek atau tidak akan mentolerir mereka yang melakukannya." Setiap peserta didik harus melaporkan kepada pimpinan sekolah, bila ada peserta didik yang mencontek. Bila mereka ketahuan mencontek, maka mereka harus angkat kaki dari sekolah itu atau jika mereka melihat ada yang mencontek, tetapi pura-pura tidak tahu merekapun akan kena sanksi yang cukup tegas.

Pada suatu ketika, Boy mengikuti ujian akhir. Ia merasa kesulitan menjawab soal-soal yang ada di hadapannya dan ia juga melihat beberapa temannya mulai mencontek. Ia mulai gelisah. Jika ia tidak dapat menjawab soal di hadapannya dengan baik, ia pasti tidak lulus. Timbul keinginan dalam dirinya untuk mengikuti apa yang dilakukan beberapa temannya. Terjadi pergulatan dalam dirinya, apakah ia mau ikut-ikutan nyontek atau tidak. Kalau nyontek, ia kemungkinan lulus, tapi kalau ketahuan ia pasti dikeluarkan. Bila tidak, ia harus siap dengan kemungkinan tidak lulus.

Sumber: Bayu

a. Apa kesan yang kalian peroleh dari kasus di atas ?
b. Sharingkan satu pengalaman saat mengalami pergulatan suara hati dalam hidupmu dengan teman-temanmu.

Tugas Kelompok

Dalam kelompok, carilah informasi sebanyak-banyaknya dari buku-buku atau browshing dari internet tentang:

- Makna suara hati
- Cara kerja suara hati
- Mengapa suara hati bisa tumpul
- Cara membina suara hati supaya tidak tumpul

Buatlah rangkuman dari informasi yang kalian peroleh!

2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja Tentang Suara Hati.

a. Teks-teks Kitab Suci berikut berisi pergulatan suara hati Santo Paulus yang diungkapkan dalam suratnya kepada jemaatnya. Simaklah kutipannya, lalu rumuskan: pergulatan dalam hal apa yang dialami Paulus dalam teks Kitab Suci dan Gaudium et Spes, berikut ini!

Roma 8:31-38. 9:1

31 Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?

32 Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?

33 Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka?

34 Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita?

35 Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?

36 Seperti ada tertulis: "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan."

37 Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.

38 Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang,

39 atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

[1] Aku mengatakan kebenaran dalam Kristus, aku tidak berdusta. Suara hatiku turut bersaksi dalam Roh Kudus,

Roma 13: 1-7

[1] Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah.
[2] Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya.
[3] Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya.
[4] Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat.
[5] Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita.
[6] Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah.
[7] Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat.

II Korintus 1:12

[12] Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Allah.

Titus 1:15

[15] Bagi orang suci semuanya suci; tetapi bagi orang najis dan bagi orang tidak beriman suatu pun tidak ada yang suci, karena baik akal maupun suara hati mereka najis.

Bacalah juga kutipan Dokumen Konsili Vatikan II Gaudium et Spes, berikut ini!

Gaudium et Spes, artikel 1

"Di lubuk hati nuraninya, manusia menemukan hukum, yang tidak diterimanya dari dirinya sendiri, melainkan harus ditaati. Suara hati itu selalu menyerukan kepadanya untuk mencintai dan melaksanakan apa yang baik, dan menghindari apa yang jahat. Bilamana perlu, suara itu menggemakan

dalam lubuk hatinya: jalankan ini, elakkan itu. Sebab dalam hatinya, manusia menemukan hukum yang ditulis oleh Allah. Martabatnya ialah mematuhi hukum itu, dan menurut hukum itu pula ia akan diadili.

Suara hati ialah inti manusia yang paling rahasia, sanggar suci; di situ ia seorang diri bersama Allah, yang pesan-Nya menggema dalam hatinya. Berkat hati nurani dikenallah secara ajaib hukum, yang dilaksanakan dalam cinta kasih terhadap Allah dan terhadap sesama. Atas kesetiaan terhadap hati nurani, umat Kristiani bergabung dengan sesama lainnya untuk mencari kebenaran, kebenaran itu memecahkan sekian banyak persoalan moral, yang timbul baik dalam hidup perorangan maupun dalam kehidupan kemasyarakatan."

Tugas Kelompok

Setelah mendalami kutipan-kutipan di atas, coba rumuskan bersama dalam kelompok beberapa hal penting berikut:

- Apa suara hati itu?
- Bagaimana cara kerja suara hati?
- Apa hubungan suara hati dengan Allah ? dan apa konsekuensinya?
- Apa hubungan suara hati dengan Roh Kudus?
- Apa hubungan suara hati dengan kasih kepada sesama?
- Apa fungsi suara hati berkaitan dengan persoalan dalam masyarakat?
- Tunjukkan berbagai kasus di dalam masyarakatmu atau dalam negara kita yang menunjukkan bahwa banyak orang yang sudah tumpul suara hatinya! jelaskan juga dampaknya bagi masyarakat maupun bangsa kita ! jelaskan pula dampaknya bagi generasi muda!

3. Menghayati Peran Suara Hati dalam Kehidupan Sehari-hari

Baca dan renungkanlah bacaan berikut ini dalam suasana hening!

Suara hati adalah tempat dimana Allah membisikkan apa yang boleh kita lakukan dan apa yang tidak boleh kita lakukan. Maka, menaati suara hati sama artinya menaati Allah sendiri.

Ketaatan kepada suara hati atau ketaatan kepada Allah itu perlu dilatihkan mulai dari hal-hal kecil.

Banyak orang tahu bahwa berbohong itu tidak baik tetapi banyak orang terbiasa melakukannya. Kalau kebiasaan itu tidak dikikis sejak awal, maka kebiasaan tersebut akan terbawa seumur hidup. Bahkan awalnya berbohong kecil-kecilan bisa menjadi bohong besar dan penipuan.

Resapkanlah cerita berikut:

"Kios Suara Hati"

Beberapa waktu yang lalu pernah muncul sebuah kisah menarik yang ditayangkan dalam berita televisi di Taiwan. Di pegunungan Alishan ada sebuah tempat yang bernama Rueili. Seutas jalan yang menghubungkan Chiay dan Alishan melewati daerah ini.

Di pinggir jalan ada sebuah tempat penjualan sayur-sayuran segar, sayuran yang tumbuh dan mendapat pupuk organik alamiah tanpa bahan-bahan kimia yang dewasa ini disinyalir oleh dunia medis sebagai unsur yang bisa mendatangkan kanker. Di samping sayur mayur, ada juga buah-buahan segar dijajar dalam kios kecil itu.

Namun anehnya, kios itu terbuka selama 24 jam sehari dan tak pernah ditutup. Lebih aneh lagi, tak ada seorangpun yang duduk di sana melayani para pembeli. Daftar harga per kilogram dari masing-masing barang tertulis jelas. Sebuah alat timbang terletak di atas meja. Sebuah tong yang dibuat dari kayu ditinggalkan di salah satu sudut. Dalam tong kayu ini terdapat lembaran uang kertas serta uang logam yang dimasukan oleh para pembeli. Di luar kios tersebut tertulis dalam huruf Cina; "Kios Suara Hati."

Seorang ibu tua, penduduk asli di daerah pegunungan Alishan, ketika ditanya oleh wartawan TV berkata; "Lewat kios kecil ini saya ingin mendidik setiap orang untuk menghormati suara hati masing-masing. Di sini tak ada orang yang menjaga. Namun saya yakin, suara hati setiap orang akan meneguhkan atau mengadili bila ia berbuat sesuatu."

http://www.petrafmjogja.com/2012/11/16/kisah-inspirasi-kios-suara-hati/

Santo Paulus, ketika ditangkap dan dijebloskan ke penjara, di depan umum dengan bangga dan berani berkata: "Hai saudara-saudaraku, sampai kepada hari ini aku tetap hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah." (Kis 23:1) lebih lanjut dia mengatakan: "Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia". (Kis 24:16)

Pikirkanlah, kebiasaan apa saja yang ingin kalian tinggalkan agar suara hatimu tetap suci murni.

Katakan hal itu di depan Tuhan, serta memohon kekuatan darinya untuk mampu meninggalkan kebiasaan buruk itu.

Penutup

Daraskan Mazmur berikut ini!

Tuhan Raja Yang Kudus

1 TUHAN itu Raja, maka bangsa-bangsa gemetar. Ia duduk di atas kerub-kerub, maka bumi goyang.

2 TUHAN itu Maha Besar di Sion, dan Ia tinggi mengatasi segala bangsa.

3 Biarlah mereka menyanyikan syukur bagi nama-Mu yang besar dan dahsyat; Kuduslah Ia!

4 Raja yang kuat, yang mencintai hukum, Engkaulah yang menegakkan kebe-naran; hukum dan keadilan di antara keturunan Yakub, Engkaulah yang melakukannya.

5 Tinggikanlah TUHAN, Allah kita, dan sujudlah menyembah kepada tumpuan kaki-Nya! Kuduslah Ia!

6 Musa dan Harun di antara imam-imam-Nya, dan Samuel di antara orang-orang yang menyerukan nama-Nya. Mereka berseru kepada TUHAN dan Ia menjawab mereka.

7 Dalam tiang awan Ia berbicara kepada mereka; mereka telah berpegang pada peringatan-peringatan-Nya dan ketetapan yang diberikan-Nya kepada mereka.

8 TUHAN, Allah kami, Engkau telah menjawab mereka, Engkau Allah yang mengampuni bagi mereka, tetapi yang membalas perbuatan-perbuatan mereka.

9 Tinggikanlah TUHAN, Allah kita, dan sujudlah menyembah di hadapan gunung-Nya yang kudus! Sebab kuduslah TUHAN, Allah kita!

B. Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa

Media komunikasi dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sebagai dampaknya, informasi yang masuk ke dalam kehidupan sehari-hari tidak terbendung. Persoalannya, informasi itu ada yang bersifat membangun, tetapi ada juga yang bersifat merugikan. Pada umumnya remaja bersifat polos dalam mengadopsi kehadiran media. Mereka menelan begitu saja apa yang disediakan dan tidak mencernanya. Sehubungan dengan itu remaja perlu mendapatkan bimbingan supaya mereka bisa bersikap kritis dalam memilih media dan mampu mengolahnya menjadi nutrisi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kita dituntut untuk bersikap kritis atas segala tawaran dan informasi yang kita peroleh. Bersikap kritis tidak berarti menolak mentah-mentah tentang media, melainkan kita mecoba menyaringnya dan mampu mempertanggungjawabkan apa yang kita pilih dan kita percaya. Dengan demikian, kita akan dapat menempatkan media massa pada tempat yang semestinya bagi perkembangan diri kita. Melalui pelajaran ini kalian akan diajak untuk mengembangkan kedewasaan berpikir, mampu mempertimbangkan baik-buruk sesuatu hal, selektif dan mampu membuat skala prioritas dalam menentukan pilihan hidup.

Doa Pembuka

Doa Tanggung Jawab (PS 145)

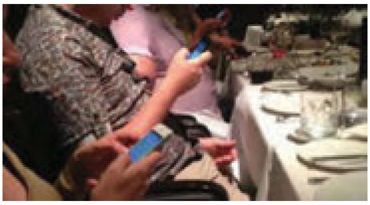
Ya Allah, puji dan syukur kami haturkan hanya kepadaMu
Begitu banyak pilihan dalam hidup ini
Ada yang dapat menjauhkan kami dari pada-MU,
Tetapi ada juga pilihan yang membuat kami semakin dekat kepada-Mu.

Ya Allah, ajarlah kami untuk setia hanya kepada-Mu,
Mampukanlah kami belajar bagaimana engkau setia pada pilihan kasih
Sehingga begitu banyak orang yang terangkat kemanusiaannya.

Buatlah kami semakin tangguh dalam menyikapi tawaran
Buatlah kami semakin dewasa dengan tantangan itu
Buatlah kami semakin bertanggung-jawab terhadap tugas kami.
Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin

1. Mengamati Perkembangan Media dan Pengaruhnya pada Kehidupan

Coba perhatikan gambar-gambar di bawah ini, berilah komentar kalian berkaitan dengan pengaruh media dalam kehidupan



merdeka.com



health,lioutan6.com



sumutpos.com



megapolitan.kompas,com

Simaklah pula artikel berikut!

Remaja korban Media, betulkah?

Media mempunyai peranan besar dalam kehidupan masyarakat termasuk juga remaja. karena tidak bisa dipungkiri bahwa kita sebagai masyarakat membutuhkan informasi dan komunikasi. Dengan hadirnya media sebagai alat untuk menyampaikan berbagai gagasan, ide, dan penilaian terhadap sesuatu, tentang apa yang kita rasakan, kita bisa berbagi pengalaman, ilmu, dan lain sebagainya. Media juga menumbuhkan rasa saling mengerti, saling berbagi, rasa kasih sayang antara sesama manusia. Dengan adanya media sebagai alat semua itu menjadi mudah dilakukan. Di jaman teknologi saat ini media bisa hadir dalam berbagai bentuk yang bisa di akses dengan mudah dan menghadirkan informasi yang lebih banyak dan beragam. oleh sebab itu media menjadi sesuatu yang pokok yang tidak bisa dihindari, di sisi lain walau peranan media begitu dominan dan komplit namun juga membawa dampak yang sangat signifikan. Bagaikan dua sisi mata uang berbeda, media massa mempunyai dampak positif dan negatif, yang bisa menguntungkan sekaligus menjatuhkan masyarakat sebagai objek dari media tersebut, baik dalam perilaku, moral dan intelektual. Media dapat mengubah pola pikir masyarakat, menentukan perasaan dan perilaku masyarakat melalui citra yang di tampilkan. Hal ini bisa berdampak baik dan bisa sebaliknya.

Bagi para remaja, yang masih dalam masa proses pencarian jati diri, di mana pada fase ini tingkat perubahan mental, perilaku dan intelektualnya tumbuh secara cepat, pengaruh media ini sangat terasa. Baik ketika menonton tv, membaca majalah atau tabloid, maupun ketika mendengar radio. Hal ini Dapat kita lihat dari perubahan pola pikir, perilaku dan mentalnya. Sebagai contoh, banyak remaja putri rela menghabiskan uangnya untuk membeli produk kecantikan yang diiklankan di tv dan media cetak lainnya demi tampil menawan seperti gadis dalam sampul produk tersebut. begitu pula remaja putra merasa gagah dan maco jika merokok, seperti ditampilkan dalam iklan rokok yang memberikan citra lelaki sejati, sehingga timbul anggapan "kalau laki-laki ya merokok", padahal kalau diperhatikan tidak satupun bintang iklan tersebut yang nampak sedang mengisap rokok yang diiklankannya. Dan banyak lagi contoh perilaku-perilaku yang merupakan korban dari citra yang ditimbulkan oleh media massa tersebut. Pada fase ini juga, para remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin merasakan sesuatu yang baru, dan ingin menjadi seperti apa yang dilihatnya, karena memang pada masa ini remaja belum mempunyai konsep diri yang matang. Contohnya: ketika menonton tv dan membaca majalah atau tabloid yang menampilkan citra remaja dengan gaya hidup hedonis, modern, dan instan para remaja cenderung ingin meniru, sehingga tidak heran jika saat ini banyak remaja SMA/SMP atau yang setingkat dengan itu, ganta ganti produk elektronik yang dimilikinya, mulai dari hp, laptop, i-pad, dan banyak yang lainnya yang ketika ditanya, motivasi mereka tentang perilaku tersebut, kebanyakan tak lain adalah penampilan semata bukan kebutuhan. Begitu juga dengan gaya berpakaian, model rambut, dan gaya bicara yang meniru gaya bintang-bintang di televisi, terutama bintang-bintang berwajah oriental yang berasal dari Korea Selatan, yang kebetulan sangat digemari oleh kalangan remaja saat ini. Salah satu sebab dari perilaku-perilaku menyimpang tersebut adalah akibat dari penggunaan media yang tidak terkontrol.

Beberapa media seperti tv, radio, majalah, film, dan banyak lainnya tidak begitu menghiraukan kualitas program yang akan ditampilkan, program yang hadir saat ini jarang yang memberikan inspirasi dan pendidikan bagi para penontonnya khususnya remaja. Seperti acara infotainment, yang menampilkan kehidupan artis dengan sekelumit problem rumah tangga atau karier mereka yang lagi jatuh bangun, kemudian acara reality show tentang remaja yang sedang jatuh cinta kemudian bingung bagaimana mengungkapkannya, juga film-film yang bertemakan horor atau beragam acara lawakan. Media cetak pun tak jauh berbeda. Majalah remaja dipenuhi dengan ramalan-ramalan dan cerita-cerita cinta kemudian informasi-informasi praktis seperti "cara diet dengan cepat" atau "agar kulit putih dalam tujuh hari" dan banyak lagi yang lainnya. Hal ini dapat mengubah pola pikir remaja menjadi instan, di mana mereka tidak tahan menjalankan suatu proses. Memang, tidak semua

media menampilkan hal demikian, ada beberapa media yang masih berusaha menampilkan hal-hal yang positif, edukatif, dan inspiratif. tapi jumlahnya tidak banyak dan itupun tidak dikhususkan untuk remaja.

Menurut beberapa ahli yang mengamati dan mengkaji dampak media massa, menyatakan bahwa peran orang tua sebagai orang terdekat di harapkan aktif mendampingi remaja dalam menggunakan jasa media. baik elektronik maupun cetak. Kemudian orang tua perlu melakukan dialog edukatif, dan kreatif dengan remajanya, tentang tayangan atau bacaan yang mereka konsumsi. sehingga mereka tetap dapat mengambil nilai-nilai positif dari media tersebut, dan dampak negatif media bisa diminimalisir. Selain itu kontribusi dari semua pihak sangat dibutuhkan, baik pihak sekolah, masyarakat dan instansi-instansi terkait, termasuk pihak media itu sendiri. yaitu dengan melakukan filterisasi yang ketat terhadap program atau bahan bacaan yang akan dipublikasikan. Pihak pemerintah hendaknya juga memperketat penyaringan kepada program media yang akan ditampilkan dengan mempertimbangkan segala aspek, sehingga dengan perhatian yang intensif, dengan melibatkan segala komponen terkait bisa membantu tumbuhnya nilai-nilai moral dan akhlak yang melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara intelektual dan spritual sejak dini.

http://edukasi.kompasiana.com/2012/09/03/ramaja-korban-media-benarkah-484001.html

Bila bahan tersebut di atas dijadikan bahan perdebatan antara dua kubu, yakni antara kubu pro (kubu yang setuju dengan pernyataan yang ada dalam artikel) dan kubu kontra (kubu yang tidak setuju terhadap pernyataan yang ada dalam artikel), coba persiapkan dalam kelompokmu argumen pro selengkap mungkin disertai dengan data-data pendukung dari berbagai sumber untuk meyakinkan kelompok yang kontra bahwa yang ditulis itu benar adanya. Persiapkan pula argumen kontra disertai data yang lengkap untuk meyakinkan kelompok yang pro bahwa yang ditulis itu tidak benar sama sekali

Tugas Kelompok

Setelah selesai debat, masuklah kembali dalam kelompok untuk membahas:

- Dampak positif dan negatif dari media cetak maupun media elektronik
- Contoh penggunaan media massa yang bijaksana dan yang tidak bijaksana di kalangan remaja seusiamu

2. Pandangan Gereja Berdasarkan Dekrit Konsili Vatikan II tentang Komunikasi Sosial (Intermerifica, Art. 9 & 10)

Bacalah artikel berikut ini:

Artikel 9
Kewajiban-kewajiban para pemakai media komunikasi sosial

Kewajiban-kewajiban khusus mengikat semua penerima, yakni para pembaca, pemirsa dan pendengar, yang atas pilihan pribadi dan bebas menampung informasi-informasi yang disiarkan oleh media itu. Sebab cara memilih yang tepat meminta supaya mereka mendukung sepenuhnya segala sesuatu yang menampilkan nilai keutamaan, ilmu-pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya hendaklah mereka menghindari apa saja, yang bagi diri mereka sendiri menyebabkan atau memungkinkan timbulnya kerugian rohani, atau yang dapat membahayakan sesama karena contoh yang buruk, atau menghalang-halangi tersebarnya informasi yang baik dan mendukung tersiarnya informasi yang buruk. Hal itu kebanyakan terjadi dengan membayar iuran kepada para penyelenggara, yang memanfaatkan media itu karena alasan-alasan ekonomi semata-mata.

Maka supaya para penerima itu mematuhi hukum moral, hendaknya mereka jangan melalaikan kewajiban, untuk pada waktunya mencari informasi tentang penilaian-penilaian yang mengenai semuanya itu diberikan oleh instansi-instansi yang berwenang, dan untuk mengikutinya sebagai pedoman menurut suara hati yang cermat. Untuk lebih mudah melawan dampak-dampak yang merugikan, dan mengikuti sepenuhnya pengaruh-pengaruh yang baik, hendaknya mereka berusaha mengarahkan dan membina suara hati mereka dengan upaya-upaya yang cocok.

Tugas

Rumuskan pesan artikel di atas dengan cara menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- Sebagai penerima informasi kita mempunyai kebebasan memilih informasi? Kriteria apa yang sebaiknya digunakan dalam memilih informasi?
- Kita diajak menghindari informasi yang menimbulkan kerugian rohani, membahayakan sesama dengan contoh buruk, menghalang-halangi tersebarnya informasi yang baik dan mendukung tersiarnya informasi yang buruk. Berilah contohnya!
- Apa yang dimaksud bahwa kita perlu menerima informasi dengan mempertimbangkan hukum moral dan menuruti pedoman suara hati?

Bacalah artikel selanjutnya

Artikel 10
Kewajiban-kewajiban kaum muda dan para orang tua

Hendaknya para penerima, terutama di kalangan kaum muda berusaha, supaya dalam memakai upaya-upaya komunikasi sosial mereka belajar mengendalikan diri dan menjaga ketertiban. Kecuali itu hendaklah mereka berusaha memahami secara lebih mendalam apa yang mereka lihat, dengar dan baca. Hendaklah itu mereka percakapkan dengan para pendidik dan para ahli, dan dengan demikian mereka belajar memberi penilaian yang saksama. Sedangkan para orang-tua hendaknya menyadari sebagai kewajiban mereka: menjaga dengan sungguh sungguh, supaya tayangan-tayangan, terbitan-terbitan tercetak dan lain sebagainya, yang bertentangan dengan iman serta tata susila, jangan sampai memasuki ambang pintu rumah tangga, dan jangan sampai anak-anak menjumpainya di luar lingkup keluarga.

Tugas

Rumuskan pesan artikel di atas dengan cara menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- Apa kewajiban kaum muda dalam menyikapi dan menggunakan berbagai kemajuan media sosial maupun media elektronik?
- Apa kewajiban orang tua dalam menyikapi dan menggunakan berbagai kemajuan media sosial maupun media elektronik?

Simak pula artikel berikut ini !

Berani Ambil Sikap!

"Anda harus berani mengambil sikap! Jadikanlah media sebagai alat bukan tuan! Demikian penegasan ketua Komisi Sosial Konferensi Wali Gereja Indonesia (Komsos KWI) Mgr. Hilarion Datus Lega Pr. "Media bukan segala-galanya yang harus melampaui hati nurani, akal budi sehat dan kebutuhan konkret manusia yang menggunakannya. '

Sikap tegas ini harus diambil oleh siapa saja, termasuk kaum muda atau bahkan orang tua yang mau mendidik anak-anaknya dalam menghadapi banjir media. Tidak dapat dipungkiri kalau setiap saat informasi dari berbagai media, baik yang harum semerbak laksana melati, maupun yang berbau menusuk seperti sampah busuk, memasuki setiap rumah tangga, melalui segala macam media, dari cetak, audio visual, sampai multi media. Namun, sampah busuk itu memang tidak terpisahkan dari mawar melati tadi, karena memang pada dasarnya media seperti dua sisi mata uang. "Implikasi negatif dari media tidak dapat kita hindari. Mau atau tidak, suka atau tidak media membawa serta kaitan-kaitan seperti itu.

Ia memberi contoh tayangan-tayangan di televisi yang menunjukkan kekerasan. Banyak orang menuding bahwa tawuran anak sekolah dan kebrutalan lainnya merupakan akibat dari tayangan seperti itu.

Mgr. Datus mengajak semua pihak untuk tidak bersikap panik menghadapi banjir media. Yang penting adalah anak-anak harus dilatih untuk bersikap kritis dan orang tua juga harus menyediakan waktu untuk anak-anaknya.

Sylvia Marsidi: Majalah Hidup No. 21 Tahun ke-60/ 21 Mei 2006

Tugas

Jawablah beberapa pertanyaan berikut:

- Apa yang kalian pahami dari pernyataan *"Jadikanlah media sebagai alat bukan tuan! Media bukan segala-galanya yang harus melampaui hati nurani, akal budi sehat dan kebutuhan konkret manusia yang menggunakannya."*
- Mgr. Hilarion Datus Lega Pr. Juga menekankan perlunya bersikap kritis terhadap media. Dengan cara bagaimana sikap itu diwujudkan ?

Setelah selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Rangkumlah semua gagasan yang kalian peroleh itu dalam sebuah motto, misalnya: "*No Signal, Life Go On!*"

3. Menghayati Penggunaan Media Secara Bijaksana

Bacalah uraian berikut dalam suasana hening

Seorang pakar komunikasi pernah berkata: "Apa yang kita ungkapkan dalam media, sesungguhnya menggambarkan siapa kita: sikap kita, idealisme kita, dan tanggapan kita atas kenyataan dan problematik yang ada di sekitar kita, termasuk kedalaman hidup rohani kita".

Pernyataan ini hendak mengingatkan kita, supaya kita berhati-hati dan bersikap kritis terhadap media.

Beberapa remaja senang sekali menulis di facebook, bahkan ada yang dalam sehari menuliskan banyak hal. Tahukah kalian apa yang dituliskan?

"Saya sudah ngantuk, mau bobo ah....". "Pulang sekolah hujan deras, enaknya ngapain yach...". "Makan dulu ach...", "Di rumah sendirian, bete rasanya...", dan yang lainnya....

Lalu apa untungnya menulis seperti itu, baik bagi diri sendiri maupun orang lain?

Sudah saatnya kita menggunakan media sebagai sarana membawakan kabar gembira bagi siapapun yang akan melihat atau membacanya.

Mungkin akan lebih baik bila menuliskan hal-hal yang dapat membantu orang berpikir dan berefleksi, misalnya: "hari ini ibuku ultah. Tuhan terima kasih atas pemeliharaan-Mu, dan berkatilah kami anak-anaknya agar selalu setia mendampingi ibu di masa tuanya.."

Kata-kata yang indah bukan?

Mungkin ada teman-temanmu yang membaca lalu merasa ditegur atau merasa diingatkan: "Oya..aq koq sering melupakan Ultah Ibuku.... aq koq jarang mendoakan ibu...."

Bagaimana dengan pengalamanmu?

Doa Penutup

Hormatilah Tuhan dan Taatilah Dia

1 Marilah kita bersorak-sorai untuk TUHAN, bersorak-sorak bagi gunung batu keselamatan kita.
2 Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagi-Nya dengan nyanyian mazmur.
3 Sebab TUHAN adalah Allah yang besar, dan Raja yang besar mengatasi segala allah.
4 Bagian-bagian bumi yang paling dalam ada di tangan-Nya, puncak gunung-gunung pun kepunyaan-Nya.
5 Kepunyaan-Nya laut, Dialah yang menjadikannya, dan darat, tangan-Nyalah yang membentuknya.
6 Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.
7 Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawanan domba tuntunan tangan-Nya. Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya!
8 Janganlah keraskan hatimu seperti di Meriba, seperti pada hari di masa di padang gurun,
9 pada waktu nenek moyangmu mencobai Aku, menguji Aku, padahal mereka melihat perbuatan-Ku.
10 Empat puluh tahun Aku jemu kepada angkatan itu, maka kata-Ku: "Mereka suatu bangsa yang sesat hati, dan mereka itu tidak mengenal jalan-Ku."
11 Sebab itu Aku bersumpah dalam murka-Ku: "Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku."
Kemuliaan kepada Allah Bapa dan Putera dan Roh Kudus,
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala masa. Amin

C. Bersikap Kritis Terhadap Ideologi dan Gaya Hidup yang Berkembang Dewasa Ini

Dalam hidup modern dewasa ini, kita tidak dapat lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik itu paham atau ideologi maupun aliran hidup yang ada dan berkembang saat ini. Terlebih seperti yang dialami oleh banyak kaum muda sekarang ini, tren apapun bentuknya mulai dari mode, musik film, sampai pada berbagai gaya hidup lainnya, hingga perangkat teknologi, tak bisa dilepaskan pengaruhnya bagi kita. Tingkatan pengaruhnya sangat tergantung pada pada kedewasaan kita dalam menjalani dan menentukan pilihan. Pada pelajaran ini, kita akan mengamati berbagai pengaruh dari suatu ideologi, aliran/paham, dan tren-tren yang berkembang saat ini.

Dalam menghadapi berbagai ideologi, paham, dan aliran tersebut, Yesus sudah memiliki sikap kritis. Yesus tetap pada pilihan-Nya (opsi-Nya), yaitu Kerajaan Allah. Yesus juga pernah dihadapkan kepada berbagai tawaran yang menggiurkan, seperti jaminan sosial ekonomi, kekuasaan, dan kesenangan, tetapi Yesus tetap menolaknya (lih. Mat 4: 1-11). Pilihan (opsi) Yesus tetap pada mewartakan dan memberi kesaksian tentang Kerajaan Allah. Dalam pembahasan ini, kalian diajak untuk membekali diri dengan sikap kritis, sehingga dapat menentukan pilihan dengan benar.

Doa Pembuka

Ya Allah kami bersyukur kepada-Mu,
Karena Engkau mengaruniakan kepada kami
Kemampuan untuk membedakan hal baik dan buruk.
Dengan anugerah yang Kau berikan itu
Kami dapat membuat pilihan dalam hidup kami
Pilihan yang akan membuat kami menjadi pribadi
Yang semakin bertanggung jawab terhadap hidup kami dan sesama

Teguhkanlah senantiasa keyakinan kami
Untuk selalu setia pada nilai-nilai yang Engkau ajarkan
Walaupun banyak tantangan dan rintangan yang akan kami temui.
Buatlah kami hanya selalu ingat akan Putera-Mu
Yang selalu setia akan nilai-nilai cinta kasih.
Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin

1. Mengamati Gaya Hidup, Tren dan Ideologi yang Berkembang di Masyarakat.

Amatilah foto-foto berikut, kemudian tuliskan tanggapan atau komentarmu di kolom sebelahnya!

 Sumber: jaringannews.com	
 Sumber: articleaboutlifestyle.wordpress.com	
 Sumber: geschool.net	

 Sumber: edukasi.kompasiana.com	
 Sumber: id-id.facebook.com	

Bacalah artikel-artikel berikut

Fenomena K-POP

Merebaknya gaya hidup Korea benar-benar telah merubah gaya hidup dan jadwal kegiatan anak dan remaja di Indonesia. Para remaja mulai mengimitasi gaya hidup Korea. Contohnya, pagi bangun tidur dari kamar mereka sudah terdengar lagu K-Pop terbaru semacam You and I, IU atau Trouble Maker, Hyun A & Jang Hyun Seung. Meminta dan mendownload seakan merupakan keasyikan tersendiri bagi mereka. Yang kadang menyebalkan para orang tua adalah kegilaan pada Korea ini sampai mengorbankan waktu beristirahatnya demi menonton show, sinema atau drama Korea di internet maupun televisi. Contoh lainya yaitu, ketika Super Junior (SUJU) akan mengadakan Konser Super Show 4 di Jakarta, begitu banyak remaja kita yang rela antri sehari semalam hanya untuk mendapatkan tiket konser itu. Melihat hal semacam ini, semua orang tua tentulah ingin menyenangkan putra putri mereka. Seperti misalnya, Jono (39), bekerja pada sebuah perusahaan swasta. Istri Jono hanya seorang ibu rumah tangga. Gaji yang diterima Jono setiap bulannya hanya cukup untuk membayar cicilan KPR rumahnya, listrik, telepon, belanja bulanan dan harian, serta untuk membayar kewajiban SPP anak-anaknya. Beberapa hari sebelum berita hebohnya antrian tiket Konser SUJU di Twin Plaza Hotel, Jono tidak kalah hebohnya mencari pinjaman uang untuk bisa memenuhi keinginan putrinya membeli tiket Konser. Seperti yang kita ketahui harga tiket Konser

Super Show 4 untuk kelas Junior Sky Seat sebesar Rp 500 ribu, kelas Super Sky Seat Rp 1 Juta, Junior VIP Seat Rp 1,4 juta, Super Box, serta Super Fest Rp 1,7 juta dan kelas Super VIP Seat Rp 2 Juta.

Fenomena K-Pop dan Drama Korea di negeri ini memang tak bisa terbendung lagi. Salah satu bukti anak muda Indonesia terjangkit K-Pop, yaitu dengan dibanjirinya antrian penjualan tiket konser boyband asal Korea, Super Junior, oleh anak muda kita yang dikabarkan tiket sudah ludes terjual pada tanggal (7/4/2012). Lidah para remaja lincah melafalkan bahasa Korea dari setiap lirik lagu K-Pop. Akibatnya banyak remaja berminat belajar bahasa Korea secara intensif. Fashion dan penampilan gaya Korea memiliki banyak pengikut di Indonesia.

Hal yang mengagetkan lagi, penggemar K-Pop begitu fanatik. Contohnya, Nadhila (18), remaja asal Bekasi, saking cintanya kepada band Korea pernah nekat memburu personel band asal Korea, X5, di Bandara Soekarno-Hatta. "Saya sampai lemas dan kehilangan katakata," kata Nadhila menggambarkan perasaannya ketika berjabat tangan dengan Haewon, personel X5. Belum puas, Nadhila menguntit X5 hingga ke hotel tempat mereka menginap. Ceritanya cukup dramatis. Ia menyamar sebagai wartawan agar bisa menembus barikade pengamanan hotel. Bersama rombongan wartawan, Nadhila berhasil menemui X5 di lobi hotel. Saking senangnya, ia menjerit keras. "Semua kaget dan menoleh ke arah saya," kenang Nadhila, yang kini menjadi personel Ladyschool, coverband Afterschool asal Korea. (www.entertainment.kompas.com).
(www.kompasiana.com)

Ideologi

Johan adalah penduduk sebuah Negara sosialis di Afrika yang dikuasai oleh satu partai Negara, PPR (Partai Persatuan Rakyat). PPR dan Negara itu mempunyai ideologi resmi yang menuntut kepercayaan pada kepemimpinan PPR demi menciptakan masyarakat baru yang lebih sejahtera. Johan bekerja penuh semangat sebagai wartawan muda sebuah harian PPR itu. Agak kebetulan ia sampai ke daerah yang agak terpencil untuk membuat suatu reportase. Ternyata daerah itu terancam kelaparan yang akut: persediaan pangan sudah habis sama sekali, anak-anak di desa sudah mulai meninggal. Tetapi yang mengagetkan Johan adalah bahwa pimpinan PPR setempat mencoba menutup-nutupi malapetaka itu, padahal mereka sendiri hidup dengan berfoya-foya.

Waktu laporannya disampaikan kepada pimpinan redaksi, dikatakan bahwa malapetaka itu tidak boleh diberitakan. Waktu Johan mendesak terus agar diambil tindakan bantuan, ia malah diancam kalau terus mencampuri urusan itu. Tetapi Johan tidak dapat melupakan orang-orang sebangsa yang sedang mati kelaparan, yang dikorbankan oleh sebuah elite politik yang sudah terlalu korup. Matanya mulai terbuka oleh kekorupan moral dalam negaranya. Ia masih melihat satu jalan terbuka, yakni mempublikasikan laporannya ke luar negeri. Publikasi itu akan memaksa pemerintahnya berbuat sesuatu,

karena pemerintah sedang merundingkan pinjaman luar negeri yang tidak akan diperolehnya, kalau bencana kelaparan itu dibiarkan begitu saja. Tetapi kalau ia nekat melakukan itu, ia akan dianggap pengkhianat dan tentu saja keselamatan dirinya dan keluarganyapun terancam.
(sumber: etika dasar-franz magnis suseno)

Tugas

Setelah mengamati foto-foto dan membaca artikel-artikel di atas, carilah data/informasi dari buku-buku, internet atau sumber lain berkaitan dengan hal-hal berikut:

- Budaya atau gaya hidup apa saja yang sedang melanda dunia remaja, baik di perkotaan maupun di pedesaan saat ini?
- Ideologi atau pandangan hidup apa saja yang sedang berkembang saat ini?
- Tren, isu atau masalah-masalah sosial apa saja yang sedang melanda dunia sekarang ini?
- Bagaimana dampak ketiga hal tersebut di atas bagi remaja?
- Bagaimana menyikapi semua hal tersebut di atas?

2. Mendalami Ajaran Kitab Suci tentang Perlunya Bersikap Kritis

Baca dan resapkan kutipan Kitab Suci berikut !

Pencobaan di Padang gurun
Luk4: 1 – 13)

1 Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun.
2 Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar.
3 Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti."
4 Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja."
5 Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia.
6 Kata Iblis kepada-Nya: "Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki.
7 Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu."
8 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"

[9] Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah,
[10] sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau,
[11] dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu."
[12] Yesus menjawabnya, kata-Nya: "Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!"
[13] Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.

Tugas Kelompok

Bacaaan di atas, bisa dijadikan bahan refleksi tentang gaya hidup yang mungkin sudah ngetren pada zaman sekarang. Ada tiga gaya hidup yang ditampilkan. Rumuskan dalam kelompok apa saja tiga gaya hidup yang ditawarkan iblis kepada Yesus tersebut dalam bahasamu sendiri, bagaimana Yesus menyikapinya? Apa nilai terpenting dalam hidup Yesus sehingga Ia menyikapi hidup seperti itu?

Baca dan Renungkanlah kutipan berikut !

Yesus berhadapan dengan orang Farisi dan Ahli Taurat
Mat 13: 1 – 36

[1] Maka berkatalah Yesus kepada orang banyak dan kepada murid-murid-Nya, kata-Nya:
[2] "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa.
[3] Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya.
[4] Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya.
[5] Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang; mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang;
[6] mereka suka duduk di tempat terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan di rumah ibadat;
[7] mereka suka menerima penghormatan di pasar dan suka dipanggil Rabi.
[8] Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara.
[9] Dan janganlah kamu menyebut siapa pun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga.
[10] Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias.

[11] Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.
[12] Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.
[13] Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Surga di depan orang. Sebab kamu sendiri tidak masuk dan kamu merintangi mereka yang berusaha untuk masuk.
[14] [Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kamu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat.]
[15] Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri.
[16] Celakalah kamu, hai pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat.
[17] Hai kamu orang-orang bodoh dan orang-orang buta, apakah yang lebih penting, emas atau Bait Suci yang menguduskan emas itu?
[18] Bersumpah demi mezbah, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi persembahan yang ada di atasnya, sumpah itu mengikat.
[19] Hai kamu orang-orang buta, apakah yang lebih penting, persembahan atau mezbah yang menguduskan persembahan itu?
[20] Karena itu barangsiapa bersumpah demi mezbah, ia bersumpah demi mezbah dan juga demi segala sesuatu yang terletak di atasnya.
[21] Dan barangsiapa bersumpah demi Bait Suci, ia bersumpah demi Bait Suci dan juga demi Dia, yang diam di situ.
[22] Dan barangsiapa bersumpah demi Surga, ia bersumpah demi takhta Allah dan juga demi Dia, yang bersemayam di atasnya.
[23] Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.
[24] Hai kamu pemimpin-pemimpin buta, nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan.
[25] Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab cawan dan pinggan kamu bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalamnya penuh rampasan dan kerakusan.
[26] Hai orang Farisi yang buta, bersihkanlah dahulu sebelah dalam cawan itu, maka sebelah luarnya juga akan bersih.

27 Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu
orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih,
yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya
penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran.
28 Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata
orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan.
29 Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-
orang munafik, sebab kamu membangun makam nabi-nabi dan memperindah
tugu orang-orang saleh
30 dan berkata: Jika kami hidup di zaman nenek moyang kita, tentulah kami
tidak ikut dengan mereka dalam pembunuhan nabi-nabi itu.
31 Tetapi dengan demikian kamu bersaksi terhadap diri kamu sendiri, bahwa
kamu adalah keturunan pembunuh nabi-nabi itu.
32 Jadi, penuhilah juga takaran nenek moyangmu!
33 Hai kamu ular-ular, hai kamu keturunan ular beludak! Bagaimanakah
mungkin kamu dapat meluputkan diri dari hukuman neraka?
34 Sebab itu, lihatlah, Aku mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang
bijaksana dan ahli-ahli Taurat: separuh di antara mereka akan kamu bunuh
dan kamu salibkan, yang lain akan kamu sesah di rumah-rumah ibadatmu dan
kamu aniaya dari kota ke kota,
35 supaya kamu menanggung akibat penumpahan darah orang yang tidak
bersalah mulai dari Habel, orang benar itu, sampai kepada Zakharia anak
Berekhya, yang kamu bunuh di antara tempat kudus dan mezbah.
36 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya semuanya ini akan ditanggung ang-
katan ini!"
37 "Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari
dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu me-
ngumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-
anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau.
38 Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi.
39 Dan Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang kamu tidak akan melihat Aku
lagi, hingga kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!"

Tugas Kelompok

Baca kembali secara jeli kutipan di atas, lalu dalam kelompok buatlah perbandingan: nilai/kebiasaan seperti apa yang dipraktekkan oleh Ahli Taurat dan Orang Farisi? Nilai/kebiasaan apa yang ditawarkan Yesus?

Setelah diskusi selesai, presentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok lain setelah semua kelompok selesai presentasi.

3. Menghayati Sikap Kritis Terhadap Gaya Hidup, Tren dan Ideologi

Dalam keadaan hening, tuliskan (dalam kolom seperti berikut:) tentang gaya hidup, ideologi atau tren yang dirasakan sudah menjadi bagian hidupmu, kemudian rumuskan sikap kritis, serta nilai hidup yang sesuai dengan iman Katolik yang ingin diperkembangkan

Gaya hidup, ideologi, tren dalam diriku	Bahaya bagi diriku bila tetap dipertahankan	Nilai yang ingin dikembangkan

Tugas

Setelah melalui proses pelajaran di atas, buatlah iklan atau poster yang berisi ajakan untuk bersikap kritis terhadap gaya hidup, tren atau ideologi yang berkembang saat ini

Doa Penutup

Bahagianya orang yang hidup menurut Tuhan

1 Berbahagialah orang-orang yang hidupnya tidak bercela, yang hidup menurut Taurat TUHAN.
2 Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya, yang mencari Dia dengan segenap hati,

[3] yang juga tidak melakukan kejahatan, tetapi yang hidup menurut jalan-jalan yang ditunjukkan-Nya.
[4] Engkau sendiri telah menyampaikan titah-titah-Mu, supaya dipegang dengan sungguh-sungguh.
[5] Sekiranya hidupku tentu untuk berpegang pada ketetapan-Mu!
[6] Maka aku tidak akan mendapat malu, apabila aku mengamat-amati segala perintah-Mu.
[7] Aku akan bersyukur kepada-Mu dengan hati jujur, apabila aku belajar hukum-hukum-Mu yang adil.
[8] Aku akan berpegang pada ketetapan-ketetapan-Mu, janganlah tinggalkan aku sama sekali.
[9] Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu.
[10] Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau, janganlah biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu.
[11] Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau.
[12] Terpujilah Engkau, ya TUHAN; ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.
[13] Dengan bibirku aku menceritakan segala hukum yang Kauucapkan.
[14] Atas petunjuk peringatan-peringatan-Mu aku bergembira, seperti atas segala harta.
[15] Aku hendak merenungkan titah-titah-Mu dan mengamat-amati jalan-jalan-Mu.
[16] Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapan-Mu; firman-Mu tidak akan kulupakan.

Bab III
Kitab Suci dan Tradisi Sumber Iman Akan Yesus Kristus

Sesudah kalian menggumuli tema Pribadi manusia, selanjutnya kalian akan mendalami tema Pribadi Yesus Kristus. Sebagai pribadi yang bermartabat Citra Allah kalian dipanggil oleh Allah untuk secara bertanggung jawab mengembangkan diri menuju kesempurnaan dalam kebersamaan dengan sesama. Upaya mengembangkan diri tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, sebab dalam perjalanan hidupnya manusia selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan dan rintangan.

Sebagai orang yang beriman akan Yesus Kristus, kalian tentu ingin mengembangkan diri dengan berpolakan pada Yesus Kristus. Pribadi Yesus Kristus adalah pola dan teladan pengembangan diri, sebab dalam Dia-lah kalian dapat menemukan keluhuran martabat manusia yang unggul dan berkenan kepada Allah. Dialah Citra Allah yang telah dipilih Allah menjadi jalan, kebenaran dan hidup manusia. Dalam Dia-lah manusia kesempurnaan manusia di hadapan Allah.

Agar kalian mampu memahami Yesus sebagai sosok kesempurnaan hidup, maka kalian perlu menggali pemahaman dari sumbernya, yakni Kitab Suci, baik Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, serta Tradisi Gereja. Kitab Suci dan Tradisi menjadi sumber iman kita. Maka pembelajaran dalam Bab ini akan menggali lebih dalam tentang:

A. Kitab Suci Perjanjian Lama
B. Kitab Suci Perjanjian Baru
C. Kitab Suci Tradisi

A. Kitab Suci Perjanjian Lama

Bagi umat beriman Kitab Suci memegang peranan yang sangat penting. Ia menjadi sumber tertulis yang utama untuk memahami karya penyelamatan Allah kepada manusia sepanjang zaman. Ia juga menjadi sumber referensi dan inspirasi untuk mengembangkan imannya. Karena kedudukan dan perannya yang sangat penting itu, maka setiap orang beriman perlu memahami Kitab Suci secara benar. Pemahaman tersebut akan berpengaruh pada sikap dan tindakan orang beriman dalam mendudukkan dan memperlakukan Kitab Suci bagi kehidupan berimannya. Pemahaman yang benar itu menyangkut pemahaman tentang sejarah terjadinya, latar belakang atau konteks sejarah saat Kitab Suci itu disusun, latar belakang penulisnya, jenis sastra dalam penulisannya, isi dan maksud penulisannya

Kitab Suci Perjanjian Lama seperti yang dimiliki umat Kristiani saat ini disusun melalui proses yang panjang sekitar lebih dari sepuluh abad, sejak abad XI SM sampai kurang lebih abad I Sesudah Masehi. Pada mulanya berupa kumpulan cerita-cerita tentang pengalaman bangsa Israel dalam hubungannya dengan sejarah bangsanya dan sekaligus peranan serta kehadiran Allah dalam seluruh perjalanan hidup mereka. Pengalaman-pengalaman penyelamatan Allah sepanjang sejarah mereka itu diceritakan kepada anak cucu mereka secara turun-temurun. Hingga suatu saat ada orang-orang tertentu, yang mendapat ilham Roh Kudus menyusun dan menuliskannya menjadi sebuah buku utuh seperti yang kita miliki sekarang ini.

Doa Pembuka

Allah Yang Mahamurah,
melalui berbagai cara dan peristiwa,
Engkau senantiasa mewahyukan Diri kepada manusia.
Melalui berbagai cara dan peristiwa itu pula,
Engkau mengajak manusia semakin dekat dengan-Mu.
Hari ini kami ingin memahami
pengalaman dan perjalanan hidup bangsa Israel
dalam mengimani Engkau.
Semoga melalui pelajaran ini,
kami semakin mengenal dan mencintai-Mu lebih baik lagi.
Amin

1. Tradisi Lisan Sebagai Sarana Pewarisan Nilai-nilai Luhur dalam Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar berbagai macam legenda yang ada dalam masyarakat. Umumnya tidak pernah ada yang tahu, kapan legenda tersebut mulai muncul, sebab legenda tersebut awalnya diceritakan secara lisan dan secara turun temurun, hingga suatu saat ada orang-orang yang menuliskannya. Itulah sebabnya sering ditemui pula, legenda yang sama tetapi dalam penuturannya berbeda.

Simaklah legenda berikut!

Legenda Gunung Tangkuban Perahu

Awalnya diceritakan di kahyangan ada sepasang dewa dan dewi yang berbuat kesalahan, maka oleh Sang Hyang Tunggal mereka dikutuk turun ke bumi dalam wujud hewan. Sang dewi berubah menjadi babi hutan (celeng) bernama celeng Wayung Hyang, sedangkan sang dewa berubah menjadi anjing bernama si Tumang. Mereka harus turun ke bumi menjalankan hukuman dan bertapa mohon pengampunan agar dapat kembali ke wujudnya menjadi dewa-dewi kembali.

Diceritakan bahwa Raja Sungging Perbangkara tengah pergi berburu. Di tengah hutan Sang Raja membuang air seni yang tertampung dalam daun caring (keladi hutan), dalam versi lain disebutkan air kemih sang raja tertampung dalam batok kelapa. Seekor babi hutan betina bernama Celeng Wayung Hyang yang tengah bertapa sedang kehausan, ia kemudian tanpa sengaja meminum air seni sang raja tadi. Wayung Hyang secara ajaib hamil dan melahirkan seorang bayi yang cantik, karena pada dasarnya ia adalah seorang dewi. Bayi cantik itu ditemukan di tengah hutan oleh sang raja yang tidak menyadari bahwa ia adalah putrinya. Bayi perempuan itu dibawa ke keraton oleh ayahnya dan diberi nama Dayang Sumbi alias Rarasati. Dayang Sumbi tumbuh menjadi gadis yang amat cantik jelita. Banyak para raja dan pangeran yang ingin meminangnya, tetapi seorang pun tidak ada yang diterima.

Akhirnya para raja saling berperang di antara sesamanya. Dayang Sumbi pun atas permintaannya sendiri mengasingkan diri di sebuah bukit ditemani seekor anjing jantan yaitu Si Tumang. Ketika sedang asyik menenun kain, torompong (torak) yang tengah digunakan menenun kain terjatuh ke bawah bale-bale. Dayang Sumbi karena merasa malas, terlontar ucapan tanpa dipikir dulu, dia berjanji siapa pun yang mengambilkan torak yang terjatuh bila berjenis kelamin laki-laki, akan dijadikan suaminya, jika perempuan akan dijadikan saudarinya. Si Tumang mengambilkan torak dan diberikan kepada Dayang Sumbi. Akibat perkataannya itu Dayang Sumbi harus memegang teguh persumpahan dan janjinya, maka ia pun harus menikahi si Tumang. Karena malu, kerajaan mengasingkan Dayang Sumbi ke hutan untuk hidup hanya ditemani si Tumang. Pada malam bulan purnama, si Tumang dapat kembali ke

wujud aslinya sebagai dewa yang tampan, Dayang Sumbi mengira ia bermimpi bercumbu dengan dewa yang tampan yang sesungguhnya adalah wujud asli si Tumang. Maka Dayang Sumbi akhirnya melahirkan bayi laki-laki yang diberi nama Sangkuriang. Sangkuriang tumbuh menjadi anak yang kuat dan tampan.

Suatu ketika Dayang Sumbi tengah mengidamkan makan hati menjangan, maka ia memerintahkan Sangkuriang ditemani si Tumang untuk berburu ke hutan. Setelah sekian lama Sangkuriang berburu, tetapi tidak nampak hewan buruan seekorpun. Hingga akhirnya Sangkuriang melihat seekor babi hutan yang gemuk melarikan diri. Sangkuriang menyuruh si Tumang untuk mengejar babi hutan yang ternyata adalah Celeng Wayung Hyang. Karena si Tumang mengenali Celeng Wayung Hyang adalah nenek dari Sangkuriang sendiri maka si Tumang tidak menurut. Karena kesal Sangkuriang menakut-nakuti si Tumang dengan panah, akan tetapi secara tak sengaja anak panah terlepas dan si Tumang terbunuh tertusuk anak panah. Sangkuriang bingung, lalu karena tak dapat hewan buruan maka Sangkuriang pun menyembelih tubuh si Tumang dan mengambil hatinya. Hati si Tumang oleh Sangkuriang diberikan kepada Dayang Sumbi, lalu dimasak dan dimakannya. Setelah Dayang Sumbi mengetahui bahwa yang dimakannya adalah hati si Tumang, suaminya sendiri, maka kemarahannya pun memuncak serta-merta kepala Sangkuriang dipukul dengan sendok yang terbuat dari tempurung kelapa sehingga terluka.

Sangkuriang ketakutan dan lari meninggalkan rumah. Dayang Sumbi yang menyesali perbuatannya telah mengusir anaknya, mencari dan memanggil-manggil Sangkuriang ke hutan memohonnya untuk segera pulang, akan tetapi Sangkuriang telah pergi. Dayang Sumbi sangat sedih dan memohon kepada Sang Hyang Tunggal agar kelak dipertemukan kembali dengan anaknya. Untuk itu Dayang Sumbi menjalankan tapa dan laku hanya memakan tumbuh-tumbuhan dan sayuran mentah (lalapan). Sangkuriang sendiri pergi mengembara mengelilingi dunia. Sangkuriang pergi berguru kepada banyak pertapa sakti, sehingga Sangkuriang kini bukan bocah lagi, tetapi telah tumbuh menjadi seorang pemuda yang kuat, sakti, dan gagah perkasa. Setelah sekian lama berjalan ke arah timur akhirnya sampailah di arah barat lagi dan tanpa sadar telah tiba kembali di tempat Dayang Sumbi, ibunya berada. Sangkuriang tidak mengenali bahwa putri cantik yang ditemukannya adalah Dayang Sumbi - ibunya. Karena Dayang Sumbi melakukan tapa dan laku hanya memakan tanaman mentah, maka Dayang Sumbi menjadi tetap cantik dan awet muda. Dayang Sumbi pun mulanya tidak menyadari bahwa sang ksatria tampan itu adalah putranya sendiri. Lalu kedua insan itu berkasih mesra. Saat Sangkuriang tengah bersandar mesra dan Dayang Sumbi menyisir rambut Sangkuriang, tanpa sengaja Dayang Sumbi mengetahui bahwa Sangkuriang adalah putranya, dengan tanda luka di kepalanya, bekas pukulan sendok Dayang Sumbi. Walau demikian Sangkuriang tetap memaksa untuk menikahinya. Dayang Sumbi sekuat tenaga berusaha untuk menolak. Maka ia pun bersiasat untuk menentukan syarat pinangan yang tak mungkin dipenuhi Sangkuriang. Dayang

Sumbi meminta agar Sangkuriang membuatkan perahu dan telaga (danau) dalam waktu semalam dengan membendung sungai Citarum. Sangkuriang menyanggupinya.

Maka dibuatlah perahu dari sebuah pohon yang tumbuh di arah timur, tunggul/pokok pohon itu berubah menjadi gunung Bukit Tanggul. Rantingnya ditumpukkan di sebelah barat dan menjadi Gunung Burangrang. Dengan bantuan para guriang (makhluk halus), bendungan pun hampir selesai dikerjakan. Tetapi Dayang Sumbi memohon kepada Sang Hyang Tunggal agar niat Sangkuriang tidak terlaksana. Dayang Sumbi menebarkan helai kain boeh rarang (kain putih hasil tenunannya), maka kain putih itu bercahaya bagai fajar yang merekah di ufuk timur. Para guriang makhluk halus anak buah Sangkuriang ketakutan karena mengira hari mulai pagi, maka merekapun lari menghilang bersembunyi di dalam tanah. Karena gagal memenuhi syarat Dayang Sumbi, Sangkuriang menjadi gusar dan mengamuk. Di puncak kemarahannya, bendungan yang berada di Sanghyang Tikoro *dijebolnya, sumbat aliran sungai Citarum dilemparkannya ke arah timur dan menjelma menjadi* Gunung Manglayang. *Air Talaga Bandung pun menjadi surut kembali. Perahu yang dikerjakan dengan bersusah payah ditendangnya ke arah utara dan berubah wujud menjadi* Gunung Tangkuban Perahu.



Sumber:

Gambar 3.1 Foto Gunung Tangkuban perahu

Sangkuriang terus mengejar Dayang Sumbi yang lari menghindari kejaran anaknya yang telah kehilangan akal sehatnya itu. Dayang Sumbi hampir tertangkap oleh Sangkuriang di Gunung Putri *dan ia pun memohon kepada Sang Hyang Tunggal agar menyelamatkannya, maka Dayang Sumbi pun berubah menjadi setangkai bunga jaksi. Adapun Sangkuriang setelah sampai di sebuah tempat yang disebut dengan Ujung berung akhirnya menghilang ke alam gaib (ngahiyang).*

Sumber: *id.wikipedia.org/wiki/Sangkuriang_(legenda)*

Tugas Kelompok

Setelah kalian menyimak cerita di atas, coba diskusikan dengan teman-temanmu beberapa pertanyaan berikut:

- *Apakah kalian meyakini terjadinya gunung Tangkuban Perahu seperti legenda di atas?*
- *Adakah teori-teori yang kalian ketahui tentang terbentuknya sebuah gunung atau gunung berapi?*
- *Ajaran/nilai/norma apa yang hendak diwariskan melalui cerita legenda tersebut?*
- *Masih relevankah ajaran/nilai/norma yang terdapat dalam cerita di atas untuk manusia zaman sekarang?*
- *Legenda apa saja yang ada di daerahmu? Apa ajaran/ nilai yang hendak diwariskan dalam legenda tersebut?*

2. Memahami Kitab Suci Perjanjian Lama.

Beberapa bagian Kitab Suci disampaikan dalam kesusastraan yang berbentuk bentuk legenda

Bacalah Kej 1:1-31 tentang Tuhan yang menciptakan bumi dan segala isinya:

1 *Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.*
2 *Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.*
3 *Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi.*
4 *Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap.*
5 *Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.*
6 *Berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air."*
7 *Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian.*
8 *Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.*
9 *Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian.*
10 *Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.*
11 *Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian.*

12 Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan
yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang
berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
13 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.
14 Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk
memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi
tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-
tahun,
15 dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi
bumi." Dan jadilah demikian.
16 Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang
lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai
malam, dan menjadikan juga bintang-bintang.
17 Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi,
18 dan untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari
gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
19 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.
20 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup,
dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala."
21 Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis
makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis
burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
22 Lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya: "Berkembangbiaklah dan
bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-
burung di bumi bertambah banyak."
23 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.
24 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk
yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar." Dan
jadilah demikian.
25 Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala
jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar
dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-
burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang
melata yang merayap di bumi."
27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut
gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya
mereka.
28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka:
"Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah
itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas
segala binatang yang merayap di bumi."

[29] Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.
[30] Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian.
[31] Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.



Sumber: gambar.co
Gambar 3.2 Pantai yang indah

Coba pikirkan: Betulkah penciptaan bumi dan segala isinya berjalan seperti dikisahkan di atas? Adakah teori-teori lain yang berbicara tentang penciptaan bumi dan segala isinya? ajaran/nilai/norma apa yang hendak disampaikan dari kisah penciptaan tersebut?

Memahami Jenis Sastra dalam Perjanjian Lama:

Dokumen Konsili vatikan II tentang Wahyu Ilahi (*Dei Verbum*) menjelaskan bahwa untuk menafsirkan Perjanjian Lama secara benar, salah satunya adalah memperhatikan "Jenis sastra". Sebab, "Sebab dengan cara yang berbeda-beda kebenaran dikemukakan dan diungkapkan dalam nas-nas yang dengan aneka cara bersifat **historis**, atau **profetis (ramalan/nubuat)**, atau poetis, atau dengan jenis **sastra lainnya**.

Tugas

- *Untuk memahami jenis sastra dalam Perjanjian Lama, cobalah membaca secara acak satu perikope dari Kitab I Raja-raja, satu perikope dari Kitab Imamat, satu perikope dari Kitab Amsal, satu perikope dari Kitab Mazmur!*
- *Apakah kalian merasakan sendiri adanya perbedaan dalam penuturan Isi Perjanjian Lama? Termasuk jenis sastra apa Kitab Raja-raja, Kitab Imamat, Kitab Amsal, Kitab Mazmur?*

Mendaftar dan mengelompokkan Kitab-kitab Perjanjian Lama:

Kitab Suci Perjanjian Lama dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu 1) Pentateukh atau Taurat, 2) Kitab-Kitab Sejarah, 3) Kitab-Kitab Kebijaksanaan dan Sesembahan atau Pujian, serta 4) Kitab-Kitab Kenabian atau Para Nabi.

Bukalah Alkitab kalian, lalu lihatlah daftar isinya, kemudian masukkan nama-nama kitab tersebut menurut pengelompokkannya

Pentateukh atau Taurat	Kitab-kitab Sejarah	Kitab-kitab Kebijaksanaan dan Sesembahan atau Pujian	Kitab-kitab Kenabian atau para Nabi	Pendidikan

Memahami Isi Pokok Perjanjian Lama:

Tentang Perjanjian Lama, Dokumen Konsili Vatikan II tentang Wahyu Ilahi (*Dei Verbum*) , artikel 14 menyatakan:

Allah Yang Mahakasih dengan penuh perhatian merencanakan dan menyiapkan keselamatan segenap umat manusia. Dalam pada itu Ia dengan penyelenggaraan yang istimewa memilih bagi diri-Nya suatu bangsa, untuk diserahi janji-janji-Nya. Sebab setelah mengadakan perjanjian dengan Abraham (lih. Kej 15:18) dan dengan bangsa Israel melalui Musa (lih. Kel 24:8), dengan sabda maupun karya-Nya Ia mewahyukan Diri kepada umat yang diperoleh-Nya sebegai satu-satunya Allah yang benar dan hidup sedemikian rupa, sehingga Israel mengalami bagaimanakah Allah bergaul dengan manusia. Dan ketika Allah bersabda melalui para Nabi, Israel semakin mendalam dan terang memahami itu, dan semakin meluas menunjukkannya diantara para bangsa (lih. Mzm 21:28-29; 95:1-3; Yes 2:1-4; Yer 3:17). Adapun tata keselamatan, yang diramalkan, diceritakan dan diterangkan oleh para pengarang suci, sebagai sabda Allah yang benar terdapat dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama. Maka dari itu kitab-kitab itu, yang diilhami oleh Allah, tetap mempunyai nilai abadi: "Sebab apapun yang tertulis, ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita karena kesabaran dan penghiburan Kitab Suci mempunyai pengharapan" (Rom 15:4).

Tugas

Bertolak dari dokumen di atas, rumuskanlah: Apa isi Pokok Kitab Suci Perjanjian Lama?

Memahami Hubungan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Dokumen Konsili Vatikan II tentang Wahyu Ilahi (Dei Verbum), artikel 16, menyatakan sebagai berikut:

Allah, pengilham dan pengarang kitab-kitab Perjanjian Lama maupun Baru, dalam kebijaksanaan-Nya mengatur (Kitab Suci) sedemikian rupa, sehingga Perjanjian Baru tersembunyi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Lama terbuka dalam Perjanjian Baru. Sebab meskipun Kristus mengadakan Perjanjian yang Baru dalam darah-Nya (lih. Luk 22:20; 1Kor 11:25), namun Kitab-kitab Perjanjian Lama seutuhnya ditampung dalam pewartaan Injil, dan dalam Perjanjian Baru memperoleh dan memperlihatkan maknanya yang penuh (lih. Mat 5:17; Luk 24:27; Rom 16:25-26; 2Kor 3:14-16) dan sebaliknya juga menyinari dan menjelaskan Perjanjian Baru.

Tugas

Bertolak dari dokumen di atas, rumuskanlah: hubungan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru!

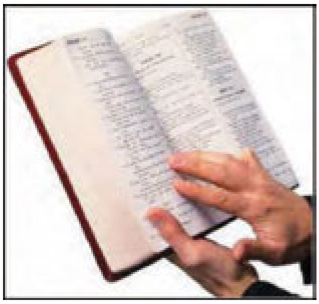
Masuklah dalam kelompok, carilah dari berbagai sumber hal-hal yang berkaitan dengan Kanonisasi dan Kitab Deuterokanonika, Proses Penyusunan Perjanjian Lama,

3. Menghayati Pentingnya Mempelajari Perjanjian Lama bagi Kehidupan

Sebelum memahami pentingnya Perjanjian Lama bagi kehidupan iman kita sebagai pengikut Kristus, lakukanlah kegiatan berikut: *Pilihlah salah satu perikope berikut, baca dan renungkan, kemudian rumuskan pesan yang terdapat di dalamnya, apakah pesan itu masih relevan bagi hidupmu saat ini.*

- Kejadian 11: 1-9
- Keluaran 32: 1-35
- Imamat 25: 1-22
- Mazmur 75:1-11
- Pengkotbah 11 – 12:8
- Kebijaksanaan Salomo 15:1-19

Setelah kalian mampu memahami isi pesan/ kehendak Tuhan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, maka sekarang rumuskan : *apa pentingnya mempelajari Perjanjian Lama ?*



Sumber:
Gambar 3.3 Kitab Suci Perjanjian Lama

Sekarang, masuklah dalam suasana hening untuk meresapkan berbagai hal yang sudah kalian peroleh dalam pelajaran tentang Perjanjian Lama

Lagu bait 1:

$\overline{3\ 3}\ \overline{3\ 3}\ 5\ 5\ |\ \overline{3\ 3}\ \overline{2\ 1}\ 2\ 3\ |$
Bersabdalah Tuhan Kami Mendengarkan

$\overline{5\ 5}\ \overline{5\ 5}\ 1\ 1\ |\ \overline{5\ 5}\ \overline{4\ 3}\ 2\ 1\ |$
Bersabdalah Tuhan Kami Mendengarkan

seorang penyair, Anthony de Mello menceritakan kisah berikut:
Seorang murid mengeluh kepada gurunya: "Bapa menceritakan banyak kisah, tetapi tidak pernah menerangkannya kepada kami!"
Sang guru menjawab: "Anakku, bagaimana pendapatmu, andaikata seseorang menawarkan buah kepadamu, namun mengunyahnya terlebih dahulu untukmu?"
Hening.....

Lagu: bait 2 Sabdamu Ya Tuhan Roh Dan Kehidupan 2 X
Hari ini, kita belajar tentang Kitab Suci Perjanjian Lama.
Di awal kita mendiskusikan, bahwa banyak orang tidak membacanya dengan berbagai alasan.
Ada yang karena merasa sulit memahami, ada yang memang malas, ada yang merasa tidak penting.
Hari ini juga, kita belajar memahami bahwa Kitab Suci Perjanjian Lama berisi firman Allah. Maka, barang siapa yang membaca dan merenungkannya dengan tekun dapat menangkap kehendak Allah di dalamnya.
Hening.....

Lagu bait 3: Sabdamu Ya Tuhan Sungguh Mengagumkan 2X
Karena Kitab Suci berisi firman Allah,
Untuk memahaminya kita tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan akal budi kita

Kita membutuhkan iman dan membiarkan Roh hadir saat kita membaca Kitab Suci
Kita butuh hati yang terbuka untuk Allah yang bersabda pada diri kita
Hening....

Lagu bait 4: Sabdamu Ya Tuhan Dasar Hidup Kami 2X
Mungkin satu dua kali kita sulit memahaminya
Tetapi dengan membaca dan membacanya terus menerus kita akan mendapatkan pesan Allah bagi kehidupan kita.
Sekarang berjanjilah dalam dirimu sendiri,
Untuk mencoba dan mencoba menemukan kehendak Allah itu dengan giat membaca Kitab Suci dan terutama bersedia hidup seturut kehendak Allah sebagaimana tersirat dalam Kitab Suci
Hening....

Lagu bait 5: Pada Sabda Tuhan Kami Akan Patuh 2X

Doa Penutup

Amsal 30:4-9

4 Siapakah yang naik ke surga lalu turun? Siapakah yang telah mengumpulkan angin dalam genggamnya? Siapakah yang telah membungkus air dengan kain? Siapakah yang telah menetapkan segala ujung bumi? Siapa namanya dan siapa nama anaknya? Engkau tentu tahu!
5 Semua firman Allah adalah murni. Ia adalah perisai bagi orang-orang yang berlindung pada-Nya.
6 Jangan menambahi firman-Nya, supaya engkau tidak ditegur-Nya dan dianggap pendusta.
7 Dua hal aku mohon kepada-Mu, jangan itu Kautolak sebelum aku mati, yakni:
8 Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku.
9 Supaya, kalau aku kenyang, aku tidak menyangkal-Mu dan berkata: Siapa TUHAN itu? Atau, kalau aku miskin, aku mencuri, dan mencemarkan nama Allahku.

B. Kitab Suci Perjanjian Baru

Tidaklah mudah bagi seseorang untuk memahami isi sebuah tulisan yang sudah berusia sekitar 2000 tahun yang lalu. Apalagi isi tulisan tersebut tentang tokoh dan kelompok masyarakat tertentu, yang tinggal di wilayah tertentu dengan konteks geografis, sosial budaya, sosial politik dan sosial keagamaan tertentu yang berbeda dengan si pembaca. Kesulitan yang sama sering dikeluhkan sebagian umat, terutama ketika mereka berhadapan dengan Kitab Suci Perjanjian Baru. Tetapi kesulitan tidak identik dengan jalan buntu. Siapapun yang hendak mempelajari Kitab Suci Perjanjian Baru dapat masuk dan sampai pada alam pikiran Perjanjian Baru, bila ia berusaha keras disertai keyakinan pada Roh Kudus sendiri yang akan membimbingnya. Di tengah berbagai kesulitan yang dialami umat dalam membaca dan memahami isi pesan Kitab Perjanjian Baru, Konsili Suci mendesak dengan sangat semua orang beriman supaya seringkali membaca Kitab-Kitab ilahi untuk memperoleh pengertian yang mulia akan Yesus Kristus (*Dei Verbum Art*. 25). Santo Paulus pun dalam suratnya yang kedua kepada Timotius mengatakan bahwa "segala tulisan yang diilhamkan Allah (Kitab Suci) memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (*lih*. 2Tim 3: 26). St. Hironimus berkata "Tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus."

Doa

Allah Yang Mahabaik,
kami bersyukur atas para penulis Kitab Suci.
Berkat kesaksian iman mereka,
kami mampu mengenal Engkau dan Putera-Mu Yesus Kristus
Kami mohon, hadirlah di tengah kami,
agar melalui pelajaran ini,
kami semakin terdorong untuk membaca dan merenungkan firmanMu
dan menjadikan firman-Mu itu sebagai arah dan pedoman hidup kami sehari-hari.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami
Amin

1. Penuturan Kisah Sangat Dipengaruhi Oleh Sudut Pandang Orang yang Mengisahkannya

Simaklah puisi berikut:

Untuk sang kekasih

Karya: AMAS

Kasihku,
Mungkin engkau tak tahu,
Sejak aku menangkap tatapan matamu,
Hati ini bergelora berjuta rasa,
Berselimut rindu untuk bertemu
Berbalut rasa ingin selalu berjumpa

Kasihku,
Entah apa yang engkau punya,
Pesonamu seolah membius diriku,
Kehadiranmu membutakan aku
Dimana pun aku berada, engkau selalu hadir menemani
Apapun angan yang aku pikirkan, engkau selalu membayang

Kasihku,
Seandainya saja engkau tahu
Ada cinta yang sedemikian besar dalam diriku
Untuk selalu mengandalkan engkau di setiap saat hidupku
Ada harap yang tak kan pernah putus
Untuk merajut masa depan kita walau hanya berdua
Ada keyakinan yang teguh
Untuk berani menghadapi apapun yang dapat menggoyahkan cinta kita

Kasihku,
Aku mencintaimu !

Simak pula cerita berikut:

"Satu peristiwa, dua sudut pandang"

Suatu pagi terjadi kecelakaan, seorang peserta didik Sekolah Menengah yang ngebut di jalanan, menabrak kendaraan lain di depannya. Motornya hancur, ia sendiri terluka parah sehingga harus dirawat di rumah sakit. Banyak orang menyaksikan peristiwa itu.

Ketika sampai di rumahnya, seorang Bapak yang melihat peristiwa tersebut bercerita kepada tetangganya: "Tadi pagi saya melihat seorang anak Sekolah Menengah mengendarai motornya dalam keadaan ngebut, sampai akhirnya ia menabrak kendaraan di depannya. Sekarang ia dibawa ke rumah sakit!"

Sementara itu, sang pengendara motor, setelah dirawat selama seminggu, ia berkata kepada teman yang menjenguknya: "Saya bersyukur masih hidup. Seandainya Tuhan tidak melindungi saya, pasti saya sudah meninggal. Tuhan rupanya masih sayang kepada saya, walaupun saya tidak layak di hadapanNya. Bagi saya, peristiwa tabrakan minggu lalu itu adalah cara Tuhan menegur saya, supaya saya tidak menjadi anak berandalan. Tuhan mau supaya saya menyayangi hidup yang telah ia berikan. Tuhan juga mau agar saya tidak memberi kesusahan pada kedua orang tua saya"

Perhatikan kembali isi puisi di atas. Kemukakan pandanganmu: Apakah gambaran AMAS tentang kekasihnya sungguh realistis seperti yang diungkapkan dalam puisi tersebut? Apa yang mendasari AMAS bisa menggambarkan kekasihnya seperti itu? Mungkinkah kalian yang tidak mengenal dan bukan kekasihnya bisa menggambarkan seperti itu?

Perhatikan pula cerita di atas: Mengapa penuturan peristiwa kecelakaan yang satu dan sama, tetapi penuturannya berbeda ? Faktor apa yang membuat penuturan cerita tersebut menjadi berbeda ? Penuturan siapa yang paling benar?

Sekarang simak pula kisah "Yesus memberi makan lima ribu orang" dalam Mat 14:13-21.

Mat 14:13-21

13 Setelah Yesus mendengar berita itu menyingkirlah Ia dari situ, dan hendak mengasingkan diri dengan perahu ke tempat yang sunyi. Tetapi orang banyak mendengarnya dan mengikuti Dia dengan mengambil jalan darat dari kota-kota mereka.

14 Ketika Yesus mendarat, Ia melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit.

15 Menjelang malam, murid-murid-Nya datang kepada-Nya dan berkata: "Tempat ini sunyi dan hari sudah mulai malam. Suruhlah orang banyak itu pergi supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa."

16 Tetapi Yesus berkata kepada mereka: "Tidak perlu mereka pergi, kamu harus memberi mereka makan."

17 Jawab mereka: "Yang ada pada kami di sini hanya lima roti dan dua ikan."

18 Yesus berkata: "Bawalah ke mari kepada-Ku."

19 Lalu disuruh-Nya orang banyak itu duduk di rumput. Dan setelah diambil-Nya lima roti dan dua ikan itu, Yesus menengadah ke langit dan mengucap berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, lalu murid-murid-Nya membagi-bagikannya kepada orang banyak.

20 Dan mereka semuanya makan sampai kenyang. Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, dua belas bakul penuh.

21 Yang ikut makan kira-kira lima ribu laki-laki, tidak termasuk perempuan dan anak-anak.

Menurutmu: apakah kisah di atas merupakan kisah yang sungguh-sungguh seperti itu? Pribadi Yesus yang bagaimana yang hendak diwartakan melalui kutipan tersebut? Pesan apa yang mau disampaikan melalui kisah tersebut?

2. Memahami Kitab Suci Perjanjian Baru

Bacalah uraian berikut

Proses Penyusunan Kitab Suci Perjanjian Baru

- Ke 27 *Kitab dalam Perjanjian Baru, tentu saja tidak langsung jadi, tetapi melalui proses yang kurang lebih 100 tahun. Ketika Yesus masih hidup, tidak seorangpun di antara murid-murid-Nya yang terpikir untuk mencatat tentang apa yang Ia lakukan atau Ia katakan, atau segala sesuatu tentang kehidupan-Nya. Mereka hanya ingin menjadi murid Yesus yang mengikuti Yesus ke manapun Ia pergi, mereka tinggal bersama Yesus, mereka belajar mendengarkan ajaran-Nya, dan menyaksikan tindakan Yesus.*
- *Baru sesudah Yesus dibangkitkan, mereka mulai merasakan arti kehadiran Yesus bagi hidup mereka, dan bagi banyak orang yang selama ini mengikuti Yesus percaya kepada-Nya. Sesudah Yesus bangkit, para murid mulai sadar, bahwa Ia yang selama ini diikuti adalah sosok yang menjadi kegenapan janji Allah, sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Peristiwa Pentakosta seolah membakar hati mereka untuk mulai berani bercerita kepada banyak orang tentang siapa Yesus sesungguhnya. Berkat Pentakosta, mereka mulai keluar dari persembunyian, dan pergi ke berbagai tempat menceritakan secara lisan tentang ajaran, karya (mukjizat-mukjizat) serta hidup Yesus.*
- *Dari situ terbentuklah semakin banyak kelompok orang yang percaya kepada Yesus di berbagai kota, sampai ke wilayah di luar Palestina. Karena orang-orang yang percaya kepada Yesus itu tersebar di berbagai kota, dan tidak selamanya para rasul bisa hadir di tengah mereka, maka kadang-kadang komunikasi dilakukan melalui surat. Surat itu bisa berisi wejangan untuk menyelesaikan masalah atau pengajaran atau cerita-cerita tentang kehidupan Yesus.*
- *Baru sesudah para murid meninggal dan umat yang percaya kepada Yesus Kristus semakin banyak, muncullah kebutuhan akan tulisan baik mengenai hidup Yesus, karya-Nya, sabda-Nya, maupun akhir hidup-Nya. Berkat bimbingan Roh Kudus, mereka menuliskan kisah tentang Yesus berdasarkan cerita-cerita dari para saksi mata, para pengikut-Nya yang sudah beredar dan berkembang luas di tengah-tengah masyarakat (bacalah Luk 1:1-4). Tentu tulisan-tulisan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan, iman dan maksud serta tujuan penulis serta situasi jemaat yang dituju oleh tulisan itu.*
- *Oleh sebab itu, kita tidak perlu heran jika tulisan-tulisan dari para Penulis tentang Yesus tersebut terdapat perbedaan. Sebab, mereka bukan menulis suatu laporan atau sejarah tentang Yesus melainkan melalui tulisan itu mereka mau mewartakan iman mereka (dan iman jemaat) akan Yesus Kristus, sebagai Tuhan dan Juru Selamat.*

- *Untuk memahami lebih dalam tentang proses tersusunnya tulisan-tulisan mengenai Yesus Kristus, kita harus mulai dari periode hidup Yesus sampai pembentukan* kanon Perjanjian Baru.

Antara tahun 7/6 sebelum Masehi (SM) - 30 sesudah Masehi (M)

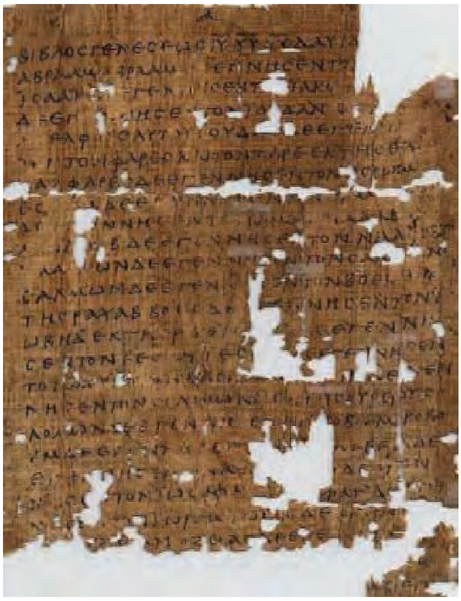
- Yesus lahir *sekitar tahun 7/6 SM, dibesarkan di desa Nazaret wilayah Galilea. Ia seorang Yahudi yang saleh yang menaati hukum dengan penuh semangat (bdk. Mat 5:17). Sekitar tahun 27/28 Masehi Yesus dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis. Kemudian la berkarya sebentar seperti Yohanes Pembaptis, yaitu bersama dengan murid-murid-Nya membaptis (bdk. Yoh 3:22-26), tetapi kemudian Ia berkeliling di seluruh Galilea dan Yudea untuk mewartakan Kerajaan Allah. Ketika Yesus lahir dan tampil di depan umum, Palestina berada di bawah kekuasaan Roma dipimpin oleh Agustus dan di Palestina dipimpin oleh Herodes Agung.*
- *Dalam situasi seperti itu ada suasana kebencian di kalangan orang Yahudi terhadap penjajah Roma. Sementara itu dalam kehidupan Umat Yahudi sejak lama tumbuh keyakinan bahwa Allah mereka adalah Allah yang setia dan selalu terlibat dalam seluruh kehidupan umat-Nya. Dalam kondisi dijajah oleh bangsa lain mereka menaruh harapan pada Allah yang akan membebaskan mereka dari derita dan penjajahan. Campur tangan Allah itu diyakini akan dilaksanakan melalui seorang tokoh yang disebut Mesias. Mesias digambarkan sebagai utusan Allah, seorang pahlawan yang akan membebaskan Israel dari penjajah dan antek-anteknya. Maka timbullah berbagai gerakan mesianisme. Salah satu gerakan mesianisme bercorak keagamaan adalah seperti yang dirintis Yohanes. Yohanes mewartakan bahwa Allah akan memenuhi janji-Nya, bilamana bangsa Israel bertobat sebagaimana dituntut oleh para nabi (Mat 3:1-12). Yohanes juga memberitakan tentang Yesus sebagai utusan Allah yang akan membawa pembebasan bagi mereka. Seruan pertobatan Yohanes ditanggapi bangsa Israel. Mereka memberi diri untuk dibaptis oleh Yohanes sebagai tanda pertobatan. Yesus pun mengikuti mereka sebagai tanda solidaritas dengan mereka.*
- *Setelah dibaptis oleh Yohanes, Yesus meneruskan pesan yang sudah diserukan oleh Yohanes. Tetapi gambaran Yohanes tentang diri Yesus sebagai Mesias berbeda dengan yang dipahami Yesus sendiri. Yohanes menggambarkan bahwa campur tangan Allah akan terlaksana secara mengerikan, sedangkan Yesus menyatakan campur tangan Allah sebagai kabar baik sebagaimana dinyatakan oleh para nabi (bdk. Yes 40:11; 52:7-10), yakni hidup, sabda dan karyaNya.*
- *Dalam mewartakan misinya sebagai Mesias, Yesus kerap mengajar dengan menggunakan perumpamaan agar mudah ditangkap oleh orang-orang sederhana. Namun demikian semua disampaikan dengan kewibawaan Ilahi. Itulah sebabnya Yesus selalu bersabda: "Aku berkata kepada-mu... (Mrk 1:27). Yesus juga tampil dengan gaya dan cara hidup yang berbeda dengan orang lain. Kerap kali Ia "melanggar" kaidah-kaidah umum yang berlaku, misalnya:*

menyembuhkan orang pada hari Sabat, bergaul dengan orang-orang berdosa, makan bersama atau mengadakan perjamuan dengan orang-orang yang oleh masyarakat dicap sebagai sampah masyarakat (pendosa), Yesus banyak melakukan mukjizat, mengampuni dosa atau membangkitkan orang mati (yang menurut pandangan banyak orang hal itu hanya bisa dilakukan oleh Allah). Sebagian orang yang melihat tindakan Yesus semakin mengagumi Dia, dan semakin membuat orang bertanya-tanya siapa sebenarnya Dia ini? (bdk. Mrk 8:27-30 dan Injil lain). Tetapi hal yang sama membuat kebencian Kaum Farisi, khususnya para Imam dan ahli Taurat. Yesus dianggap oleh mereka menghujat Allah. Kendati demikian, Yesus tidak takut dan tetap mewartakan kedatangan Kerajaan Allah dan mengajak setiap orang yang mendengar-Nya bertobat dan percaya kepada Injil.

- *Kebencian para pemimpin agama dan kaum Farisi nampak dalam tindakan mereka yang selalu menguji Yesus untuk mencari kesalahan-Nya. Bahkan diceritakan, bahwa beberapa kali mereka bersekongkol untuk membunuh Yesus, tetapi Yesus berhasil meloloskan diri (Mat 12:14). Hingga pada akhirnya, mereka menggunakan kesempatan perayaan Paska untuk menangkap Yesus. Yesus ditangkap kemudian diadili oleh pengadilan Agama (Sanhedrin) di sini Yesus diputuskan untuk dihukum mati. Maka mereka membawa Yesus kepada penguasa Romawi (Ponsius Pilatus) untuk mengizinkan menghukum mati Yesus. Atas desakan orang banyak, akhirnya Ponsius Pilatus menjatuhkan hukuman mati di kayu salib. Kemungkinan besar hal itu terjadi sekitar tanggal 7 April tahun 30 M.*
- *Sejak penangkapan Yesus di Taman Getsemani, murid-murid yang selama ini selalu bersama-sama dengan Dia sangat ketakutan. Petrus menyangkal, para murid yang lain entah kemana. Yesus harus menghadapi pengadilan sendirian bahkan berjalan salib tanpa mereka. Sampai akhirnya Yesus wafat di Salib. Sesaat seolah-olah apapun tentang Yesus lenyap di telan bumi. Para murid bersembunyi di rumah-rumah, tidak berani tampil di muka umum. Titik balik mulai muncul, ketika tiga hari kemudian mereka mendapati Yesus bangkit. Tidak ada laporan dan kesaksian yang utuh tentang kebangkitan Yesus. Mereka hanya menceritakan tentang makam Yesus yang kosong, dengan hanya menyisakan kain kafan, serta malaikat yang memberitakan kabangkitan Yesus. Beberapa waktu kemudian, mengalami beberapa kali penampakan Yesus. Mereka mengalami seolah Yesus yang hadir dalam wujud mulia.*
- *Kebangkitan Yesus itu memperkokoh iman mereka. Mereka menjadi semakin percaya bahwa Yesus sungguh-sungguh Mesias, Putera Allah, Tuhan dan Penyelamat. Mereka semakin yakin akan segala sesuatu yang telah diwartakan Perjanjian* Lama tentang Mesias, dan hal itu dilihat sebagai terlaksana dalam diri Yesus. Keyakinan baru ini dirasakan mereka sebagai datang dari Allah sendiri, bukan hasil olah pikir mereka. Lebih-lebih berkat Pentakosta keyakinan dan keberanian itu semakin menguatkan mereka untuk memberi kesaksian kepada semua orang.

Antara Tahun 40 - 120 Masehi: penyusunan dan penulisan Kitab Suci Perjanjian Baru.

- *Karangan tertua dari Kitab Suci Perjanjian Baru adalah 1 Tesalonika (ditulis sekitar tahun 40 an) sedangkan yang paling akhir adalah 2 Petrus (tahun 120-an)*



Sumber:

Gambar 3.4 Potongan Naskah Kitab Suci Kuno

- *Yesus pasti tidak menulis apapun yang berkaitan dengan karya dan sabda-sabda-Nya, tidak juga menyuruh para murid-Nya untuk menuliskannya, meskipun Ia bisa membaca dan menulis (lih. Luk 4:17-19 dan Yoh 8:6). Ia hanya berkeliling mengajar dan berbuat baik (menyembuhkan, mengusir setan dan sebagainya) di dalam pengajaran-Nya Yesus kerapkali menggunakan Kitab Suci, tetapi Kitab Suci yang la gunakan adalah Kitab Suci Perjanjian Lama. Namun karena sabda-Nya dan hidup-Nya serta karya-Nya begitu mengesankan dan berwibawa maka banyak orang tertarik dan mengikuti Yesus. Lebih-lebih setelah kebangkitan, di mana Yesus diakui dengan berbagai macam gelar (Kristus, Tuhan, Juru Selamat, dsb), maka para pengikutnya mulai meneruskan apa yang telah dimulai oleh Yesus. Mereka berkeliling tidak hanya di Palestina tetapi sampai di luar Palestina, untuk mewartakan karya keselamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus.*
- *Mula-mula para murid mulai mewartakan Yesus secara lisan. Inti pewartaan pada mulanya adalah wafat dan kebangkitan-Nya (bdk. Kisah Para Rasul: Khotbah Petrus pada hari Pentakosta, Kis 2). Kemudian pewartaan itu berkembang dengan mewartakan juga hidup, karya dan sabda-Nya dan*

yang terakhir adalah masa mudaNya atau masa kanak-kanak-Nya. Semua diwartakan dalam terang kebangkitan, karena kebangkitan Kristus merupakan dasar dari iman kepada Yesus Kristus.

- *Setelah komunitas jemaat berkembang di berbagai kota maka seringkali para Rasul berhubungan dengan komunitas tersebut melalui utusan dan surat-surat (Kis 15:2. 20-23). Itulah sebabnya karangan yang tertua dan tertulis adalah dalam bentuk surat (lihat poin 1).*
- *Karena banyak komunitas yang perlu untuk terus dibina, sementara para saksi mata jumlahnya terbatas, maka mulailah juga ditulis beberapa pokok iman yang penting, seperti kisah kebangkitan, sengsara, sabda-sabda Yesus, dan karya Yesus dengan maksud untuk membina mereka.*
- *Setelah generasi pertama mulai menghilang, maka dibutuhkan tulisan-tulisan tentang Yesus yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka muncullah karangan-karangan yang masih berupa fragmen-fragmen: kisah sengsara, mukjizat-mukjizat, kumpulan sabda, kumpulan perumpamaan, dsb. Dari situ akhirnya disusunlah injil-injil dan kisah para rasul, sampai akhirnya seperti yang kita miliki sekarang ini. Injil itu disusun berdasar atas tradisi, baik lisan maupun tertulis dan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penulis serta situasi jemaat.*

Antara tahun 120 - 400 Masehi: pembentukan kanon (Daftar resmi Kitab Suci Perjanjian Baru).

- *Pada awal abad kedua sampai akhir abad kedua muncul begitu banyak tulisan tentang Yesus, yang membingungkan umat beriman. Dalam situasi seperti itu umat mulai mencari kepastian, manakah Kitab-Kitab yang membina iman sejati.*
- *Untuk mengatasi hal tersebut pada akhir abad kedua mulai tahun 200, beberapa tokoh penting mulai menyaring karangan-karangan yang ada. Mereka menyusun daftar karangan yang berwibawa dan layak disebut Kitab Suci. Sementara karangan-karangan yang menyeleweng dari iman sejati ditolak. Salah satu daftar yang terkenal pada saat itu adalah kanon Muratori.*
- *Sekitar tahun 254, Origines, memberikan daftar kisah yang umum diterima dan daftar Kitab-Kitab yang harus ditolak. Juga Eusebius pada tahun 303 menyajikan Kitab yang umum diterima dan sejumlah karangan yang mesti ditolak. Pada tahun 300 secara umum yang sudah diterima sebagai Kitab Suci adalah: 4 Injil seperti sekarang; 13 surat Paulus, Kisah Para Rasul, 1 Ptr, 1 Yoh dan Wahyu*
- *Pada tahun 400, barulah perbedaan pendapat dalam hal jumlah Kitab Suci hampir hilang seluruhnya. Pada tahun 367 Batrik Aleksandria yang bernama Atanasius menyusun daftar Kitab Suci yang termasuk Perjanjian Baru. Jumlahnva 27 seperti yang kita miliki sekarang. Demikian juga Konsili Hippo (393) dan Karthago (397) menetapkan daftar yang sama*

Kitab-kitab dalam Kitab Suci Perjanjian Baru

Gereja Katolik mengakui bahwa jumlah tulisan atau Kitab dalam Perjanjian Baru ada 27 tulisan atau Kitab. Semua Kitab pada intinya berbicara tentang Yesus Kristus karya-Nya, sabda-Nya, tuntutan-Nya, dan hidup-Nya, dengan cara dan gaya penulisan masing-masing. Meskipun Perjanjian Baru berpusat pada Yesus Kristus, namun di dalamnya juga tercantum beberapa hal mengenai mereka (jemaat perdana) yang percaya kepada Yesus Kristus. Secara umum, Kitab Suci Perjanjian Baru bentuknya bersifat kisah (baik perjalanan atau mukjizat) perumpamaan, ajaran, surat, dan nubuat.

Keempat Injil

Kitab Suci Perjanjian Baru dibuka dengan empat tulisan yang disebut Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes). Sebagian besar isinya berupa cerita mengenai Yesus selagi hidup di dunia, karya-Nya, wejangan-wejangan-Nya, dan perjuangan-Nya Tulisan mereka berhenti dengan kisah tentang Yesus yang menampakkan diri sesudah bangkit dari antara orang mati. Mengingat isinya, maka keempat Kitab Injil itu dipandang sebagai Kitab yang paling utama (paling penting).



Sumber: yesaya.indocell.net/id1002.htm

Gambar 3.5 St Matius



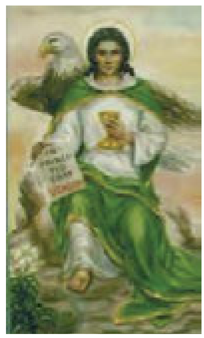
Sumber: yesaya.indocell.net/id1002.htm

Gambar 3.6 St Markus



Sumber: yesaya.indocell.net/id1002.htm

Gambar 3.7 St Lukas



Sumber: yesaya.indocell.net/id1002.htm

Gambar 3.8 St Yohanes

Kisah Para Rasul

"Kisah Para Rasul" sebenarnya bukan berisi kisah tentang semua rasul, melainkan lebih bercerita tentang apa yang terjadi setelah Yesus wafat dan bangkit. Intinya, berkisah tentang munculnya jemaat kristen pertama dan perkembangannya selama kurang lebih 30 tahun dengan dua tokoh utama yaitu Petrus dan Paulus

Surat-surat

Tulisan berikutnya adalah 21 tulisan yang gaya penulisannya semacam "surat". Isinya lebih merupakan wejangan, anjuran, dan ajaran yang bermacam-macam tentang hidup sesuai dengan Yesus Kristus. Wejangan, anjuran dan ajaran itu diajarkan oleh Santo Paulus, Yakobus dan tokoh-tokoh lain yang ditujukan kepada jemaat tertentu atau orang tertentu.

Wahyu

Tulisan terakhir adalah Kitab Wahyu Yohanes. Kitab ini berisi serangkaian penglihatan mengenai hal ihwal umat Kristen dan dunia seluruhnya. Kitab ini terarah ke masa depan atau akhir zaman, dan sekaligus merupakan rangkuman atau penegasan tentang karya keselamatan Allah.

Tuliskan kitab-kitab Perjanjian baru dalam kolom berikut:

INJIL	KISAH PARA RASUL	SURAT-SURAT	WAHYU (NUBUAT)

Bacalah beberapa kutipan berikut:

- Konstitusi Dogmatik tentang Wahyu Ilahi menegaskan bahwa: Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ditulis di bawah bimbingan Roh Kudus; Allah adalah pengarang yang benar dan *"harus diakui bahwa Alkitab mengajarkan dengan teguh dan setia serta tanpa kekeliruan kebenaran, yang oleh Allah dikehendaki supaya dicantumkan dalam Kitab-Kitab Suci demi keselamatan kita"* (DV art. 11). Untuk itu ia menjadi norma bagi iman dan ajaran Kristiani, serta sebagai sabda Allah yang merupakan sumber yang kaya bagi doa pribadi.
- Santo Paulus dalam suratnya kepada Timotius menegaskan, *"segala tulisan yang diilhamkan oleh Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran"* (2 Tim 3:16-17).
- St. Hironimus mengatakan, *"Tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus"*. Kutipan inilah yang akhirnya juga dikutip kembali oleh Konsili Vatikan II dalam dokumen Dei verbum. Kutipan itu hendak menegaskan bahwa sarana utama untuk dapat mengenal Kristus adalah Kitab Suci.

- *"Konsili mendesak dengan sangat semua orang beriman supaya seringkali membaca Kitab-Kitab Ilahi untuk memperoleh pengertian yang mulia akan Yesus Kristus"* (DV art. 25).
- *"Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja, sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri"* (Yak 1:22)

Setelah kalian membaca uraian di atas, coba rumuskan: alasan pentingnya membaca Kitab Suci Perjanjian Baru.

3. Menghayati Nilai-Nilai Kitab Suci Perjanjian Baru Dalam Kehidupan

Agar kalian semakin menghayati Perjanjian Baru, pilihlah salah satu perikope berikut, kemudian renungkan dengan khidmat dan seksama, lalu rumuskan pesan yang terkandung dalam perikope tersebut

- **2 Yoh 5:1-5**
- **1 Kor 4: 6-21**
- **Kis 7: 54-60**
- **Yoh 7: 37-44**
- **Luk 17:11-19**

Tugas Kelompok

Dalam kelompok: buatlah iklan yang berisi ajakan untuk membaca dan mendalami kitab suci.

Bila sudah selesai, cobalah masuk dalam suasana hening untuk berefleksi sambil mengikuti penuntun berikut:

Ada empat orang imam mendiskusikan kualitas berbagai terjemahan Kitab Suci. Yang seorang menyukai gaya King James karena kesederhanaan dan kelancaran bahasanya. Yang lain menyukai gaya standar Amerika sebagai yang terbaik karena sangat dekat dengan bahasa asli Ibrani dan Yunani. Yang ketiga mengunggulkan terjemahan Moffatt sebagai yang terbaik karena menggunakan gaya bahasa kontemporer. Imam yang keempat hanya berdiam diri.

Ketika dimintai untuk mengungkapkan pendapat, imam yang keempat tersebut menjawab: "Saya menyukai terjemahan ibuku sebagai yang terbaik. "Ketiga imam lainnya tertarik dan ingin mengetahui terjemahan yang dimaksud. Imam yang keempat itu menjawab, "Baiklah!" Kemudian, imam itu menerangkan, "Ibuku menerjemahkan Kitab Suci ke dalam hidupnya sehari-hari. Itulah terjemahan Kitab Suci yang terbaik dan sungguh-sungguh meyakinkan seperti yang pernah saya saksikan"

Hening ....

Baca dan simak sekali lagi kata-kata ini:

"Ibuku menerjemahkan Kitab Suci ke dalam hidupnya sehari-hari. Itulah terjemahan Kitab Suci yang terbaik dan sungguh-sungguh meyakinkan seperti yang pernah saya saksikan"

Iman yang keempat dapat membaca dan merasakan bahwa hidup Ibunya memancarkan firman Allah sebagaimana nampak dalam Kitab Suci. Ibunya tampil sebagai Injil yang hidup, yang mampu dibaca dan dirasakan dampaknya.

Bagaimana dengan hidupmu selama ini ?

Apakah kamu setia dalam membaca dan merenungkan firman Allah dalam Kitab Suci? Apakah hidupmu juga memancarkan diri sebagai Injil yang hidup, sehingga siapapun yang kamu jumpai dapat merasakan Allah yang menyapa penuh kasih?

Hening.........

Tugas

Sekarang buatlah sebuah doa tertulis sebagai tanggapanmu atas pembahasan pelajaran hari ini!

Tuliskan pula niat pribadi yang akan dilakukan sebagai bentuk aksi nyatamu dalam pelajaran ini!

Doa

2 Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku.
3 Hanya Dialah gunung batuku dan keselamatanku, kota bentengku, aku tidak akan goyah.
4 Berapa lamakah kamu hendak menyerbu seseorang, hendak meremukkan dia, hai kamu sekalian, seperti terhadap dinding yang miring, terhadap tembok yang hendak roboh?
5 Mereka hanya bermaksud menghempaskan dia dari kedudukannya yang tinggi; mereka suka kepada dusta; dengan mulutnya mereka memberkati, tetapi dalam hatinya mereka mengutuki.
6 Hanya pada Allah saja kiranya aku tenang, sebab dari pada-Nyalah harapanku.
7 Hanya Dialah gunung batuku dan keselamatanku, kota bentengku, aku tidak akan goyah.
8 Pada Allah ada keselamatanku dan kemuliaanku; gunung batu kekuatanku, tempat perlindunganku ialah Allah.

[9] Percayalah kepada-Nya setiap waktu, hai umat, curahkanlah isi hatimu di ha-dapan-Nya; Allah ialah tempat perlindungan kita.
[10] Hanya angin saja orang-orang yang hina, suatu dusta saja orang-orang yang mulia. Pada neraca mereka naik ke atas, mereka sekalian lebih ringan dari pada angin.
[11] Janganlah percaya kepada pemerasan, janganlah menaruh harap yang sia-sia kepada perampasan; apabila harta makin bertambah, janganlah hatimu melekat padanya.
[12] Satu kali Allah berfirman, dua hal yang aku dengar: bahwa kuasa dari Allah asalnya,
[13] dan dari pada-Mu juga kasih setia, ya Tuhan; sebab Engkau membalas setiap orang menurut perbuatannya.

C. Tradisi

Masyarakat Indonesia memiliki kekayaan tradisi yang luar biasa. Hampir di setiap daerah di Nusantara, kita dapat menyaksikan berbagai macam tradisi yang secara turun-temurun masih tetap terpelihara dan tetap dilakukan. Tradisi-tradisi itu tetap hidup sekalipun modernisasi sudah pula melanda masyarakat yang bersangkutan. Walaupun demikian, ada sebagian tradisi dalam masyarakat yang sudah punah, atau berubah wujudnya.

Gereja pun memiliki tradisi yang sangat kaya. Tradisi yang dimaksud bukan sekedar upacara, ajaran atau kebiasaan kuno. Tradisi yang hidup dalam Gereja lebih merupakan ungkapan pengalaman iman Gereja akan Yesus Kristus, yang diterima, diwartakan, dirayakan, dan diwariskan kepada angkatan-angkatan selanjutnya. Konsili Vatikan II memandang penting peran Tradisi ”Demikianlah Gereja dalam ajaran, hidup, serta ibadatnya melestarikan serta meneruskan kepada semua keturunan, dirinya seluruhnya, imannya seutuhnya”. Tradisi ”berkat bantuan Roh Kudus” berkembang dalam Gereja, ”sebab berkembanglah pengertian tentang kenyataan-kenyataan maupun kata-kata yang ditanamkan,” dan ”Gereja tiada hentinya berkembang menuju kepenuhan kebenaran Ilahi” (D8). Dalam arti ini tradisi mempunyai orientasi ke masa depan.

Doa

Allah, Bapa Mahabijaksana
melalui para leluhur dan para Bapa Gereja
Engkau telah mewariskan kepada kami berbagai tradisi
yang mengungkapkan nilai-nilai luhur masyarakat kami
dan yang memancarkan penghayatan iman kami kepada-Mu.
Kami mohon,
semoga melalui pelajaran hari ini,
kami semakin terdorong menghayati tradisi-tradisi luhur itu
serta mengembangkannya demi kesempurnaan iman kami
Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami
Amin.

1. Berbagai Tradisi Dalam Masyarakat dan Tradisi Dalam Gereja Katolik

Setiap masyarakat memiliki tradisi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Berikut ini adalah salah satu contoh tradisi dari masyarakat Dayak Meratus.

Simak baik-baik uraian berikut !

Upacara Syukuran Suku Dayak Meratus .

Suku Dayak Meratus merupakan kelompok masyarakat Dayak yang hidup dan menetap di desa Kiyu, Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Setiap tahun, suku Dayak Meratus ini menyelenggarakan upacara syukuran adat yakni Aruh Ganal. Seperti tahun sebelumnya, tradisi ini dilaksanakan setiap pertengahan tahun setelah musim panen raya padi tiba, sekitar bulan Juli hingga Agustus. Bagi suku Dayak Meratus, ritual ini diyakini dapat menjauhkan mereka dari bencana gagal panen. Melalui ritual inilah, mereka juga memohon kepada Sang Pencipta agar di musim tanam berikutnya, tanaman mereka terhindar dari hama penyakit dan memperoleh hasil panen yang melimpah.

Bagi suku Dayak Meratus, pelaksanaan tradisi ini memiliki arti penting. Begitu kuatnya kepercayaan mereka terhadap arti tradisi ini, jauh hari sebelum tradisi dilaksanakan, segala kebutuhan tradisi telah disiapkan. Di dalam sebuah balai adat yang bentuknya seperti rumah panggung, mereka biasanya merencanakan rangkaian acara tradisi. Para sesepuh adat mengawalinya dengan menentukan hari pelaksanaan tradisi. Biasanya, awal bulan di pertengahan tahun selalu menjadi pilihan waktu pelaksanaan tradisi. Mereka percaya, jika Aruh Ganal digelar pada awal bulan, jumlah hasil panen di tahun berikutnya akan semakin melimpah. Percaya atau tidak, itulah kepercayaan suku Dayak Meratus yang sejak dulu hingga kini masih dilaksanakan.

Tradisi Aruh Ganal biasanya dilaksanakan selama 5 hingga 12 hari. Penentuan itu berdasarkan pada jumlah hasil panen yang mereka peroleh selama satu tahun. Jika hasil panen di tahun ini melimpah, tradisi dilaksanakan hingga 12 hari. Namun jika jumlah panen dinilai tidak terlalu banyak jika dibandingkan hasil tahun sebelumnya, Aruh Ganal hanya dilaksanakan selama 5 hari berturut. Bahkan jika jumlah panen mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, tradisi ini dilaksanakan hanya dalam 1 hari 1 malam saja.

Setelah hari baik telah ditentukan, suku Dayak Meratus mulai mempersiapkan kebutuhan tradisi satu hari sebelum Aruh Ganal dilaksanakan. Kaum wanita bertugas mempersiapkan hidangan untuk para peserta ritual dan tamu undangan, seperti memasak lamang. Lamang merupakan beras ketan yang telah dicampur santan kemudian dimasukkan ke dalam buluh bambu dan dibakar hingga matang. Sementara kaum lelaki, menghias Balai Adat dengan berbagai jenis bunga dan janur kelapa. Nantinya, di Balai Adat inilah, tradisi Aruh Ganal dilaksanakan. Tak terlewatkan, mereka juga mengundang suku Dayak dari kampung lain dan para pejabat pemerintah setempat untuk hadir dalam upacara adat Aruh Ganal.

Ketika hari tradisi Aruh Ganal tiba, semua warga Dayak Meratus beserta tamu undangan berkumpul di Balai Adat di desa Kiyu. Saat pelaksanaan tradisi, tidak ada satupun warga Dayak Meratus yang umumnya petani bekerja

di ladang. Secara khusus, mereka membuat hari itu sebagai hari libur untuk bekerja. Jika tradisi ini dilaksanakan selama beberapa hari, dalam beberapa hari itu pula, suku Dayak Maratus menjadikannya sebagai hari libur.

Biasanya, rangkaian tradisi Aruh Ganal dimulai ketika hari menjelang malam. Dalam tradisi ini, yang menjadi pemimpin yakni Damang, sebutan bagi ketua adat kampung Dayak Meratus. Ketika Damang membaca mantera dan membakar kemenyan, tradisi Aruh Ganal-pun dimulai. Dalam bahasa Dayak, para peserta tradisi membaca doa kepada Sang Pencipta. Tepat di tengah Balai Adat terdapat sesaji yang khusus dijadikan persembahan kepada leluhur desa.



Sumber: http://anakmeratus.blogspot.com/2011/04/upacara-syukuran-suku-dayak-meratus.html

Gambar 3.9 Wanita Dayak menabuh gendang

Setelah berdoa, Damang mulai melakukan ritual pemanggilan roh para leluhur. Suara tabuhan gendang yang dimainkan oleh empat orang wanita Dayak menjadi media pemanggilan roh. Ketika beberapa orang warga Dayak Meratus tampak tidak sadarkan diri, saat itulah roh leluhur diyakini masuk ke dalam tubuh mereka. Tanpa ada yang memerintah, mereka berdiri dan menari mengelilingi sesaji yang diletakkan di tengah Balai Adat. Seperti memperoleh kekuatan supranatural, mereka menari tanpa henti hingga hari menjelang pagi. Sementara mereka menari, Damang beserta peserta tradisi yang lainnya membaca doa tanpa henti hingga malam berganti pagi.

Setelah matahari terbit, Damang kembali membakar kemenyan dan membaca mantera. Dengan bantuan Damang itulah, beberapa peserta tradisi yang malam sebelumnya kerasukan roh leluhur, kembali sadar. Ketika itu, warga Dayak percaya, roh leluhur telah hadir dan ikut dalam pesta Aruh Ganal. Acara tradisi kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Menu utama dalam tradisi ini yakni Lamang atau nasi ketan berbungkus buluh bambu yang telah disiapkan sebelumnya. Tanpa ada perbedaan status sosial, setiap peserta tradisi memperoleh lamang dalam jumlah yang sama.



Sumber: http://anakmeratus.blogspot.com/2011/04/upacara-syukuran-suku-dayak-meratus.html

Gambar 3.10 Suasana upacara syukuran

Tanpa membedakan berapa hari tradisi Aruh Ganal dilaksanakan, berdoa, menari, serta makan bersama menjadi rangkaian acara yang rutin dilaksanakan mulai dari hari pertama tradisi hingga tradisi ini usai. Jika tradisi

ini dilaksanakan selama 5 hari, suku Dayak Meratus merayakannya selama 5 hari 5 malam tanpa henti. Begitu juga ketika tradisi Aruh Ganal ini berlangsung selama 12 hari. Ketika hari tradisi telah mencapai hari terakhir, ritual Aruh Ganal diakhiri dengan acara pemberian sedekah.

Ketika hari tradisi Aruh Ganal usai, suku Dayak Meratus memberikan beberapa bagian dari hasil panen yang telah mereka peroleh kepada warga dari kampung lain. Tidak ada ketentuan khusus, berapa bagian yang harus diberikan, tergantung pada keikhlasan dari warga Meratus sendiri. Bagi suku Dayak Meratus, tradisi ini bukan hanya sebagai perayaan syukur, melainkan juga simbol mempererat persaudaraan dan saling berbagi kepada sesama. Keesokan hari, setelah pelaksanaan tradisi Aruh Ganal usai, warga Dayak Meratus kembali melaksanakan aktivitas keseharian mereka seperti biasa yakni berladang dan berburu di hutan.

Sumber: http://anakmeratus.blogspot.com/2011/04/upacara-syukuran-suku-dayak-meratus.html

Gereja juga mempunyai kekayaan tradisi yang cukup banyak, salah satunya adalah tradisi Ibadat Jalan salib.

Simak baik-baik uraian berikut!

Ibadat Jalan Salib

Awal Sejarah

Sekitar abad 4 St.Helena (ibu Raja Konstantin), melakukan ziarahnya yang sekarang ini dikenal dengan nama *Via Dolorosa* untuk melihat dari dekat tempat Yesus lahir sampai dimakamkan. Ziarah ini menjadi terkenal dan sangat mudah mencapai tempat-tempat itu terutama setelah tahun 1199 dimana pasukan Perang Salib (crusader) menguasai Yerusalem. Namun sejak tahun 1291, untuk menuju tempat ini menjadi begitu sulit dan mahal karena sudah tidak dikuasai lagi oleh para *crusader*. Maka lahirlah tradisi Ibadat Jalan Salib yang bertujuan menghadirkan Tanah Suci bagi mereka yang tidak dapat berziarah ke sana, juga bagi mereka yang pernah berziarah ke sana, untuk tetap mengenangnya.

Tahun 1342 Ordo Fransiskan diangkat sebagai ordo yang secara resmi wajib melindungi semua tempat suci di beberapa tempat di Yerusalem. Sejak saat itulah biarawan-biarawan Fransiskan ini mulai memopulerkan devosi Jalan Salib, terlebih sejak St. Fransiskus Asisi mengalami stigmata. Tradisi ini didukung pula dengan adanya penampakan Bunda Maria di sana, dan juga pengajaran dari St. Jerome. Sejak inilah dikenal beberapa versi Jalan Salib, seperti yang ditetapkan oleh Alvarest Yang Terberkati (1420), Eustochia, Emmerich (1465) dan Ketzel, hingga akhirnya banyak Paus yang menganjurkan Doa Jalan Salib yaitu Paus Innocent XI (1686), Innocent XII (1694), Benedict XIII (1726), Clementius XII (1731), Benediktus XIV (1742), karena ini merupakan cara doa yang paling mudah untuk menghayati kisah sengsara Yesus dan pengorbanan-Nya di kayu salib.

Perkembangan Tradisi

Awalnya umat membuat perhentian-perhentian kecil dalam gereja, bahkan kadang dibangun perhentian-perhentian yang besarnya seukuran manusia di luar gereja. Para biarawan Fransiskan juga menuliskan lirik Stabat Mater, yang biasanya dinyanyikan saat Ibadat Jalan Salib, baik dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Latin, maupun dalam bahasa setempat, hingga ditetapkanlah 14 Stasi (perhentian) Jalan Salib oleh Paus Clement XII tahun 1731.

http://belajarliturgi.blogspot.com/2012/03/sejarah-ibadat-jalan-salib.html

Tugas Kelompok

Setelah kalian menyimak dua tradisi tersebut di atas, coba diskusikan dalam kelompok: nilai-nilai apa yang hendak diungkapkan dalam masing-masing tradisi tersebut, sejauhmana nilai-nilai tersebut masih relevan bagi kehidupan manusia saat ini? Mengapa tradisi-tradisi tersebut masih hidup? Mengapa ada pula tradisi yang mati dan tidak digunakan lagi?

Inventarisasi berbagai macam tradisi yang masih hidup yang ada di daerahmu. Inventarisasi juga berbagai macam tradisi dalam gereja Katolik pada umumnya, maupun tradisi Gereja Katolik di daerahmu. Jelaskan nilai-nilai yang hendak diungkapkan dalam tradisi-tradisi tersebut!

2. Pengertian, Wujud, Kedudukan dan Fungsi Tradisi Dalam Gereja Katolik

Untuk memahami pengertian, wujud, kedudukan dan fungsi Tradisi dalam Gereja Katolik, kalian bisa mencarinya dari berbagai sumber. Berikut kutipan dari Dokumen Konsili Vatikan II, dalam Konstitusi tentang Wahyu Ilahi:

Baca dan renungkan kutipan berikut !

7. (Para Rasul dan pengganti mereka sebagai pewarta Injil)

Dalam kebaikan-Nya Allah telah menetapkan, bahwa apa yang diwahyukan-Nya demi keselamatan semua bangsa, harus tetap utuh untuk selamanya dan diteruskan kepada segala keturunannya. Maka Kristus Tuhan, yang menjadi kepenuhan seluruh wahyu Allah Yang Mahatinggi (lih. 2 Kor 1:30; 3:16-4:6), memerintahkan kepada para Rasul, supaya Injil, yang dahulu telah dijanjikan melalui para Nabi dan dipenuhi oleh-Nya serta dimaklumkan-Nya dengan mulut-Nya sendiri, mereka wartakan pada semua orang, sebagai sumber segala kebenaran yang menyelamatkan serta sumber ajaran kesusilaan, dan dengan demikian dibagikan kurnia-kurnia ilahi kepada mereka. Perintah itu dilaksanakan dengan setia oleh para Rasul, yang dalam pewartaan lisan, dengan teladan serta penetapan-penetapan meneruskan entah apa yang telah

mereka terima dari mulut, pergaulan dan karya Kristus sendiri, entah apa yang atas dorongan Roh Kudus telah mereka pelajari. Perintah Tuhan dijalankan pula oleh para Rasul dan tokoh-tokoh rasuli, yang atas ilham Roh Kudus itu juga telah membukukan amanat keselamatan.

Adapun supaya Injil senantiasa terpelihara secara utuh dan hidup dalam Gereja, para Rasul meninggalkan Uskup-uskup sebagai pengganti mereka, yang "mereka serahi kedudukan mereka untuk mengajar". Maka dari itu Tradisi suci dan Kitab Suci perjanjian Lama maupun Baru bagaikan cermin bagi Gereja yang mengembara di dunia, untuk memandang Allah yang menganugerahinya segala sesuatu, hingga tiba saatnya Gereja dihantar untuk menghadap Allah tatap muka, sebagaimana ada-Nya (lih. 1Yoh 3:2).

8. (Tradisi Suci)

Oleh karena itu pewartaan para Rasul, yang secara istimewa diungkapkan dalam kitab-kitab yang diilhami, harus dilestarikan sampai kepenuhan zaman melalui penggantian-penggantian yang tiada putusnya. Maka para Rasul, seraya meneruskan apa yang telah mereka terima sendiri, mengingatkan kaum beriman, supaya mereka berpegang teguh pada ajaran-ajaran warisan, yang telah mereka terima entah secara lisan entah secara tertulis (lih. 2 Tes 2:15), dan supaya mereka berjuang untuk membela iman yang sekali untuk selamanya diteruskan kepada mereka (lih. Yud 3). Adapun apa yang telah diteruskan oleh para Rasul mencakup segala sesuatu, yang membantu Umat Allah untuk menjalani hidup yang suci dan untuk berkembang dalam imannya. Demikianlah Gereja dalam ajaran, hidup, serta ibadatnya melestarikan serta meneruskan kepada semua keturunan dirinya seluruhnya, imannya seutuhnya.

Tradisi yang berasal dari para rasul itu berkat bantuan Roh Kudus berkembang dalam Gereja: sebab berkembanglah pengertian tentang kenyataan-kenyataan maupun kata-kata yang diturunkan, baik karena kaum beriman, yang menyimpannya dalam hati (lih. Luk 2:19 dan 51), merenungkan serta mempelajarinya, maupun karena mereka menyelami secara mendalam pengalaman-pengalaman rohani mereka, maupun juga berkat pewartaan mereka, yang sebagai pengganti dalam martabat Uskup menerima kurnia kebenaran yang pasti. Sebab dalam perkembangan sejarah Gereja tiada hentinya menuju kepenuhan kebenaran ilahi, sampai terpenuhilah padanya sabda Allah. Ungkapan-ungkapan para Bapa Suci memberi kesaksian akan kehadiran Tradisi itu pun Gereja mengenal kanon Kitab-kitab Suci selengkapnya, dan dalam Tradisi itu Kitab suci sendiri dimengerti secara lebih mendalam dan tiada hentinya dihadirkan secara aktif.

Demikianlah Allah, yang dulu telah bersabda, tiada hentinya berwawancara dengan Mempelai Putera-Nya yang terkasih. Dan Roh Kudus, yang menyebabkan suara Injil yang hidup bergema dalam Gereja, dan melalui gereja dalam dunia, mengantarkan Umat beriman menuju segala kebenaran, dan menyebabkan sabda Kristus menetap dalam diri mereka secara melimpah (lih. Kol 3:16).

9. (Hubungan antara Tradisi dan Kitab Suci)

Jadi Tradisi Suci dan Kitab Suci berhubungan erat sekali dan berpadu. Sebab keduanya mengalir dari sumber ilahi yang sama, dan dengan cara tertentu bergabung menjadi satu dan menjurus ke arah tujuan yang sama. Sebab Kitab suci itu pembicaraan Allah sejauh itu termaktub dengan ilham Roh ilahi. Sedangkan oleh Tradisi Suci sabda Allah, yang oleh Kristus Tuhan dan Roh Kudus dipercayakan kepada para Rasul, disalurkan seutuhnya kepada para pengganti mereka, supaya mereka ini dalam terang Roh kebenaran dengan pewartaan mereka memelihara, menjelaskan, dan menyebarkannya dengan setia. Dengan demikian Gereja menimba kepastian tentang segala sesuatu yang diwahyukan bukan hanya melalui Kitab Suci. Maka dari itu keduanya (baik Tradisi maupun Kitab Suci) harus diterima dan dihormati dengan cita-rasa kesalehan dan hormat yang sama.

21. (Gereja menghormati Kitab-Kitab Suci)

Kitab-kitab ilahi seperti juga Tubuh Tuhan sendiri selalu dihormati oleh Gereja, yang – terutama dalam Liturgi Suci – tiada hentinya menyambut roti kehidupan dari meja sabda Allah maupun Tubuh Kristus, dan menyajikannya kepada Umat beriman. Kitab-kitab itu bersama dengan Tradisi Suci selalu dipandang dan tetap dipandang sebagai norma imannya yang tinggi. Sebab kitab-kitab itu diilhami oleh Allah, dan sekali untuk selamanya telah dituliskan, serta tanpa perubahan manapun menyampaikan sabda Allah sendiri, lagi pula mendengarkan suara Roh Kudus dalam sabda para Nabi dan para Rasul. Jadi semua pewartaan dalam Gereja seperti juga agama kristiani sendiri harus dipupuk dan diatur oleh Kitab Suci. Sebab dalam Kitab-Kitab Suci Bapa yang ada di Surga penuh cinta kasih menjumpai para putera-Nya dan berwawancara dengan mereka. Adapun demikian besarlah daya dan kekuatan sabda Allah, sehingga bagi Gereja merupakan tumpuan serta kekuatan, dan bagi putera-puteri Gereja menjadi kekuatan iman, santapan jiwa, sumber jernih dan kekal hidup rohani. Oleh karena itu bagi Kitab Suci berlakulah secara istimewa kata-kata: "Memang sabda Allah penuh kehidupan dan kekuatan" (Ibr 4:12), "yang berkuasa membangun dan mengurniakan warisan diantara semua para kudus" (Kis 20:32; lih. 1Tes 2:13)

Tugas

Bertolak dari uraian di atas, rumuskan gagasan-gagasan penting apa yang kalian peroleh dari dokumen tersebut di atas? Rumuskan pula: apa arti tradisi? Apa bedanya tradisi dalam masyarakat pada umumnya dengan tradisi yang ada dalam Gereja? Apa peran/fungsi tradisi dalam Gereja berkaitan dengan iman kita?

3. Menghayati Tradisi Gereja

a. Banyak orang setelah melihat pagelaran suatu tradisi tidak merasa mendapatkan apa-apa bahkan sekalipun ia ikut terlibat di dalamnya, ia seolah pulang dengan kosong, kecuali rasa lelah. Tradisi seolah-olah tidak bermakna bagi hidupnya. Tentu hal tersebut sangat disayangkan. Oleh karena itu, supaya kalian tidak jatuh pada pengalaman yang sama, rumuskan bersama teman-temanmu: sikap dan tindakan apa yang perlu dikembangkan agar kita semakin menghayati Tradisi yang ada!

b. Salah satu bentuk tradisi adalah sakramen; yang salah satunya adalah Sakramen Ekaristi. Dalam suasana hening, coba refleksikan kembali makna Sakramen Ekaristi bagi kehidupan imanmu, sejauhmana dirimu selama ini sungguh-sungguh merayakan sakramen tersebut? Apa yang perlu ditingkatkan dalam dirimu agar Tradisi Suci tersebut makin bermanfaat dalam memperkembangkan imanmu

Doa

Mazmur 11: 1-7

1 *Pada TUHAN aku berlindung,*
bagaimana kamu berani berkata kepadaku: "Terbanglah ke gunung seperti burung!"

2 *Sebab, lihat orang fasik melentur busurnya,*
mereka memasang anak panahnya pada tali busur,
untuk memanah orang yang tulus hati di tempat gelap.

3 *Apabila dasar-dasar dihancurkan,*
apakah yang dapat dibuat oleh orang benar itu?

4 *TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus;*
TUHAN, takhta-Nya di Surga;
mata-Nya mengamat-amati,
sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia.

5 *TUHAN menguji orang benar dan orang fasik,*
dan Ia membenci orang yang mencintai kekerasan.

6 *Ia menghujani orang-orang fasik dengan arang berapi dan belerang;*
angin yang menghanguskan, itulah isi piala mereka.

7 *Sebab TUHAN adalah adil dan Ia mengasihi keadilan;*
orang yang tulus akan memandang wajah-Nya.

Bab IV
Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah

Kitab Suci dan Tradisi dapat dipahami sebagai pintu masuk untuk lebih mengenal dan memahami Yesus Kristus. Ia adalah sumber utama imani akan Yesus Kristus. Pada Bab ini kita akan lebih mendalami Yesus Kristus yang kita imani itu. Yesus yang kita imani ialah Yesus Kristus sebagai utusan Bapa untuk mewartakan Kerajaan Allah dan mewujudkannya.

Misi Yesus mewartakan Kerajaan Allah rupanya bukan tugas yang mudah. Sebelum Yesus tampil di muka umum, sudah banyak paham Kerajaan Allah yang hidup dan berkembang dalam masyarakatnya. Paham-paham Kerajaan Allah yang berkembang saat itu tidak bisa dilepaskan dari situasi dan kondisi yang dialami bangsa Yahudi, yang langsung maupun tidak langsung . berpengaruh pula pada sikap dan perilaku masing-masing kelompok dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam relasi mereka dengan sesama, maupun dengan Tuhan.

Di tengah berbagai paham Kerajaan Allah itu, Yesus mewartakan Kerajaan Allah sesuai dengan yang dihayati-Nya sendiri. Dalam mewartakan Kerajaan Allah tersebut, Yesus berusaha agar pewartaan-Nya dapat dipahami dengan mudah. Itulah sebabnya kerap kali Ia menggunakan perumpamaan. Tetapi Yesus tidak hanya mengajarkan dan menjelaskan Kerajaan Allah, melainkan menunjukkan tanda-tanda kehadirannya melalui tindakanNya.

Untuk lebih memahami perjuangan Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah, dua pokok bahasan berikut akan digumuli bersama:

A. Gambaran tentang Kerajaan Allah pada zaman Yesus

B. Yesus mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah.

A. Gambaran Kerajaan Allah Pada Zaman Yesus

Setiap kelompok masyarakat tentu mempunyai impian tentang masa depan yang ideal, yang ingin diwujudkan. Gambaran tentang impian masa depan tersebut biasanya sangat diwarnai oleh latar belakang situasi yang dialami oleh masyarakat tersebut. Impian masa depan otomatis terkait juga dengan figur pemimpin yang diharapkan. Pada saat Yesus memulai misi mewartakan Kerajaan Allah, bangsa Yahudi hidup di bawah penjajahan bangsa Romawi. Selain ditindas oleh para penjajah, mereka juga ditindas oleh bangsa sendiri, terutama oleh raja-raja boneka yang diangkat oleh para penjajah. Situasi tersebut menyebabkan kemiskinan semakin meluas, korupsi dan kriminalitas semakin banyak, dan munculnya kelompok-kelompok masyarakat yang memanfaatkan situasi tersebut demi kepentingan kelompoknya. Dalam situasi tertindas seperti itu, muncullah tokoh-tokoh yang menawarkan diri sebagai seorang pemimpin dengan mengusung paham masing-masing tentang impian masyarakat yang ideal. Perbedaan paham ini menyebabkan impian mereka tentang kondisi masyarakat yang ideal terpecah-pecah, sehingga dengan mudah dapat dipatahkan oleh penjajah.

Doa

Allah Bapa Mahakasih,
Seringkali kami merasa prihatin atas kondisi masyarakat kami
Yang masih diwarnai perseteruan, kesewenangan dan keserakahan.
Tanamkanlah dalam diri kami dan para pemimpin kami
Kerinduan bersama akan masyarakat yang lebih beradab
Yang dilandasi nilai-nilai Kerajaan Allah
Sebagaimana telah diperjuangkan oleh Yesus, Putera-Mu
Dialah Juru Selamat kami sepanjang masa.
Amin

1. Berbagai Gambaran Harapan Masyarakat Tentang Masa depan

“Istilah “blusukan” saat ini menjadi sangat populer, terutama pada masa-masa kampanye para calon wakil rakyat. Selama masa kampanye, para calon wakil rakyat itu berusaha mendatangi kelompok masyarakat, bahkan di tempat-tempat

yang terpencil sekalipun, untuk berdialog dengan mereka. Dalam dialog tersebut, langsung maupun tidak langsung, biasanya terungkaplah gambaran , harapan atau impian mereka (baik kelompok maupun perorangan) tentang masa depan mereka.

a. Perankan dirimu sebagai : kelompok pedagang kaki lima, atau buruh pelabuhan, atau petani, atau pengusaha, atau nelayan, atau guru, atau pelajar!
b. Kalau kalian menjadi mereka, harapan apa yang ingin kalian sampaikan kepada calon wakil rakyat yang datang ke tempatmu?
c. Kalau kalian menjadi calon wakil rakyat, tanggapan atau jawaban apa yang akan kalian sampaikan kepada mereka?
d. Coba perhatikan dengan baik harapan/tuntutan masing-masing kelompok masyarakat tersebut, lalu amati: adakah tuntutan mereka yang sama? adakah tuntutan masing-masing kelompok itu berisi harapan yang menyangkut harapan orang lain yang di luar kelompok mereka?
e. Sekarang simpulkan: adakah keterkaitan antara isi tuntutan yang disampaikan masing-masing kelompok dengan latar belakang mereka? Seandainya kalian yang menjadi wakil rakyat: tuntutan siapa yang akan lebih diutamakan: apakah tuntutan kelompok atau kebutuhan rakyat banyak?

2. Pewartaan Yesus Tentang Kerajaan Allah Dalam Konteks Masyarakat Yahudi Pada Zaman-Nya

Untuk memahami paham Kerajaan Allah yang diwartakan dan diperjuangkan oleh Yesus, kalian perlu memahami situasi zaman Yesus yang meliputi latar belakang geografis, politik, ekonomi, sosial, dan religiusnya. Hal itu perlu karena warta Kerajaan Allah yang diperjuangkan oleh Yesus tidak dapat lepas dari situasi-situasi yang terjadi dan melingkupi kehidupan bangsa Yahudi saat itu .

Bacalah baik-baik uraian berikut!

Sambil membaca, berilah **Tanda Tanya (?)** = untuk kata, kalimat, atau paragraf yang tidak/ belum dimengerti, dan **Tanda Seru (!)** = untuk kata, kalimat, atau paragraf yang dianggap kunci dan penting

Situasi bangsa Yahudi pada Zaman Yesus:

Dari Segi Geografis

Pada abad pertama masehi "tanah Israel" secara resmi disebut Yudea. Akan tetapi sesudah perang Yahudi tahun 135 disebut "Siria-Palestina", lalu menjadi "Palestina". Palestina pada zaman Yesus meliputi beberapa wilayah, yaitu Yudea, Samaria, dan Galilea. Wilayah Yudea terletak di Palestina Selatan dan merupakan daerah pegunungan yang terletak di sekitar Yerusalem dan Bait Allah. Lahan daerah ini gersang dan kering. Di sini dibudidayakan buah zaitun dan lain-lain, sedangkan peternakan kambing dan domba merupakan kegiatan yang tersebar luas.

Wilayah Samaria terletak di Palestina bagian tengah. Daerah itu dihuni oleh orang-orang Samaria, yang menurut keyakinan orang Yahudi dianggap bukan Yahudi asli, melainkan sudah keturunan campuran antara orang Yahudi

dan bangsa kafir. Orang-orang Samaria tidak diperbolehkan merayakan ibadat di Bait Allah di Yerusalem. Itulah sebabnya mereka mempunyai tempat ibadat dan upacara sendiri.

Wilayah yang ketiga adalah Galilea yang terletak di Palestina bagian Utara. Di Galilea inilah terdapat desa Nazaret, tempat tinggal Yesus. Daerah ini merupakan bentangan lahan yang subur dan merupakan tanah yang luas untuk tanaman gandum dan jagung atau peternakan besar. Di daerah ini terdapat rute perdagangan dari Damsyik menuju ke Laut, dan dari Damsyik menuju ke Yerusalem. Pedagang-pedagang asing berpengaruh besar di daerah ini. Di daerah ini terdapat danau Galilea (Tiberias) yang merupakan salah satu sumber hidup bagi masyarakat.



Sumber: http://studi-peta.blogspot.com/2009/12/palestina-zaman-yesus.html
Gambar 4.1 Palestina zaman Yesus

Dari Segi Ekonomi

Penduduk Palestina pada zaman Yesus berjumlah kurang lebih 500.000 jiwa dan penduduk kota Yerusalem 300.000 jiwa. Dari jumlah penduduk itu terdapat 18.000 orang Imam dan Lewi, 6.000 orang Farisi, dan 4.000 orang Eseni. Dengan keluarga mereka, kelompok-kelompok tersebut mencakup 20% dari seluruh penduduk.

Penduduk desa umumnya memiliki lahan-lahan kecil pertanian. Sebagian besar tanah dikuasai oleh para tuan tanah yang tinggal di kota. Lahan-lahan itu digunakan untuk menanam gandum, jagung, dan peternakan yang besar. Rakyat kebanyakan menjadi penggarap atau gembala. Selain para petani dan gembala, masih terdapat perajin-perajin kecil yang umumnya melakukam perdagangan dengan sistem barter.

Di kota-kota terdapat tiga sektor ekonomi: pertama, para perajin tekstil, makanan, wangi-wangian, dan perhiasan; kedua, mereka yang bekerja di bidang konstruksi; ketiga, para pedagang (baik besar maupun kecil).

Sebagian besar penduduk Palestina adalah rakyat kecil yang keadaan ekonominya cukup memprihatinkan, karena penghasilan mereka terlalu kecil. Situasi seperti itu masih diperparah Iagi dengan beban berbagai pajak dan pungutan untuk pemerintah, untuk angkatan perang Romawi, untuk para Aristokrat setempat, dan untuk Bait Allah. Konon pajak dan pungutan itu mencapai 40% dari penghasilan rakyat.

Dari Segi Politik

Enam abad sebelum Yesus, Palestina selalu berada di bawah penjajahan Kerajaan Persia (538 - 332 SM), Yunani (332 - 62/50 SM) dan kekaisaran Romawi (62/50 SM sampai zaman kekristenan sesudah Masehi). Secara internal masyarakat Palestina dikuasai oleh raja-raja dan pejabat-pejabat "boneka" yang ditunjuk oleh penguasa Roma. Di samping pejabat-pejabat "boneka" ini masih ada tuan-tuan tanah yang kaya raya dan kaum rohaniwan kelas tinggi yang suka menindas rakyat demi kepentingan dan kedudukan mereka. Golongan-golongan ini senantiasa memihak penjajah, supaya mereka tidak kehilangan hak istimewa dan nama baik di mata penjajah, karena penguasa Roma memiliki kekuasaan untuk mencabut hak milik seseorang. Struktur kekuasaan dapat digambarkan secara piramidal dengan puncak kekuasaan politik adalah prokurator Yudea (ia harus orang Romawi) dan berwenang menunjuk Imam Agung yang dipilih dari empat kalangan keluarga yang mempunyai pengaruh di dalam masyarakat waktu itu. Di Yudea, Imam Agung berperan secara politis sebagai raja selain sebagai pemimpin agama. Di Galilea, kekuasaan dipegang oleh raja Herodes Antipas, yang juga "boneka" Roma.

Selain itu ada pejabat-pejabat yang menjadi perantara yang ditunjuk langsung oleh penguasa Romawi dan pada umumnva diambil dari kalangan sesepuh Sanhedrin (Majelis/Mahkamah Agama) serta majelis rendah yang diambil dari kelas bawah.

Dari Segi Sosial Budaya

Masyarakat Palestina terbagi dalam kelas-kelas. Di daerah pedesaan terdapat tiga kelas, yaitu: tuan tanah, pemilik tanah kecil, dan perajin, kaum buruh, dan budak. Di daerah perkotaan terdapat tiga lapisan juga: lapisan yang tertinggi yaitu kaum Aristokrat yang terdiri atas para imam, pedagang-pedagang besar, dan pejabat-pejabat tinggi; lapisan menengah bawah yang terdiri atas para perajin, pejabat-pejabat rendah, awam atau imam, dan kaum Lewi; dan lapisan yang paling bawah, terdapat kaum buruh.

Selain itu masih terdapat kaum proletar marjinal yang tidak terintegrasi dalam kegiatan ekonomi, yang terdiri atas orang-orang yang dikucilkan oleh masyarakat karena suatu sebab yang bukan ekonomis. Mereka itu misalnva: para pendosa publik seperti pelacur dan pemungut cukai, penderita kusta yang menurut keyakinan orang Yahudi disebabkan oleh dosa si penderita atau dosa orang tuanya. Menurut pandangan orang Yahudi, dosa juga dapat berjangkit seperti kuman penyakit. Oleh sebab itu, orang "baik-baik" sebaiknya tidak bergaul dengan orang-orang berdosa, supaya tidak tertulari dosanya.

Selain kelas-kelas sosial di atas, pada masyarakat Palestina terdapat pula berbagai diskriminasi, antara lain: diskriminasi rasial, diskriminasi seksual (perendahan martabat perempuan), diskriminasi dalam pekerjaan, diskriminasi terhadap anak-anak, dan diskriminaai terhadap orang yang menderita.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanyakan rakyat Palestina pada zaman Yesus sangat tertindas baik secara politis, sosial, ekonomi, maupun religius keagamaannya. Oleh karena itu kita perlu menyadari, mengapa orang Yahudi kebanyakan sangat mendambakan kedatangan sang Pembebas, yang mereka beri gelar Mesias.

Dari Segi Religius Keagamaan

Hukum Taurat sangat mewarnai hidup religius orang-orang Yahudi. Kaum Farisi dan para imam misalnya, berusaha menjaga warisan dan jati diri Yahudi. Mereka menyoroti ketaatan pada setiap pasal hukum. Bagi mereka, menjadi umat Allah berarti ketaatan yang ketat pada setiap detail hukum. Mereka berusaha menerapkan hukum pada setiap keadaan hidupnya.

Mereka sangat memilih-milih dalam ketaatan mereka, yaitu Hukum Taurat yang memusatkan perhatiannya pada peraturan-peraturan ritual dan ibadah keagamaan. Orang-orang Farisi gemar memperluas tuntutan-tuntutan kebersihan yang berlaku bagi para imam ke seluruh masyarakat Yahudi. Mereka menafsirkan dan kadang-kadang memanipulasi Hukum Taurat demi kepentingan mereka sendiri, sehingga sering mendatangkan beban yang tidak tertahankan bagi rakyat kecil. Mereka ingin mengaku diri sebagai umat Allah, sehingga Allah dengan sendirinya akan melakukan apa yang tidak mampu mereka lakukan sendiri. Tuhan akan membawa keadilan hukum dalam masyarakat dan akan membebaskan tanah terjanji dari orang-orang kafir.



Sumber: http://scriptures.lds.org/ind/biblemaps/12
Gambar 4.2 Yerusalem pada masa Yesus

Dalam masyarakat Yahudi, fungsi religius melampaui jangkauan kehidupan beragama. Fungsi ini juga merambah dalam bidang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik. Itulah sebabnya tidak mungkin bertindak dalam bidang agama tanpa sekaligus bertindak di bidang lainnya. Contoh: bila Yesus membela kaum miskin, kita harus mengetahui siapakah yang disebut kaum miskin di Palestina pada waktu itu. Demikian juga perlawanan Yesus terhadap kaum Saduki dan Farisi tidak boleh diartikan sebagai pertentangan dalam konsep keagamaan saja. Begitu juga pilihan para rasul mempunyai arti simbolis dalam hal seperti itu sebenarnya menjadi gejala umum. Ketika suatu bangsa tertindas, hampir sebagian besar orang merindukan kedatangan tokoh yang bisa membebaskan rakyat dari jeratan penindasan itu. Untuk itu, gambaran situasi dan latar belakang ketika Yesus mewartakan Kerajaan Allah sangat mempengaruhi perkembangan, begitu juga tekanan, gugatan, dan halangan tentang bagaimana perjuangan-Nya itu.

Paham Kerajaan Allah dalam masyarakat Yahudi Zaman Yesus

Konteks dan latar belakang situasi yang ada dalam masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada munculnya berbagai paham Kerajaan Allah pada zaman

Yesus. Paham Kerajaan Allah itu dipengaruhi oleh paham kelompok tertentu, budaya, dan kepentingan tertentu juga. Inilah beberapa paham Kerajaan Allah yang muncul ke permukaan:

- **Paham Kerajaan Allah bersifat nasionalistis.**

  Kaum Zelot adalah sekelompok orang Israel/Yahudi yang tidak suka negaranya dijajah oleh Romawi, kaum kafir, karena alasan keagamaan. Maka mereka selalu berusaha memberontak untuk mengusir kaum penjajah dan membebaskan diri dari penjajahan Romawi, agar mereka tidak ditindas oleh kaum kafir. Mereka memiliki harapan bahwa perjuangan mereka akan memperoleh kemenangan dengan kedatangan sang Mesias yang akan mewujudkan Kerajaan Allah, yaitu Kerajaan Israel yang merdeka dan bebas dari penjajahan Romawi, bebas dari penjajahan kaum kafir.

- **Paham Kerajaan Allah bersifat apokaliptik**

  Kelompok ini adalah orang-orang yang amat menantikan datangnya akhir zaman, untuk memahami zaman yang sudah rusak ini, sehingga muncullah zaman baru. Aliran ini percaya akan datangnya penghakiman Allah yang sudah dekat, karena dunia ini sudah jahat dan akan digantikan oleh dunia baru.

  Penghakiman itu akan dilaksanakan oleh Allah melalui utusan-Nya yaitu Mesias. Dalam dunia baru itu, yang hidupnya baik akan dianugerahi kebakaan dan yang hidupnya jahat akan dihukum. Menurut aliran itu, Kerajaan Allah adalah sebuah kenyataan yang akan menjadi kenyataan pada akhir zaman. Dunia ini atau zaman ini sudah terlalu jahat dan jelek. Setelah zaman yang jahat ini lenyap dibinasakan oleh Allah, maka Kerajaan Allah akan menjadi kenyataan di bumi, selanjutnya langit dan bumi baru yang dijanjikan Allah akan muncul.

- **Paham Kerajaan Allah bersifat legalistik**

  Para rabi adalah sekelompok orang Israel yang berkedudukan sebagai pengajar (guru). Menurut pandangan para rabi, Allah sekarang sudah meraja secara hukum, sedangkan di akhir zaman Allah akan menyatakan kekuasaan-Nya sebagai raja semesta alam dengan menghakimi segala bangsa. Bangsa Israel dikuasai oleh orang-orang kafir (dijajah oleh bangsa Romawi yang dianggap kafir) akibat dari dosa-dosanya. Jika bangsa Israel melaksanakan Hukum Taurat dengan benar, maka penjajah akan dapat dikalahkan. Oleh karena itu, mereka yang sekarang taat pada hukum Taurat sudah menjadi warga Kerajaan Allah. Tetapi, jika tidak melaksanakan Hukum Taurat, maka bangsa Israel akan terus dijajah dan diperintah oleh kaum kafir.

  Demikian paham tentang Kerajaan Allah yang dimiliki oleh beberapa kaum atau kelompok yang kuat dan saat itu berpengaruh dalam kebudayaan Israel.

Tugas

Setelah membaca uraian di atas:.

- Ungkapkan gagasan-gagasan yang menarik!
- Bertolak dari paham yang dimiliki masing-masing kelompok, kira-kira dengan cara apa mereka akan mewujudkan pahamnya?

Baca dan renungkanlah beberapa kutipan Kitab Suci berikut berkaitan dengan paham Yesus tentang Kerajaan Allah: ungkapkan gagasan-gagasan yang menarik!

Luk 4: 14-21

14 Dalam kuasa Roh kembalilah Yesus ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu.

15 Sementara itu Ia mengajar di rumah-rumah ibadat di situ dan semua orang memuji Dia.

16 Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab.

17 Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis:

18 "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku

19 untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."

20 Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya.

21 Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya."

Mrk 1:14-15

14 Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah,

15 kata-Nya: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!"

Luk 10:1-11

1 Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya.

[2] Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.
[3] Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala.
[4] Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan.
[5] Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini.
[6] Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu.
[7] Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah.
[8] Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu,
[9] dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu.
[10] Tetapi jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu tidak diterima di situ, pergilah ke jalan-jalan raya kota itu dan serukanlah:
[11] Juga debu kotamu yang melekat pada kaki kami, kami kebaskan di depanmu; tetapi ketahuilah ini: Kerajaan Allah sudah dekat.

Luk 21:25-31

[25] "Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut.
[26] Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang.
[27] Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.
[28] Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat."
[29] Lalu Yesus mengatakan perumpamaan ini kepada mereka: "Perhatikanlah pohon ara atau pohon apa saja.
[30] Apabila kamu melihat pohon-pohon itu sudah bertunas, kamu tahu dengan sendirinya bahwa musim panas sudah dekat.
[31] Demikian juga, jika kamu melihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah, bahwa Kerajaan Allah sudah dekat.

Tugas

Setelah membaca beberapa kutipan di atas, rumuskan gagasan-gagasan yang tersirat dalam kutipan tersebut berkaitan dengan paham Kerajaan Alah yang diwartakan Yesus. Untuk menemukan jawabannya, kalian dapat menyoroti beberapa hal berikut:

- Siapa Yesus berkaitan dengan Kerajaan Allah?
- Dengan cara apa Kerajaan Allah harus disambut?
- Apa peranan para murid Yesus berkaitan dengan perjuangan Yesus mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah?
- Kapan kerajaan Allah akan terwujud? Apa tanda-tandanya? Apa yang akan terjadi pada saat Kerajaan Allah diwujudkan?

Sharingkan rumusan gagasanmu kepada teman-temanmu!

3. Menghayati Perjuangan Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

- Tulislah niat yang akan kalian dilakukan dalam upaya turut ambil bagian mewujudkan cita-cita masa depan masyarakat yang yang lebih baik
- Sharingkan hasil refleksimu dengan teman-temanmu!

Doa

Mazmur 61: 3-9

3 *Dari ujung bumi aku berseru kepada-Mu, karena hatiku lemah lesu; tuntunlah aku ke gunung batu yang terlalu tinggi bagiku.*
4 *Sungguh Engkau telah menjadi tempat perlindunganku, menara yang kuat terhadap musuh.*
5 *Biarlah aku menumpang di dalam kemah-Mu untuk selama-lamanya, biarlah aku berlindung dalam naungan sayap-Mu!*
6 *Sungguh, Engkau, ya Allah, telah mendengarkan nazarku, telah memenuhi permintaan orang-orang yang takut akan nama-Mu.*
7 *Tambahilah umur raja, tahun-tahun hidupnya kiranya sampai turun-temurun;*
8 *kiranya ia bersemayam di hadapan Allah selama-lamanya, titahkanlah kasih setia dan kebenaran menjaga dia.*
9 *Maka aku hendak memazmurkan nama-Mu untuk selamanya, sedang aku membayar nazarku hari demi hari.*

B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Dalam masyakat kita kerap ditemui, banyak calon pemimpin yang mengumbar janji saat berkampanye. Tetapi seiring dengan perjalanan waktu banyak di antara mereka lupa akan janji yang pernah diucapkannya itu. Mereka yang seharusnya memperjuangkan kesejahteraan rakyat banyak yang malah menyejahterakan diri sendiri, keluarga, kelompoknya atau partainya. Mereka yang seharusnya memperjuangkan dan menegakkan keadilan justru berbuat tidak adil. Sehingga lama-kelamaan tingkat kepercayaan mereka makin menipis, dan pada akhirnya mereka tidak akan diikuti.

Kitab Suci Perjanjian Baru memperlihatkan kenyataan yang sangat berbeda antara sikap para pemimpin atau wakil rakyat yang digambarkan di atas, dengan sikap Yesus dalam perjuangannya mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah, Yesus tidak hanya menyampaikan pengajaran melalui kata-kata maupun perumpamaan, melainkan juga melalui tindakan konkret. Perkataan dan perbuatan Yesus merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan (*lih*. Mat 11: 5-6; *bdk*. Luk 11: 5-6). Perkataan atau sabda Yesus menjelaskan atau menerangkan perbuatan-perbuatan-Nya, sebaliknya perbuatan Yesus mewujudnyatakan perkataan-Nya. Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus tidak hanya berkeinginan agar masyarakatnya memahami konsep-konsep Kerajaan Allah, melainkan berupaya agar masyarakatnya dapat melihat sendiri tanda-tanda kehadiran Kerajaan Allah itu, dan terutama merasakan sendiri pengalaman akan Allah yang hadir dan menunjukkan kuasaNya yang menyelamatkan. Bagi Yesus Kerajaan Allah bukan sekedar janji-janji di masa depan, melainkan realitas yang bisa dihadirkan dan dirasakan di dunia, sambil menunggu kepenuhannya pada akhir zaman.

Doa

Allah, Bapa Mahabijaksana
Melalui berbagai cara Engkau berusaha mengajar kami Umat-Mu,
terlebih melalui firman-Mu yang tertulis dalam Kitab Suci
Tetapi seringkali hati kami beku dan lamban
untuk memahami kehendak-Mu
Maka curahkanlah Roh Kudus,
agar dalam setiap firman yang kami baca dan renungkan
kami dapat mendengar Engkau sendiri yang berfirman
Dan firman-Mu itulah yang akan mengarahkan hidup kami
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Mendalami Makna Perumpamaan Dalam Hidup Sehari-Hari

Sudah sejak zaman dahulu, masyarakat kita memiliki cara untuk memudahkan penyampaian nasihat, ajaran, teguran atau nilai-nilai penting, misalnya melalui kiasan, peribahasa atau perumpamaan.

Tugas

Carilah berbagai kiasan, peribahasa atau perumpamaan yang ada di daerahmu, dan jelaskan artinya! Bertanyalah pada masyarakat sekitar, alasan mereka menggunakan kiasan, peribahasa atau perumpamaan!

Penggunaan sarana dalam menyampaikan pengajaran memang perlu, tetapi yang lebih penting lagi adalah kesesuaian antara pengajaran dengan praktek hidup sang pengajar.

Coba simak baik-baik, cerita berikut:

Penceramah Yang Ditinggalkan Pendengarnya

Dalam kesempatan memperingati hari besar keagamaan, Panitia mengundang masyarakat untuk mendengarkan ceramah dari seorang penceramah yang sudah sangat terkenal. Tetapi nama penceramah itu sengaja dirahasiakan oleh Panitia. Ketenaran sang penceramah memang tidak diragukan lagi. Selain karena parasnya yang elok, ia pun selalu membuat ceramahnya menarik untuk di dengar, bahasanya mudah dicerna, contoh-contohnya menyentuh kehidupan konkret, penyampaiannya menyenangkan karena sering membuat pendengarnya bisa tertawa terpingkal-pingkal.

Ketika masyarakat sudah berkumpul, muncullah dari arah belakang mereka penceramah yang dinantikan. Sebagian orang kaget, lalu mulai berbisik satu sama lain. "Lho kok dia? Apa nggak salah?". Tanpa ada yang menggerakkan, satu persatu orang yang hendak mendengarkan ceramah itu mundur dan pulang. Panitia menjadi bingung. Lalu bertanya kepada beberapa orang yang hendak pulang. "Ada apa? Mengapa kalian pulang, bukankah orang yang akan memberi ceramah itu orang yang hebat dan terkenal? Bahkan kami pun berani bayar mahal untuk mendatangkan dia!"

Salah seorang menjawab: "Pak kami tidak butuh teori, kami butuh bukti! Apakah Bapak tidak mendengar berita di media massa tentang dia? Anaknya terlibat masalah narkoba, dia sendiri terlibat dalam kasus bisnis gelap. Jadi apanya yang bisa kami percayai?

Panitia pun tidak bisa menghalangi warga yang hendak pulang. Akhirnya ceramahpun dibatalkan karena pesertanya bubar

Setelah menyimak cerita di atas, coba ungkapkan tanggapanmu. Pernahkah kalian mendengar kasus serupa? Bagaimana sikapmu terhadap orang seperti itu Berkaitan dengan karya Yesus: apakah dalam tindakan-Nya Yesus mirip dengan di atas?

2. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan dan Tindakan

Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan.

Baca dan renungkan kutipan Kitab Suci berikut:

Mat 13:1-53

1 *Pada hari itu keluarlah Yesus dari rumah itu dan duduk di tepi danau.*
2 *Maka datanglah orang banyak berbondong-bondong lalu mengerumuni*
Dia, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di situ, sedangkan orang banyak
semuanya berdiri di pantai.
3 *Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-*
Nya: "Adalah seorang penabur keluar untuk menabur.
4 *Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu*
datanglah burung dan memakannya sampai habis.
5 *Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu*
benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis.
6 *Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak*
berakar.
7 *Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan*
menghimpitnya sampai mati.
8 *Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali*
lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.
9 *Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!"*
10 *Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Mengapa*
Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?"
11 *Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan*
Surga, tetapi kepada mereka tidak.
12 *Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia*
berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada
padanya akan diambil dari padanya.
13 *Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka;*
karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar,
mereka tidak mendengar dan tidak mengerti.
14 *Maka pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berbunyi: Kamu akan*
mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti, kamu akan melihat dan
melihat, namun tidak menanggap.

[15] Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan ma-tanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka.
[16] Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar.
[17] Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.
[18] Karena itu, dengarlah arti perumpamaan penabur itu.
[19] Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Surga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.
[20] Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira.
[21] Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad.
[22] Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.
[23] Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat."



Sumber: Hidupkatolik.com
Gambar 4.3 Ladang yang subur

[24] Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: "Hal Kerajaan Surga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya.
[25] Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi.
[26] Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu.
[27] Maka datanglah hamba-hamba tuan ladang itu kepadanya dan berkata: Tuan, bukankah benih baik, yang tuan taburkan di ladang tuan? Dari manakah lalang itu?

28 Jawab tuan itu: Seorang musuh yang melakukannya. Lalu berkatalah hamba-
hamba itu kepadanya: Jadi maukah tuan supaya kami pergi mencabut lalang
itu?
29 Tetapi ia berkata: Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada
waktu kamu mencabut lalang itu.
30 Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu
itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan
ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu
ke dalam lumbungku."
31 Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka,
kata-Nya: "Hal Kerajaan Surga itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan
ditaburkan orang di ladangnya.
32 Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah
tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi
pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-
cabangnya."
33 Dan Ia menceriterakan perumpamaan ini juga kepada mereka: "Hal Kerajaan
Surga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke
dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya."
34 Semuanya itu disampaikan Yesus kepada orang banyak dalam perumpamaan,
dan tanpa perumpamaan suatu pun tidak disampaikan-Nya kepada mereka,
35 supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi: "Aku mau membuka
mulut-Ku mengatakan perumpamaan, Aku mau mengucapkan hal yang
tersembunyi sejak dunia dijadikan."
36 Maka Yesus pun meninggalkan orang banyak itu, lalu pulang. Murid-murid-
Nya datang dan berkata kepada-Nya: "Jelaskanlah kepada kami perumpamaan
tentang lalang di ladang itu."
37 Ia menjawab, kata-Nya: "Orang yang menaburkan benih baik ialah Anak
Manusia;
38 ladang ialah dunia. Benih yang baik itu anak-anak Kerajaan dan lalang
anak-anak si jahat.
39 Musuh yang menaburkan benih lalang ialah Iblis. Waktu menuai ialah akhir
zaman dan para penuai itu malaikat.
40 Maka seperti lalang itu dikumpulkan dan dibakar dalam api, demikian juga
pada akhir zaman.
41 Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan
mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang
melakukan kejahatan dari dalam Kerajaan-Nya.
42 Semuanya akan dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat
ratapan dan kertakan gigi.
43 Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam
Kerajaan Bapa mereka. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!"

[44] *"Hal Kerajaan Surga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu.*
[45] *Demikian pula hal Kerajaan Surga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah.*
[46] *Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, ia pun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu."*
[47] *"Demikian pula hal Kerajaan Surga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan.*
[48] *Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang.*
[49] *Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar,*
[50] *lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi.*
[51] *Mengertikah kamu semuanya itu?" Mereka menjawab: "Ya, kami mengerti."*
[52] *Maka berkatalah Yesus kepada mereka: "Karena itu setiap ahli Taurat yang menerima pelajaran dari hal Kerajaan Surga itu seumpama tuan rumah yang mengeluarkan harta yang baru dan yang lama dari perbendaharaannya."*
[53] *Setelah Yesus selesai menceriterakan perumpamaan-perumpamaan itu, Ia pun pergi dari situ.*

Tugas Kelompok

Setelah membaca dan merenungkan kutipan di atas, coba diskusikan dengan teman-temanmu, beberapa hal berikut:

- Apa saja (benda/orang) yang digunakan oleh Yesus sebagai pembanding (analogi) dalam perumpamaan-perumpamaan-Nya ?
- Bila Yesus menggunakan hal-hal tersebut (benda/orang) sebagai analogi dalam perumpamaan-Nya, kira-kira masyarakat seperti apa yang mendengar ajaran Yesus?
- Apa alasan Yesus menggunakan perumpamaan untuk mewartakan Kerajaan Allah?
- Perhatikan masing-masing perumpamaan Yesus dalam kutipan tersebut, Apa makna perumpamaan-perumpamaan Yesus yang diungkapkan dalam kutipan tersebut?
- Sikap apa yang dibutuhkan agar mampu memahami perumpamaan Yesus?

Tugas

Carilah minimal 2 perumpamaan Yesus lainnya, kemudian jelaskan makna perumpamaan tersebut dalam kaitannya dengan paham tentang Kerajaan Allah.

Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui tindakan

Bacalah kutipan Kitab Suci berikut!

Yoh 11:17. 19-45

17 Maka ketika Yesus tiba, didapati-Nya Lazarus telah empat hari berbaring di dalam kubur.
19 Di situ banyak orang Yahudi telah datang kepada Marta dan Maria untuk menghibur mereka berhubung dengan kematian saudaranya.
20 Ketika Marta mendengar, bahwa Yesus datang, ia pergi mendapatkan-Nya. Tetapi Maria tinggal di rumah.
21 Maka kata Marta kepada Yesus: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.
22 Tetapi sekarang pun aku tahu, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya."
23 Kata Yesus kepada Marta: "Saudaramu akan bangkit."
24 Kata Marta kepada-Nya: "Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman."
25 Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati,
26 dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?"
27 Jawab Marta: "Ya, Tuhan, aku percaya, bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia."
28 Dan sesudah berkata demikian ia pergi memanggil saudaranya Maria dan berbisik kepadanya: "Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau."
29 Mendengar itu Maria segera bangkit lalu pergi mendapatkan Yesus.
30 Tetapi waktu itu Yesus belum sampai ke dalam kampung itu. Ia masih berada di tempat Marta menjumpai Dia.
31 Ketika orang-orang Yahudi yang bersama-sama dengan Maria di rumah itu untuk menghiburnya, melihat bahwa Maria segera bangkit dan pergi ke luar, mereka mengikutinya, karena mereka menyangka bahwa ia pergi ke kubur untuk meratap di situ.
32 Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati."

33 Ketika Yesus melihat Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia, maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu dan berkata:
34 "Di manakah dia kamu baringkan?" Jawab mereka: "Tuhan, marilah dan lihatlah!"
35 Maka menangislah Yesus.
36 Kata orang-orang Yahudi: "Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!"
37 Tetapi beberapa orang di antaranya berkata: "Ia yang memelekkan mata orang buta, tidak sanggupkah Ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?"
38 Maka masygullah pula hati Yesus, lalu Ia pergi ke kubur itu. Kubur itu adalah sebuah gua yang ditutup dengan batu.
39 Kata Yesus: "Angkat batu itu!" Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati."
40 Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?"
41 Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: "Bapa, Aku mengucap syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku.
42 Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku."
43 Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras: "Lazarus, marilah ke luar!"
44 Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: "Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi."
45 Banyak di antara orang-orang Yahudi yang datang melawat Maria dan yang menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus, percaya kepada-Nya.

Tugas

Bertolak dari peristiwa di atas, temukan nilai Kerajaan Allah apa yang dinyatakan dalam tindakan Yesus tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini kalian bisa memperhatikan langkah berikut:

- *Perasaan apa yang sedang menyelimuti Maria dan Marta? Apa yang dilakukan orang banyak menanggapi perasaan mereka? Berhasilkah mereka?*
- *Ketika Yesus datang, apa reaksi Yesus melihat keprihatinan mereka? apa yang mereka harapkan dari Yesus? Terkabulkah harapan mereka ?*
- *Lihat ayat 19 ....banyak orang Yahudi... apakah selama ini mereka percaya kepada Yesus? Bandingkan dengan ayat 36, kemudian bandingkan ayat 45.*
- *Siapa Yesus menurut ayat 41-42.*

3. Menghayati Nilai-nilai Kerajaan Allah yang Diwartakan Yesus Dalam Kehidupan Sehari-hari

Sekarang saatnya kalian berlatih. Bacalah dan renungkan perumpamaan Orang Samaria yang murah hati (**Lukas 10:25-37**), temukan pesan perumpamaan tersebut dalam kaitannya dengan nilai-nilai Kerajaan Allah yang diperjuangkan Yesus!

Setelah selesai, cobalah masuk dalam suasana hening untuk berefkeksi

Nilai-Nilai Duniawi Dan Nilai-Nilai Kerajaan Allah

Uang dan harta kekayaan

Siapa orangnya, yang pada zaman sekarang ini tidak membutuhkan uang dan harta?

Bahkan ada sebagian orang berani mengorbankan kebersamaan dengan keluarganya, tetangganya, dan orang-orang yang dikasihinya demi mengejar uang.

Mereka menggunakan seluruh waktunya, bahkan dengan menghalalkan segala cara untuk mengejar dan mengumpulkan uang dan harta kekayaan.

Demi uang dan harta kekayaan, banyak orang lupa akan tugas mengembangkan imannya, mereka lupa berdoa, mereka lupa berbagi, mereka lupa akan Tuhannya.

Mereka menganggap seolah-olah uang dapat menjamin segalanya.........

Dalam Injil Markus, (Mrk 10: 24-25), Yesus pernah memperingatkan orang yang hidupnya dikuasai nafsu akan uang dan harta kekayaan *"Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah."*, Yesus mengulangi dan menegaskan sekali lagi *"Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah."*

Uang dan harta kekayaan tentu saja perlu untuk hidup, tetapi Yesus mengajak kita untuk tidak diperbudak uang dan harta kekayaan.

Kekuasaan dan Jabatan

Siapa orangnya, yang pada zaman sekarang tidak tergiur dengan kekuasaan dan jabatan.

Bahkan untuk memperolehnya, banyak orang berani membayar mahal, banyak orang meminta bantuan paranormal dan memenuhi berbagai syarat yang dimintanya.

Dengan kekuasaan dan jabatan, banyak orang bisa mendapatkan segala yang diinginkannya.

Dengan kekuasaan dan jabatan banyak orang merasa senang karena ditakuti, dihormati, disanjung oleh orang lain.

Dengan kekuasaan dan jabatan banyak orang merasa dapat memperlakukan orang lain sesuai dengan keinginannya.

Sebagai Anak Allah, Yesus mempunyai kuasa dan jabatan melebihi kuasa dan jabatan manusia, bahkan lebih tinggi dari malaikat.

Tetapi semuanya itu tidak Ia gunakan melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia (Fil 2:7).

Harga diri dan Kehormatan

Harga diri, kehormatan atau gengsi tentu saja penting bila ukurannya didasari kebenaran dan kelayakan serta diperoleh dengan cara yang baik atas dasar tertentu, diri seseorang perlu dihargai, tidak boleh dilecehkan, tidak boleh dihinakan.

Tetapi dalam zaman sekarang ini harga diri, kehormatan atau gengsi sering disalah artikan.

Banyak orang mengukur harga diri dari apa yang dimilikinya: pangkat, kedudukan, harta bukan atas dasar kepribadian, dan ketekadanannya

Demi menjaga harga diri, orang yang bersalah berani berbohong dan mengaku seolah-olah benar.

Demi menjada harga diri seorang pimpinan menimpakan kesalahan pada bawahannya.

Demi menjaga harga diri orang berani menjelekkan, atau merendahkan orang lain agar seolah dirinyalah yang paling hebat.

Dalam pewartaan tentang Kerajaan Allah, Yesus telah mengingatkan: "….sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam kerajaan Surga" (Mat 18: 1-4). Harga diri seseorang justru terletak pada kerendahan hatinya, yang mau bersikap seperti anak kecil: polos, jujur, bersahaja, tidak menutup-nutupi kekurangan, dan tidak membohongi diri sendiri dan orang lain

Harga diri justru terletak pada kesediaan berdiri sama tinggi duduk sama rendah dengan sesama, hidup dalam kebersamaan tanpa sekat, tanpa merasa lebih baik atau lebih suci. Yesus menunjukkan hal tersebut saat ia makan bersama dengan orang berdosa, seperti dengan Lewi si pemungut cukai (Luk 5: 29), dan menumpang di rumah Zakeus (Luk 19: 5-7)

Kasih

Kerajaan Allah ditandai dengan kasih antar manusia, kasih yang tidak lagi dibatasi atas dasar kesamaan suku, agama, ras, semata. Kasih yang diperjuangkan Yesus adalah kasih yang universal dan terbuka, kasih yang juga tertuju pada orang-orang yang memusuhi, menganiaya, atau memfitnah. "Tetapi Aku berkata kepadamu: kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" (Mat 5: 44). "Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu, berdoalah untuk orang yang mencaci kamu" (Luk 6: 27-28). Model kasih yang diperjuangkan Yesus itulah yang membuat komunitas

kita berbeda. “Dan jika kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasamu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka” (Luk 6: 32).

Doa:

Mazmur 66:1-20:

[1] *Bersorak-sorailah bagi Allah, hai seluruh bumi,*
[2] *mazmurkanlah kemuliaan nama-Nya, muliakanlah Dia dengan puji-pujian!*
[3] *Katakanlah kepada Allah: "Betapa dahsyatnya segala pekerjaan-Mu; oleh sebab kekuatan-Mu yang besar musuh-Mu tunduk menjilat kepada-Mu.*
[4] *Seluruh bumi sujud menyembah kepada-Mu, dan bermazmur bagi-Mu, memazmurkan nama-Mu.*
[5] *Pergilah dan lihatlah pekerjaan-pekerjaan Allah; Ia dahsyat dalam perbuatan-Nya terhadap manusia:*
[6] *Ia mengubah laut menjadi tanah kering, dan orang-orang itu berjalan kaki menyeberangi sungai. Oleh sebab itu kita bersukacita karena Dia,*
[7] *yang memerintah dengan perkasa untuk selama-lamanya, yang mata-Nya mengawasi bangsa-bangsa. Pemberontak-pemberontak tidak dapat meninggikan diri.*
[8] *Pujilah Allah kami, hai bangsa-bangsa, dan perdengarkanlah puji-pujian kepada-Nya!*
[9] *Ia mempertahankan jiwa kami di dalam hidup dan tidak membiarkan kaki kami goyah.*
[10] *Sebab Engkau telah menguji kami, ya Allah, telah memurnikan kami, seperti orang memurnikan perak.*
[11] *Engkau telah membawa kami ke dalam jaring, mengenakan beban pada pinggang kami;*
[12] *Engkau telah membiarkan orang-orang melintasi kepala kami, kami telah menempuh api dan air; tetapi Engkau telah mengeluarkan kami sehingga bebas.*
[13] *Aku akan masuk ke dalam rumah-Mu dengan membawa korban-korban bakaran, aku akan membayar kepada-Mu nazarku,*
[14] *yang telah diucapkan bibirku, dan dikatakan mulutku pada waktu aku susah.*
[15] *Korban-korban bakaran dari binatang gemuk akan kupersembahkan kepada-Mu, dengan asap korban dari domba-domba jantan; aku akan menyediakan lembu-lembu dan kambing-kambing jantan.*

16 *Marilah, dengarlah, hai kamu sekalian yang takut akan Allah, aku hendak menceritakan apa yang dilakukan-Nya terhadap diriku.*
17 *Kepada-Nya aku telah berseru dengan mulutku, kini dengan lidahku aku menyanyikan pujian.*
18 *Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar.*
19 *Sesungguhnya, Allah telah mendengar, Ia telah memperhatikan doa yang kuucapkan.*
20 *Terpujilah Allah, yang tidak menolak doaku dan tidak menjauhkan kasih setia-Nya dari padaku.*

Bab V

Sengsara, Wafat, Kebangkitan dan Kenaikan Yesus

Dengan bekerja keras, Yesus melaksanakan tugas perutusan Bapa untuk mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah. Walaupun demikian tidak semua orang menanggapi pewartaan Yesus itu dengan tangan terbuka. Ada sebagian masyarakat yang justru merasa terancam dengan kehadiran dan kegiatan Yesus itu. Mereka menganggap pewartaan dan tindakan Yesus sebagai ancaman bagi jabatan, kehormatan serta nafkah mereka. Bagi mereka, Yesus adalah musuh yang harus ditumpas. Hal itulah yang menyebabkan mereka dengan berbagai cara berusaha menjebak dan melemahkan pengaruh pewartaan Yesus. Bahkan beberapa kali mereka berusaha membunuh Yesus. Hingga pada saat yang tepat, mereka berhasil menangkap Yesus, mengadili, menyiksa dan menyalibkan-Nya.

Di mata para musuh-Nya, kematian Yesus merupakan bentuk hukuman yang layak bagi seorang penghujat Allah. Tetapi Yesus menghayati sengsara dan wafat-Nya sebagai bentuk kesetiaan-Nya kepada nasib manusia yang berdosa, dan sekaligus kesetiaan dan penyerahan total kepada Bapa. Yesus mengalami nasib seperti manusia, yakni kematian. Tetapi Allah membangkitkan Dia pada hari ketiga sebagai tanda penerimaan penyerahan diri Anak-Nya dan memuliakan Dia dengan mengangkat Dia ke Surga.

Untuk lebih menghayati hal tersebut di atas, maka dalam bab lima ini, secara berturut-turut akan dibahas topik-topik:

A. Sengsara dan wafat Yesus
B. Kebangkitan dan kenaikan Yesus ke Surga.

A. Sengsara dan Wafat Yesus

Kematian merupakan peristiwa yang amat sangat biasa. Apapun yang hidup pasti suatu saat akan mati. Kematian seolah menjadi titik akhir dari kehidupan manusia, setelah itu ia lenyap bagai ditelan bumi. Tetapi, Iman kristiani justru menegaskan, bahwa seharusnya kematian dihayati sebagai pintu masuk pada kehidupan baru, kehidupan kekal bersama dengan Allah. Maka persoalannya adalah: bagaimana manusia mempersiapkan dan menghayati kematian.

Wafat Yesus adalah kenyataan historis. Sengsara dan wafat Yesus merupakan tanda terbesar kasih Allah kepada manusia. Sengsara dan wafat Yesus juga merupakan tanda agung dari Kerajaan Allah. Yesus telah mewartakan Kerajaan Allah melalui kata-kata dan perbuatan. Yesus menyadari bahwa kesaksian yang paling kuat dalam mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah ialah kesediaan-Nya untuk mati demi Kerajaan Allah yang diperjuangkan-Nya. Maka, Yesus berani menghadapi risiko ini dengan penuh kesadaran dan tanpa takut. Yesus yakin dengan sikap-Nya yang konsekuen dan berani menghadapi maut akan memberanikan pula semua murid-Nya dan pengikut-pengikut-Nya untuk mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah walaupun harus mempertaruhkan nyawanya.

Doa

Allah, Bapa yang Mahakasih,
kami bersyukur atas kebesaran kasih-Mu kepada kami,
sebab nyatalah dalam hidup kami,
bahwa kasih-Mu itu tak pernah putus oleh kedosaan kami sekalipun.
Bahkan saat dunia terkungkung maut,
Engkau merelakan Putera-Mu sendiri menjadi penebus kami.
Semoga seperti Kristus,
kami pun selalu setia kepada Engkau sekalipun harus menderita sengsara dan wafat Amin.

1. Pengalaman Berkorban Bagi Orang lain

Bacalah Kisah berikut:

Santo Maximilian Kolbe, Martir

Maximilian Kolbe lahir di Zdunska-Wola, dekat Lodz Polandia pada tanggal 7 Januari 1894. Ia kemudian dipermandikan dengan nama Raymond. Setelah dewasa, ia masuk biara Fransiskan dan mengambil nama Maximilianus.

Kaul kebiaraannya yang pertama diucapkannya pada tahun 1911. Sebagai seorang biarawan Fransiskan, Maximilian dikenal sebagai seorang yang saleh. Pada tahun 1917, ia mendirikan Militia Maria Immaculata di Roma untuk memajukan kebaktian kepada Bunda Maria yang dikandung tanpa noda. Pada tahun 1918, Maximilian ditabhiskan menjadi imam dan kemudian kembali ke Polandia untuk berkarya disana. Di Polandia, ia menyebarkan berbagai tulisan tentang Bunda Maria dalam buletin 'Militia Maria Immaculata'. Selain itu ia mendirikan biara di Niepokalanov pada tahun 1927 untuk memberi tempat pada 800 biarawan. Biara yang sama didirikannya di Jepang dan India. Dikemudian hari, ia menjadi superior sendiri. Itulah sekilas kebesaran dan karya Maximilian.



Sumber: httpupload.wikimedia.org
Gambar 5.1 St. Maximilian Kolbe

Tuhan mencobai Maximilian yang saleh dan setia ini melibihi orang-orang lain. Kiranya benar juga bahwa semakin kuat dan besar iman seseorang, semakin berat juga cobaan yang harus dialami, demi memurnikan imannya dan mempertinggi kesuciannya. Pada tahun 1939 Gespato, Jerman yang keji itu memasuki wilayah Polandia. Diktator Jerman itu yakin bahwa untuk mematahkan semangat orang Polandia perlulah menahan, memenjarakan, dan membunuh para pemimpinnya, baik pololik, maupun keagamaan dan para ahlinya. Lebih-lebih pers Polandia harus dihancurkan.

Maximilian Kolbe dikenal sebagai seorang penulis dan editor majalah. Maka ia ditangkap oleh Gestapo dan diasingkan ke Lamsdorf, Jerman dan dimasukkan ke dalam kamp konsentrasi Amstitz. Pernah ia dilepaskan, tetapi kemudian ditangkap lagi pada tahun 1941, dan dipenjarakan di Pawiak, lalu dipindahkan ke kamp konsentrasi Auscwitz. Di kamp konsentrasi ini, Maximilian dengan diam-diam menjalankan tugasnya sebagai imam bagi para tahanan yang ada di sana. Dengan kondisi tubuh yang kurus kering, Maximilian turut serta dalam kerja paksa. TBC yang dideritanya semakin parah karena kerja paksa itu.

Pada suatu hari seorang sersan bernama Gajowniczek dijatuhi hukuman mati. Karena sangat takut, ia berteriak-teriak menyebut anak-anak dan istrinya. Mendengar teriakan sersan itu, Maximilian Kolbe maju dengan tegap untuk meminta menggantikan sersan malang itu. "Daripada sersan yang beranak-istri ini mati, lebih baiklah saya yang mati. Karena toh saya tidak beranak-istri", kata Maximilian. Bersama dengan para sandera lainnya, Maximilian tidak diberi makan dan minum. Namun ia bisa bertahan sebagai korban terakhir, dan baru mati setelah disuntik dengan carbolic acid.

Sumber: www.imankatolik.or.id/kalender/14Agu.html

Tugas

Setelah kalian membaca cerita di atas, ungkapkanlah tanggapanmu tentang cerita tersebut dalam bentuk pertanyaan untuk didiskusikan dengan teman-temanmu! Carilah contoh-contoh pengalaman yang serupa yang pernah kalian jumpai, baik dilakukan diri sendiri maupun orang lain.

2. Memahami Kisah Sengsara Yesus Kristus dan Maknanya

Simaklah cerita berikut !

Kisah Seorang Pengembara

Konon, ada seorang pria yang dilahirkan di sebuah dusun terpencil, sebagai anak seorang tukang kayu. Ia tumbuh menjadi dewasa di sebuah dusun kecil yang tidak dikenal itu. Ia bekerja pada sebuah rumah tukang kayu hingga usia 30 tahun. Selama tiga tahun, Ia berkeliling mengajar banyak orang. Ia tidak pernah menulis buku. Ia tidak pernah bekerja di kantor. Ia tidak pernah memiliki sebuah rumah. Ia tidak pernah berkeluarga. Ia tidak pernah bersekolah. Ia tidak pernah bepergian lebih dari 200 mil dari tempat tinggalnya. Seluruh hidupnya diabdikan untuk sesama. Pengajaran dan perbuatannya sangat menyapa sesamanya, khususnya orang-orang kecil yang tergusur. Pada puncak pengabdiannya, pendapat umum berbalik menentangnya. Sahabat-sahabatnya lari, yang seorang bahkan mengkhianati dia. Yang lain menolaknya. Ketika ia dihukum sebagai seorang penjahat, serdadu-serdadu menanggalkan pakaiannya. Setelah kematiannya, ia dikuburkan di pekuburan orang lain. Tetapi setelah hampir dua puluh abad, ia mempunyai pengikut paling banyak dari setiap orang yang pernah hidup di bumi ini.

Coba perhatikan baik-baik cerita di atas: kira-kira siapa tokoh yang mirip dengan tokoh dalam cerita di atas? Bagaimana akhir hidup yang dialami tokoh tersebut ?

Untuk dapat memahami secara mendalam makna sengsara dan wafat Yesus, ada beberapa hal yang perlu kalian pahami:

1). Konteks sosial (latar belakang situasi) menjelang penangkapan, pengadilan, dan penyaliban Yesus
2). Kisah Sengsara Yesus
3). Orang-orang yang terlibat dalam pengadilan dan penyaliban Yesus
   a). Rumuskan konteks sengsara dan wafat Yesus dengan membaca beberapa kutipan berikut:
      - Berkaitan dengan waktu menjelang Yesus bersengsara : Luk 22:1-2, Markus 14:1-2. Mat 26:2-5 dan yang dilakukan Yesus pada saat-saat menjelang sengsara-Nya: Mat 26:17-35, 26:36

- Berkaitan dengan keamanan Negara dan kebiasaan Pemerintah Romawi: Luk 23:17dan 19. Mrk 15:7
- Berkaitan dengan banyaknya Mesias Palsu: Mrk 13:5-6; Mat 24:4-5

b). Untuk memahami Kisah Penangkapan hingga Penyaliban Yesus, bacalah kutipan Kitab Suci berikut sambil memperhatikan kejadiannya, sikap dan tindakan orang-orang yang ada di dalamnya, dan sikap Yesus dalam kejadian tersebut!

Luk 22:39-53

39 Lalu pergilah Yesus ke luar kota dan sebagaimana biasa Ia menuju Bukit Zaitun. Murid-murid-Nya juga mengikuti Dia.
40 Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka: "Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan."
41 Kemudian Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kata-Nya:
42 "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi."
43 Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya.
44 Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah.
45 Lalu Ia bangkit dari doa-Nya dan kembali kepada murid-murid-Nya, tetapi Ia mendapati mereka sedang tidur karena dukacita.
46 Kata-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan."



Sumber: http1.bp.blogspot.com

Gambar 5.2 Yesus berdoa di Taman Getsemani

47 Waktu Yesus masih berbicara datanglah serombongan orang, sedang murid-Nya yang bernama Yudas, seorang dari kedua belas murid itu, berjalan di depan mereka. Yudas mendekati Yesus untuk mencium-Nya.
48 Maka kata Yesus kepadanya: "Hai Yudas, engkau menyerahkan Anak Manusia dengan ciuman?"
49 Ketika mereka, yang bersama-sama dengan Yesus, melihat apa yang akan terjadi, berkatalah mereka: "Tuhan, mestikah kami menyerang mereka dengan pedang?"
50 Dan seorang dari mereka menyerang hamba Imam Besar sehingga putus telinga kanannya.
51 Tetapi Yesus berkata: "Sudahlah itu." Lalu Ia menjamah telinga orang itu dan menyembuhkannya.
52 Maka Yesus berkata kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal Bait Allah serta tua-tua yang datang untuk menangkap Dia, kata-Nya: "Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung?
53 Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu di dalam Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. Tetapi inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu."

Luk 22:54-65

54 Lalu Yesus ditangkap dan dibawa dari tempat itu. Ia digiring ke rumah Imam Besar. Dan Petrus mengikut dari jauh.
55 Di tengah-tengah halaman rumah itu orang memasang api dan mereka duduk mengelilinginya. Petrus juga duduk di tengah-tengah mereka.
56 Seorang hamba perempuan melihat dia duduk dekat api; ia mengamat-amatinya, lalu berkata: "Juga orang ini bersama-sama dengan Dia."
57 Tetapi Petrus menyangkal, katanya: "Bukan, aku tidak kenal Dia!"
58 Tidak berapa lama kemudian seorang lain melihat dia lalu berkata: "Engkau juga seorang dari mereka!" Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak!"
59 Dan kira-kira sejam kemudian seorang lain berkata dengan tegas: "Sungguh, orang ini juga bersama-sama dengan Dia, sebab ia juga orang Galilea."
60 Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan." Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam.
61 Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus. Maka teringatlah Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku."
62 Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.
63 Dan orang-orang yang menahan Yesus, mengolok-olokkan Dia dan memukuli-Nya.
64 Mereka menutupi muka-Nya dan bertanya: "Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?"
65 Dan banyak lagi hujat yang diucapkan mereka kepada-Nya.

Luk 22:66-71

[66] Dan setelah hari siang berkumpullah sidang para tua-tua bangsa Yahudi dan imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu mereka menghadapkan Dia ke Mahkamah Agama mereka,
[67] katanya: "Jikalau Engkau adalah Mesias, katakanlah kepada kami." Jawab Yesus: "Sekalipun Aku mengatakannya kepada kamu, namun kamu tidak akan percaya;
[68] dan sekalipun Aku bertanya sesuatu kepada kamu, namun kamu tidak akan menjawab.
[69] Mulai sekarang Anak Manusia sudah duduk di sebelah kanan Allah Yang Mahakuasa."
[70] Kata mereka semua: "Kalau begitu, Engkau ini Anak Allah?" Jawab Yesus: "Kamu sendiri mengatakan, bahwa Akulah Anak Allah."
[71] Lalu kata mereka: "Untuk apa kita perlu kesaksian lagi? Kita ini telah mendengarnya dari mulut-Nya sendiri."

Luk 23:1-25

[1] Lalu bangkitlah seluruh sidang itu dan Yesus dibawa menghadap Pilatus.
[2] Di situ mereka mulai menuduh Dia, katanya: "Telah kedapatan oleh kami, bahwa orang ini menyesatkan bangsa kami, dan melarang membayar pajak kepada Kaisar, dan tentang diri-Nya Ia mengatakan, bahwa Ia adalah Kristus, yaitu Raja."
[3] Pilatus bertanya kepada-Nya: "Engkaukah raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "Engkau sendiri mengatakannya."
[4] Kata Pilatus kepada imam-imam kepala dan seluruh orang banyak itu: "Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada orang ini."
[5] Tetapi mereka makin kuat mendesak, katanya: "Ia menghasut rakyat dengan ajaran-Nya di seluruh Yudea, Ia mulai di Galilea dan sudah sampai ke sini."
[6] Ketika Pilatus mendengar itu ia bertanya, apakah orang itu seorang Galilea.
[7] Dan ketika ia tahu, bahwa Yesus seorang dari wilayah Herodes, ia mengirim Dia menghadap Herodes, yang pada waktu itu ada juga di Yerusalem.
[8] Ketika Herodes melihat Yesus, ia sangat girang. Sebab sudah lama ia ingin melihat-Nya, karena ia sering mendengar tentang Dia, lagipula ia mengharapkan melihat bagaimana Yesus mengadakan suatu tanda.
[9] Ia mengajukan banyak pertanyaan kepada Yesus, tetapi Yesus tidak memberi jawaban apa pun.
[10] Sementara itu imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat maju ke depan dan melontarkan tuduhan-tuduhan yang berat terhadap Dia.
[11] Maka mulailah Herodes dan pasukannya menista dan mengolok-olokkan Dia, ia mengenakan jubah kebesaran kepada-Nya lalu mengirim Dia kembali kepada Pilatus.
[12] Dan pada hari itu juga bersahabatlah Herodes dan Pilatus; sebelum itu mereka bermusuhan.

13 Lalu Pilatus mengumpulkan imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin serta rakyat,
14 dan berkata kepada mereka: "Kamu telah membawa orang ini kepadaku sebagai seorang yang menyesatkan rakyat. Kamu lihat sendiri bahwa aku telah memeriksa-Nya, dan dari kesalahan-kesalahan yang kamu tuduhkan kepada-Nya tidak ada yang kudapati pada-Nya.
15 Dan Herodes juga tidak, sebab ia mengirimkan Dia kembali kepada kami. Sesungguhnya tidak ada suatu apa pun yang dilakukan-Nya yang setimpal dengan hukuman mati.
16 Jadi aku akan menghajar Dia, lalu melepaskan-Nya."
17 [Sebab ia wajib melepaskan seorang bagi mereka pada hari raya itu.]
18 Tetapi mereka berteriak bersama-sama: "Enyahkanlah Dia, lepaskanlah Barabas bagi kami!"
19 Barabas ini dimasukkan ke dalam penjara berhubung dengan suatu pemberontakan yang telah terjadi di dalam kota dan karena pembunuhan.
20 Sekali lagi Pilatus berbicara dengan suara keras kepada mereka, karena ia ingin melepaskan Yesus.
21 Tetapi mereka berteriak membalasnya, katanya: "Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!"
22 Kata Pilatus untuk ketiga kalinya kepada mereka: "Kejahatan apa yang sebenarnya telah dilakukan orang ini? Tidak ada suatu kesalahan pun yang kudapati pada-Nya, yang setimpal dengan hukuman mati. Jadi aku akan menghajar Dia, lalu melepaskan-Nya."
23 Tetapi dengan berteriak mereka mendesak dan menuntut, supaya Ia disalibkan, dan akhirnya mereka menang dengan teriak mereka.
24 Lalu Pilatus memutuskan, supaya tuntutan mereka dikabulkan.
25 Dan ia melepaskan orang yang dimasukkan ke dalam penjara karena pemberontakan dan pembunuhan itu sesuai dengan tuntutan mereka, tetapi Yesus diserahkannya kepada mereka untuk diperlakukan semau-maunya.

Luk 23:26-56

26 Ketika mereka membawa Yesus, mereka menahan seorang yang bernama Simon dari Kirene, yang baru datang dari luar kota, lalu diletakkan salib itu di atas bahunya, supaya dipikulnya sambil mengikuti Yesus.
27 Sejumlah besar orang mengikuti Dia; di antaranya banyak perempuan yang menangisi dan meratapi Dia.
28 Yesus berpaling kepada mereka dan berkata: "Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!
29 Sebab lihat, akan tiba masanya orang berkata: Berbahagialah perempuan mandul dan yang rahimnya tidak pernah melahirkan, dan yang susunya tidak pernah menyusui.

*30 Maka orang akan mulai berkata kepada gunung-gunung: Runtuhlah menimpa
kami! dan kepada bukit-bukit: Timbunilah kami!*
*31 Sebab jikalau orang berbuat demikian dengan kayu hidup, apakah yang akan
terjadi dengan kayu kering?"*
*32 Dan ada juga digiring dua orang lain, yaitu dua penjahat untuk dihukum
mati bersama-sama dengan Dia.*
*33 Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak, mereka
menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di
sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya.*
*34 Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa
yang mereka perbuat." Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-
Nya.*
*35 Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Pemimpin-pemimpin
mengejek Dia, katanya: "Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia
menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih
Allah."*
*36 Juga prajurit-prajurit mengolok-olokkan Dia; mereka mengunjukkan anggur
asam kepada-Nya*
*37 dan berkata: "Jika Engkau adalah raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-
Mu!" 38 Ada juga tulisan di atas kepala-Nya: "Inilah raja orang Yahudi".*
*39 Seorang dari penjahat yang di gantung itu menghujat Dia, katanya: "Bukankah
Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!"*
*40 Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: "Tidakkah engkau takut, juga
tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama?*
*41 Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang
setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang
salah."*
*42 Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai
Raja."*
*43 Kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga
engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."*
*44 Ketika itu hari sudah kira-kira jam dua belas, lalu kegelapan meliputi seluruh
daerah itu sampai jam tiga,*
45 sebab matahari tidak bersinar. Dan tabir Bait Suci terbelah dua.
*46 Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu
Kuserahkan nyawa-Ku." Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan
nyawa-Nya.*
*47 Ketika kepala pasukan melihat apa yang terjadi, ia memuliakan Allah,
katanya: "Sungguh, orang ini adalah orang benar!"*
*48 Dan sesudah seluruh orang banyak, yang datang berkerumun di situ untuk
tontonan itu, melihat apa yang terjadi itu, pulanglah mereka sambil memukul-
mukul diri.*



Sumber: uskojaelama.net

Gambar 5.3 Yesus disalib

49 Semua orang yang mengenal Yesus dari dekat, termasuk perempuan-perempuan yang mengikuti Dia dari Galilea, berdiri jauh-jauh dan melihat semuanya itu.
50 Adalah seorang yang bernama Yusuf. Ia anggota Majelis Besar, dan seorang yang baik lagi benar.
51 Ia tidak setuju dengan putusan dan tindakan Majelis itu. Ia berasal dari Arimatea, sebuah kota Yahudi dan ia menanti-nantikan Kerajaan Allah.
52 Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus.
53 Dan sesudah ia menurunkan mayat itu, ia mengapaninya dengan kain lenan, lalu membaringkannya di dalam kubur yang digali di dalam bukit batu, di mana belum pernah dibaringkan mayat.
54 Hari itu adalah hari persiapan dan sabat hampir mulai.
55 Dan perempuan-perempuan yang datang bersama-sama dengan Yesus dari Galilea, ikut serta dan mereka melihat kubur itu dan bagaimana mayat-Nya dibaringkan.
56 Dan setelah pulang, mereka menyediakan rempah-rempah dan minyak mur. Dan pada hari Sabat mereka beristirahat menurut hukum Taurat,

Tugas

Setelah membaca kisah-kisah di atas, simpulkan: Siapa saja yang terlibat dalam kisah sengara Yesus sejak penangkapan hingga wafat-Nya. Apa yang dapat kalian refleksikan dari sikap tokoh-tokoh tersebut bagi kehidupan imanmu. Apa makna sengsara dan wafat Yesus bagi imanMu?

3. Menghayati Makna dan Sengsara Yesus Dalam Kehidupan Sehari-hari

Allah telah menunjukkan cinta-Nya yang luar biasa bagi keselamatan dan kebahagiaan manusia sampai mengorbankan Anak-Nya sendiri. Penyelamatan Allah itu tidak berhenti pada masa tertentu, melainkan berlangsung terus hingga sekarang ini.

a. Bila demikian, tindakan konkret apa yang akan kalian lakukan sebagai tanggapan atas penghayatan iman akan sengsara dan wafat Yesus?
b. Sharingkanlah niatmu itu kepada teman-teman kalian!
c. Untuk lebih mendalami dan menghayati makna sengsara dan wafat Yesus, buatlah kesepakatan dengan teman kelompokmu, untuk melakukan Ibadat Jalan Salib, entah di gereja atau di lingkungan sekolahmu!

Doa

Mazmur 118: 1-9.14

1 Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lama-nya kasih setia-Nya.
2 Biarlah Israel berkata: "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"
3 Biarlah kaum Harun berkata: "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"
4 Biarlah orang yang takut akan TUHAN berkata: "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"
5 Dalam kesesakan aku telah berseru kepada TUHAN. TUHAN telah menjawab aku dengan memberi kelegaan.
6 TUHAN di pihakku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?
7 TUHAN di pihakku, menolong aku; aku akan memandang rendah mereka yang membenci aku.
8 Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada manusia.
9 Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada para bangsawan.
14 TUHAN itu kekuatanku dan mazmurku; Ia telah menjadi keselamatanku.

B. Kebangkitan dan Kenaikan Yesus ke Surga

*Keperc*ayaan bahwa kematian bukan akhir segalanya bagi hidup manusia tersebar dalam semua agama dan kepercayaan. Mereka percaya bahwa sesudah kematian, sesungguhnya manusia masih hidup dan terus hidup, walaupun dalam wujud lain. Sebagai manusia, Yesus pun mengalami kematian. Ia wafat dan dikuburkan sebagaimana manusia pada umumnya. Tetapi kematian bukan akhir segalanya tentang Yesus, sebab Yesus dibangkitkan Allah dari kematian. Warta tentang kebangkitan Yesus Kristus tersebut merupakan dasar paling penting dalam iman Kristen, sebab "jika Kristus tidak bangkit, maka sia-sialah seluruh iman kita" (bdk. 1Kor 15: 14). Kebangkitan Yesus merupakan bukti harapan bagi Gereja bahwa kematian bukan akhir segalanya, sebab melalui baptisan, kita telah dipersatukan dengan wafat Yesus Kristus dan kelak akan menikmati kebangkitan bersama Kristus. Bahkan bukan itu saja, sebagaimana Kristus masuk dalam kemuliaan Allah di Surga, demikian pula setiap orang yang percaya kepadaNya.

Doa

Allah, Bapa Yang Mahabaik
Dalam upaya mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah di dunia,
Putera-Mu Yesus Kristus rela menderita, wafat di kayu Salib dan dimakamkan
Tetapi Engkau membangkitkan Dia
Dan menganugerahkan Dia kemuliaan di Surga
Semoga berkat persatuan kami dengan Dia,
Dalam baptis dan dalam sakramen-sakramenNya
Kelak kami pun akan merasakan kebangkitan dan kemuliaan
bersamaNya di Surga
Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

1. Pengalaman "Kehadiran" Orang yang Sudah Meninggal

Simaklah cerita berikut:

Tetap Hadir, Sekalipun Sudah Tiada

Ketika memasuki minggu pertama masuk di kelas X SMA, Bertha tiba-tiba disusul tetangganya untuk meninggalkan pelajaran dan pulang ke rumahnya. Bagaikan petir di siang bolong, ia mendengar kabar yang menyedihkan, ayah kesayangannya dipanggil Tuhan untuk selama-lamanya akibat penyakit yang di deritanya. Hatinya sangat terpukul dan ia pun tak dapat menyembunyikan

kesedihannya. Sambil melangkah meninggalkan gerbang sekolah ia menangis meronta-ronta. Sesampai di rumah, kesedihannya tak lagi dapat dibendung, ia menangis sambil memeluk jasad ayahnya. Demikian pula, sesusai pemakaman ayahnya, di rumah Bertha terus menangis.

Tetapi Bertha beruntung memiliki seorang Ibu yang sangat tegar dan sangat menyayanginya. "Anakku, bukankah kita sudah diajari bahwa setiap orang yang percaya kepada Kristus akan hidup kekal selamanya? Ayah memang sudah meninggalkan kita, tetapi ia akan tetap berada bersama kita. Kalau engkau rindu sama ayah, peluklah foto ayah dan katakan apa saja yang ingin kamu katakan kepadanya!" kata Ibunya kepada Bertha.

Awalnya Bertha tidak percaya dan tidak mengerti akan kata-kata Ibunya. Mungkin karena kesedihan yang sangat dalam akibat ditinggal ayahnya. Tetapi seminggu setelahnya, ia mulai melakukan apa yang dikatakan ibunya. Pada saat hendak berangkat ke sekolah, Bertha memandang foto ayahnya, lalu berkata: "Ayah, Bertha ke sekolah dulu ya..doakan supaya Bertha jadi anak yang baik dan pintar! Doakan juga ibu supaya punya rezeki untuk membiaya kuliah Bertha!" Akhirnya hal itu menjadi kebiasaan. Setiap kali melakukannya, Bertha merasa seolah ayahnya tersenyum. Bahkan ketika sedang sedih, atau saat ia mengalami kegembiraan, ia pun menceritakan apa saja yang dialaminya kepada "ayahnya" itu.

Bertha sungguh merasakan bahwa ayahnya tetap hadir. Hal itulah yang membuat dia sangat bersemangat. Ia sangat yakin bahwa ayahnya tetap bersamanya.

Tugas

Coba ungkapkan tanggapanmu atas cerita di atas dalam bentuk pertanyaan untuk didiskusikan. Atau kalian dapat mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut:

- Apakah pengalaman Bertha itu sekedar ilusi atau halusinasi?
- Pernahkkah kalian mendengar pengalaman yang serupa?
- Percayalah kalian akan kebangkitan orang mati?
- Adakah kebiasaan dalam masyarakatmu yang mengungkapkan kepercayaan mereka akan kebangkitan orang mati (atau bahwa sesungguhnya sekalipun orang sudah mati, tetapi tetap hidup dalam dunia dan cara yang berbeda dengan dunia manusia yang masih hidup)?

2. Kebangkitan dan Kenaikan Yesus ke Surga

Baca dan renungkanlah teks Mrk 16:1-20

Mrk: 16:1-20

1 Setelah lewat hari Sabat, Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus, serta Salome membeli rempah-rempah untuk pergi ke kubur dan meminyaki Yesus.
2 Dan pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu, setelah matahari terbit, pergilah mereka ke kubur.
3 Mereka berkata seorang kepada yang lain: "Siapa yang akan menggulingkan batu itu bagi kita dari pintu kubur?"
4 Tetapi ketika mereka melihat dari dekat, tampaklah, batu yang memang sangat besar itu sudah terguling.
5 Lalu mereka masuk ke dalam kubur dan mereka melihat seorang muda yang memakai jubah putih duduk di sebelah kanan. Mereka pun sangat terkejut,
6 tetapi orang muda itu berkata kepada mereka: "Jangan takut! Kamu mencari Yesus orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihat! Inilah tempat mereka membaringkan Dia.



Sumber: www.hidupkatolik.com

Gambar 5.4 Para wanita melihat pintu kubur Yesus terguling

7 Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus: Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepada kamu."
8 Lalu mereka keluar dan lari meninggalkan kubur itu, sebab gentar dan dahsyat menimpa mereka. Mereka tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun juga karena takut. Dengan singkat mereka sampaikan semua pesan itu kepada Petrus dan teman-temannya. Sesudah itu Yesus sendiri dengan perantaraan murid-murid-Nya memberitakan dari Timur ke Barat berita yang kudus dan tak terbinasakan tentang keselamatan yang kekal itu.
9 Setelah Yesus bangkit pagi-pagi pada hari pertama minggu itu, Ia mula-mula menampakkan diri-Nya kepada Maria Magdalena. Dari padanya Yesus pernah mengusir tujuh setan.

[10] Lalu perempuan itu pergi memberitahukannya kepada mereka yang selalu mengiringi Yesus, dan yang pada waktu itu sedang berkabung dan menangis.
[11] Tetapi ketika mereka mendengar, bahwa Yesus hidup dan telah dilihat olehnya, mereka tidak percaya.
[12] Sesudah itu Ia menampakkan diri dalam rupa yang lain kepada dua orang dari mereka, ketika keduanya dalam perjalanan ke luar kota.
[13] Lalu kembalilah mereka dan memberitahukannya kepada teman-teman yang lain, tetapi kepada mereka pun teman-teman itu tidak percaya.
[14] Akhirnya Ia menampakkan diri kepada kesebelas orang itu ketika mereka sedang makan, dan Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya.
[15] Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.
[16] Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.
[17] Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka,
[18] mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh."
[19] Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke Surga, lalu duduk di sebelah kanan Allah.
[20] Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya



Sumber: www.santuarioeucaristico.com
Gambar 5.5 Yesus terangkat ke Surga

Tugas

Bertolak dari kutipan Kitab Suci di atas, rumuskan pemahamanmu tentang arti Yesus bangkit? Apa buktinya? Apa artinya Yesus naik ke Surga?

3. Makna Kebangkitan Yesus bagi kita

Untuk memahami makna kebangkitan Yesus Kristus bagi kita, coba baca dan renungkan kutipan 1 Kor 15: 3-8. 14.17.20-23 berikut ini:

Kebangkitan Yesus Dan Kebangkitan Kita

[3] Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci,
[4] bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci;
[5] bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya.
[6] Sesudah itu, Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal.
[7] Selanjutnya, Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul.
[8] Dan yang paling akhir dari semuanya itu, Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya
[14] Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu.
[17] Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu.
[20] Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal.
[21] Sebab, sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia.
[22] Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.
[23] Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.

Tugas

Coba rumuskan pesan kutipan tersebut dengan merangkai jawaban atas beberapa pertanyaan berikut:

- Apa isi pokok yang terkandung dalam 1Kor 15: 3-8?
- Apa isi pokok yang terkandung dalam 1Kor 15: 14-17?
- Apa isi pokok yang terkandung dalam 1Kor 15: 20-23? Apa maknanya bagi kita sekarang?

Untuk mendalami lebih lanjut, kalian juga dapat membaca beberapa kutipan berikut: Yoh 8:28, Rm 6:4, 2 Kor 5:15,

Untuk memahami makna Yesus ke Surga bagi kita, bacalah beberapa kutipan berikut lalu rangkailah maknanya: Yoh 20:17, Yoh 3:13, Yoh 14:2, Yoh 12:32, Ibr 9: 11. 24, Ibr 7:25, Dan 7:14, Kol 3:1-2

3. Menghayati Kebangkitan dan Kenaikan Yesus Dalam Hidup Sehari-hari

Tugas

Untuk makin mengokohkan penghayatan iman kalian, buatlah doa tertulis yang mengungkapkan penghayatan kalian akan kebangkitan dan kenaikan Yesus ke Surga.

Refleksi

Gereja mengimani, bahwa sekalipun Yesus telah bangkit dan kini berada dalam kemuliaan bersama Bapa dan Roh Kudus, Ia tetap hadir dalam Gereja-Nya. Kehadiran Yesus Kristus itu dapat dirasakan dalam berbagai bentuk:

- Ia hadir melalui sabda-Nya. Setiap saat kita membaca Kitab Suci, kita merasakan Yesus yang hadir dan bersabda kepada kita. Sejauhmana kalian setia membaca Kitab Suci?
- Ia hadir dalam Ekaristi, terutama komuni. Tubuh (dan darah) Kristus yang kita terima saat Ekaristi, merupakan tanda kehadiran Yesus Kristus dalam diri kita. Ia hadir untuk menguatkan iman kita. Sejauhmana kalian setia dalam mengikuti Ekaristi?

Refleksi

- Ia hadir dalam sakramen-sakramen. Dalam sakramen Kristus hadir untuk menyelamatkan. Sejauhmana kalian menaruh hormat dalam menerima sakramen-sakramen?
- Ia hadir melalui para pemimpin Gereja. Merekalah wakil Kristus di dunia; melalui mereka Yesus hadir untuk Imam, raja dan Nabi. Sejauhmana kita menaruh hormat dan taat kepada para pemimpin Gereja sebagai wakil Kristus?

Semua tanda kehadiran Kristus itu, hanya mungkin dapat dirasakan bilamana kita sungguh-sungguh percaya kepada Dia.

DOA

Mazmur 98:1-9

1 *Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN, sebab Ia telah melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib; keselamatan telah dikerjakan kepada-Nya oleh tangan kanan-Nya, oleh lengan-Nya yang kudus.*

2 *TUHAN telah memperkenalkan keselamatan yang dari pada-Nya, telah menyatakan keadilan-Nya di depan mata bangsa-bangsa.*

3 *Ia mengingat kasih setia dan kesetiaan-Nya terhadap kaum Israel, segala ujung bumi telah melihat keselamatan yang dari pada Allah kita.*

4 *Bersorak-soraklah bagi TUHAN, hai seluruh bumi, bergembiralah, bersorak-sorailah dan bermazmurlah!*

5 *Bermazmurlah bagi TUHAN dengan kecapi, dengan kecapi dan lagu yang nyaring,*

6 *dengan nafiri dan sangkakala yang nyaring bersorak-soraklah di hadapan Raja, yakni TUHAN!*

7 *Biarlah gemuruh laut serta isinya, dunia serta yang diam di dalamnya!*

8 *Biarlah sungai-sungai bertepuk tangan, dan gunung-gunung bersorak-sorai bersama-sama*

9 *di hadapan TUHAN, sebab Ia datang untuk menghakimi bumi. Ia akan menghakimi dunia dengan keadilan, dan bangsa-bangsa dengan kebenaran.*

Bab VI
Yesus, Sahabat, Tokoh Idola, Putra Allah dan Juruselamat

Banyak aspek yang dapat kita dalami tentang Yesus Kristus. Dalam bab sebelumnya, kita sudah memahami perjuangan Yesus Kristus dalam mewartakan Kerajaan Allah. Perjuangan-Nya yang tergolong singkat (sekitar 3 tahun) ternyata bukan perkara mudah. Ia tidak hanya berusaha memurnikan pemahaman masyarakat tentang Kerajaan Allah yang sudah terlebih dahulu diajarkan oleh tokoh-tokoh dan kelompok masyarakat sebelumnya; melainkan juga harus berhadapan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama Yahudi yang tidak menyukai karya-Nya. Tokoh masyarakat dan tokoh agama Yahudi tidak hanya membenci dan menolak kehadiran Yesus, malahan mereka berusaha menjebak dan mempersalahkan Yesus, bahkan selalu berupaya dengan berbagai cara untuk membunuh-Nya.

Perjuangan untuk mewartakan Kerajaan Allah dilakukan Yesus Kristus dalam kesetiaan total kepada Bapa dan kepada manusia. Itulah sebabnya Ia juga tetap setia menjalani sengsara sampai wafat di kayu salib. Namun, wafat Yesus Kristus bukan akhir dari rencana Allah menyelamatkan manusia. Dengan membangkitkan Yesus Kristus Allah memberi harapan baru tentang keselamatan manusia yang lebih paripurna. Berkat kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus ke Surga, harapan akan keselamatan kekal menjadi makin jelas, sebab Yesus tidak hanya berjanji, melainkan sudah membuktikannya sendiri.

Tindakan Yesus Kristus dalam mewartakan Kerajaan Allah sampai wafat di salib itu sangat mengagumkan. Oleh karenanya, Yesus Kristus pantas menjadi sahabat dan idola hidup kita masa kini. Kekaguman kita akan bertambah, bila kita melihat kembali kepribadian-Nya secara lebih dalam. Maka dalam bab ini berturut-turut akan didalami topik-topik berikut:

A. Yesus sahabat sejati dan tokoh idola
B. Yesus Putra Allah dan Juru Selamat

A. Yesus Kristus Sebagai Sahabat Sejati, Tokoh Idola

Sulit dibayangkan orang yang hidupnya tanpa sahabat. Sebab secara kodrati persahabatan merupakan kebutuhan setiap manusia. Tak ada manusia yang bisa berkembang secara sempurna tanpa peran seorang sahabat. Injil Yohanes memberi gambaran paham Yesus tentang persahabatan sejati. Yesus menyebut murid-muridNya sahabat sekalipun banyak perbedaan diantara mereka. "Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku" (Yoh 15: 14-15). Bahkan kepada Yudas Iskariot, salah seorang murid-Nya yang telah mengkhianati dan menjual diri-Nya, Yesus tetap menyapa dia sahabat. "Hai sahabat, untuk itukah engkau datang?" (Mat 26: 50). Pemahaman Yesus tentang makna persahabatan sejati tidak sebatas kata-kata kosong. "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (Yoh 15:13) Ia membuktikan sendiri melalui tindakan, dengan rela menanggung sengsara sampai wafat di salib.

Bagi para murid-Nya, Yesus tidak hanya dirasakan sebagai sahabat. Bagi mereka, Yesus juga adalah idola dan sekaligus model bagaimana mencapai kepenuhan hidup sejati. Di hadapan para murid-muridNya, Yesus tampil dengan kepribadian dan tindakan yang sedemikian memesona. Dari situ mereka belajar hidup seperti Yesus. Hal itu dapat dibuktikan, sebab sekalipun Yesus sudah wafat, bangkit dan naik ke Surga, mereka meneruskan gaya hidup dan kepribadian Yesus dalam Gereja. Dengan demikian para murid maupun Gereja dulu hingga sekarang, tidak hanya mengidolakan, dan tidak pula sekedar meniru, melainkan meneruskan dan memperkembangkannya.

Doa

Allah,Bapa Yang Mahabaik,
kami bersyukur atas Yesus Kristus, Putera-Mu
yang telah Kau anugerahkan kepada kami
dan menjadi sahabat semua orang.
Berkatilah kami, agar dengan mengenal lebih dalam akan Putera-Mu,
kami pun dapat meneladan sikap dan tindakan-Nya
dalam membangun persahabatan,
dan dalam mengembangkan diri kami. Amin

1. Makna Persahabatan dan Sikap Dalam Membangun Persahabatan

Simaklah cerita berikut:

Cinta Sahabat

Diceritakan bahwa ada seorang Pangeran yang hendak mengunjungi seorang sahabatnya di suatu kota, yang sedang bermusuhan dengan kotanya. Sial bagi pangeran itu karena kemudian ia ditangkap dan dituduh sebagai mata-mata. Hukumannya adalah hukuman mati di tiang gantungan. Sebelum ia dihukum mati, ia memohon kepada raja di kota itu, supaya ia kembali dulu untuk berpamitan kepada anak istrinya. Tentu saja raja menolak, siapa mau percaya pada musuh, apalagi mata-mata. Lalu pangeran itu berkata: "Di kota ini saya mempunyai sahabat, ia adalah seorang bangsawan. Ia akan menjadi jaminan bagiku!"

Kemudian bangsawan itu dipanggil. Ia begitu berbahagia dapat bertemu kembali dengan sahabatnya. Dan setelah mendengar kasus yang menimpa sahabatnya, ia sangat rela menjadi jaminan bagi sahabatnya itu. Dengan lantang ia berkata kepada raja: "Saya menjadi jaminan bagi sahabatku! Apapun risikonya!"

"Apakah termasuk risiko mati di gantung, kalau sahabatmu tidak kembali pada batas waktu yang ditentukan?"

"Ya !"

Raja memberi batas waktu 30 hari. Pada hari ke 30, tepat pukul 12 pangeran itu harus sudah kembali, kalau tidak sahabatnya akan dihukum gantung.

Hari demi hari berlalu. Pangeran itu belum juga kembali. Tetapi, pada hari ketiga puluh menjelang jam 12 siang, bangsawan sang pangeran digiring ke tiang gantungan. Tali gantungan dipasang pada lehernya. Tepat pada saat itu, terlihat seseorang datang berlari-lari, menyeruak diantara kerumunan massa sambil berteriak: "Aku sudah kembali!". Orang itu adalah sang Pangeran. Dia menyerbu ke tiang gantungan dan mencoba mengambil tali gantungan untuk dipasang pada lehernya.

Namun bangsawan sahabatnya itu mempertahankan tali pada lehernya dan berkata: "Saya sudah siap untuk mati bagimu, sahabat!". Keduanya terlibat dalam perebutan tali gantungan itu. Raja dan massa rakyat yang memperhatikan peristiwa itu hanya terbengong-bengong, tidak percaya. Akhirnya raja menyuruh algojonya memutuskan dan membuang tali gantungan itu, dan berkata kepada dua sahabat itu: "seumur hidupku saya belum pernah mendengar dan menyaksikan suatu persahabatan yang penuh cinta pengorbanan seperti itu. Anda berdua diampuni. Perkenankan saya bergabung dengan Anda berdua sebagai sahabat yang ketiga"

Romo Yosef Lalu Pr, Percikan Kisah-kisah Anak Manusia, Komisi Kateketik KWI, hal 262-263

Tugas

- Setelah membaca cerita di atas, ungkapkan kesan yang menarik dari cerita di atas!
- Kemudian tulislah nama sahabat-sahabat kalian, alasan yang menyebabkan persahabatan dengan orang tersebut masih berlangsung, pengalaman yang paling berkesan dengan salah seorang sahabat
- Sikap-sikap yang perlu dikembangkan dan sikap-sikap yang perlu dihindari dalam membangun persahabatan.

Bandingkan tanggapan kalian dengan gagasan berikut:

2. Paham Yesus Kristus Tentang Persahabatan Sejati dan Kepribadian Yesus yang Patut Diidolakan

Baca dan renungkanlah Injil Yoh 15:12-16

12 *Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.*

13 *Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.*

14 *Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.*

15 *Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.*

16 *Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.*



Sumber: https://www.google.com/search?q=Gambar+Yesus+Sang+sahabat

Gambar 6.1 Yesus sahabat sejati

Tugas

Rumuskan pesan kutipan di atas. Untuk merumuskannya kalian dapat menggunakan analisa teks berikut:

- Perhatikan ayat 14: *“Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu”. Bandingkan dengan perintah Yesus pada ayat 12. Apa kesimpulanmu?*
- Perhatikan ayat 12: “..seperti Aku telah mengasihi kamu” bandingkan dengan ayat 13. Bagaimana Yesus mengasihi?
- Perhatikan ayat 15: “…karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Ku dengar dari Bapa-Ku” Apa yang di dengar Yesus yang kemudian diberitahukan kepada murid-murid-Nya?
- Perhatikan ayat 16: Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu, Apa maknanya dalam persahabatan? Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. Apa maknanya?

Tindakan Yesus, dalam memperlakukan murid-Nya dan semua orang sebagai sahabat, sangat luar biasa. Tetapi keunggulan pribadi Yesus bukan hanya itu. Banyak kepribadian Yesus yang dapat kita gali dari Kitab Suci. Cobalah bersama dengan teman-teman, mencari berbagai sikap/kepribadian Yesus yang patut kalian idolakan

3. Menghayati Teladan Yesus Dalam Membangun Persahabatan dan Pribadi Yesus Sebagai Idola

Tugas

Buatlah renungan yang merupakan tanggapanmu atas pertanyaan berikut: seandainya Yesus hidup dalam masyarakat Indonesia saat ini, kepribadian Yesus seperti apa yang akan menonjol dalam perilaku hidupnya sehari-hari?

Refleksi

Agar kalian lebih mampu menghayati keteladanan Yesus dalam membangun persahabatan serta keunggulan pribadi-Nya yang patut diidolakan, masuklah dalam suasana hening untuk berefleksi

- Anak-anakku terkasih, hari ini kita belajar memahami Yesus sebagai teladan dalam membangun persahabatan dan kepribadianNya yang unggul untuk kita jadikan idola

  Sekarang cobalah lihat dalam pengalamanmu selama ini dalam membangun persahabatan. Sikap-sikap apa saja yang perlu diperbaharui dalam membangun persahabatan? Sikap dan teladan Yesus apa saja yang ingin diterapkan?

  Hening……(tulislah jawaban atas dua pertanyaan di atas)
- Yesus adalah pribadi yang unggul yang pantas dijadikan tokoh idola dalam mengembangkan diri

  Sikap dan pribadi Yesus yang mana yang masih lemah dalam hidupmu? Sikap dan pribadi apa yang perlu kamu temukan dalam diri Yesus?

  Hening……(tulislah jawaban atas dua pertanyaan di atas)

Doa

Mazmur 103

1 Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!
2 Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!
3 Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu,
4 Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat,
5 Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali.
6 TUHAN menjalankan keadilan dan hukum bagi segala orang yang diperas.
7 Ia telah memperkenalkan jalan-jalan-Nya kepada Musa, perbuatan-perbuatan-Nya kepada orang Israel.
8 TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia.
9 Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam.

[10] Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita,
[11] Tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia;
[12] sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita.
[13] Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.
[14] Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu.
[15] Adapun manusia, hari-harinya seperti rumput, seperti bunga di padang demikianlah ia berbunga;
[16] apabila angin melintasinya, maka tidak ada lagi ia, dan tempatnya tidak mengenalnya lagi.
[17] Tetapi kasih setia TUHAN dari selama-lamanya sampai selama-lamanya atas orang-orang yang takut akan Dia, dan keadilan-Nya bagi anak cucu,
[18] bagi orang-orang yang berpegang pada perjanjian-Nya dan yang ingat untuk melakukan titah-Nya.
[19] TUHAN sudah menegakkan takhta-Nya di Surga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu.
[20] Pujilah TUHAN, hai malaikat-malaikat-Nya, hai pahlawan-pahlawan perkasa yang melaksanakan firman-Nya dengan mendengarkan suara firman-Nya.
[21] Pujilah TUHAN, hai segala tentara-Nya, hai pejabat-pejabat-Nya yang melakukan kehendak-Nya.
[22] Pujilah TUHAN, hai segala buatan-Nya, di segala tempat kekuasaan-Nya! Pujilah TUHAN, hai jiwaku!

B. Yesus Putra Allah dan Juru Selamat

Dalam masyarakat, kita mengenal adanya orang-orang yang karena sebab tertentu memiliki gelar atau sebutan tertentu. Idealnya, orang yang memiliki gelar tersebut, hidupnya mencerminkan kemampuan atau perilaku yang sesuai. Dalam Kitab Suci, kita menemukan berbagai gelar yang diberikan Allah sendiri maupun oleh Umat beriman maupun yang dinyatakan sendiri oleh Yesus terhadap diri-Nya. Gelar-gelar itu antara lain: Mesias, Kristus, Anak Allah, Putera Allah, Firman, Gembala, Pintu, Pokok Anggur, Kebangkitan dan Hidup, dan sebagainya. Dari sekian banyak gelar yang dimiliki Yesus, tidak semua gelar akan diuraikan. Ada tiga gelar Yesus, yakni gelar Yesus sebagai Tuhan, Putera Allah, dan Juru Selamat yang cukup penting untuk dipahami. Gelar-gelar tersebut diyakini kebenarannya berkat iman akan Yesus. Hanya mereka yang mengimani Yesus akan merasakan makna dari gelar-gelar tersebut.

Doa

Ya, Yesus Kristus Yang Baik,
Para rasul telah mewariskan kepada kami,
pengalaman dan penghayatan iman mereka akan Engkau.
Mereka mengimani Engkau sebagai Anak Allah,
sebagai Tuhan dan Juru Selamat
Curahilah kami dengan Roh Kudus-Mu
agar melalui pelajaran hari ini
kami pun dapat mengimani Engkau
dan menyatakan kebaikanMu kepada sesama kami
Amin

1. Kebiasaan Pemberian Gelar Dalam Masyarakat

Dalam masyarakat seringkali kalian menemukan tokoh-tokoh tertentu diberi gelar tertentu pula, misalnya: ada tokoh yang diberi gelar “Bapa pembangunan”, hakim dan jaksa sering diberi gelar “Penegak Hukum”, ada guru yang mendapat gelar “Guru teladan”. Nelson Mandela dari Afrika Selatan semasa hidupnya oleh pemerintah Indonesia diberi gelar “Duta Batik Internasional”. Dari gelar-gelar yang disebut tadi, apa maknanya? Apa pengaruh gelar tersebut bagi kehidupan orang yang menerimanya?

Sekarang simaklah puisi berikut:

Litani Domba Kudus

(Oleh: W.S. Rendra)

Yesus Kecil, Domba yang Kudus
Lapangkanlah dada-Mu, ya Domba Kudus!
Yang terbantai di tengah siang
Limpahkanlah kiranya berkat-Mu bagai air!
Yang berdarah bagai anggur
Meluaplah ampun dari samudera kasih-Mu!
Yang menyala bagai kandil
Kami semua adalah milik-Mu

Duhai, daging korban yang sempurna.
Ia tempat lari segala jiwa yang papa
Ia bunga putih, keputihan dan bunga-bunga
Ia burung dara dari gading.
Ia utusan Bapa dan diri-Nya.
Ia tebing yang dipukuli arus air
Lapangkanlah dadaMu, yang Domba Kudus!

Yang disobek oleh dendam
Yang dipaku di kayu topengan dosa
Yang menggenggam duri-duri di daging-Nya
Yang ditelanjangi dan membuka hati-Nya
Yang mengampuni si penikam durjana
Yang tersungkur tiga kali dan bangkit lagi.
Yang berpeluhkan bintik-bintik darah.
Limpahkanlah kiranya berkatMu bagai air!

Raja tanpa emas tanpa permata
Raja yang dimahkotai duri
Raja yang menyusuri jalanan para miskin
Raja yang dibaptiskan pertapa dina
Raja yang membangunkan Lazarus dari kubur
Raja yang diminyaki pelacur dipalingi muka
Raja yang ditampar pada pipinya
Meluaplah ampun dari samudera kasih-Mu!

Anak buah tubuh perawan dan benar perawan
Anak yang dihadapi tiga raja dari Timur
Anak yang mengucap kalimat ilahi
Anak yang putih bagai mawar putih
Anak yang menutup mata disiba bunda-Nya
Anak emas dari kawanan kijang emas
Anak penuh bunga di mata bunda-Nya

Kami semua adalah milik-Mu!

Domba korban segala umat manusia
Domba yang berlutut di taman Zaitun
Domba yang dibantai dan bangkit dari kematian
Domba yang duduk di kanan Bapa
Domba anak dari segala terang
Domba yang manis, domba kami semua

Lapangkanlah dada-Mu, ya Domba Kudus.
Limpahkanlah berkat-Mu bagai air
Meluaplah ampun dari samudera kasih-Mu
Kami semua adalah milik-Mu
Pengkhianat, penjinah, perampok
Pembunuh, pendusta dan pemberontak.
Lapangkanlah dadaMu, Ya Domba Kudus!



Sumber: Sang Gembala

Gambar 6.2 Yesus Gembala yang baik

Dari sekian banyak gelar Yesus yang diberikan oleh W.S Rendra, gelar mana yang menarik bagimu? Siapa WS Rendra itu sehingga bisa memberikan gelar-gelar itu kepada Yesus? Apakah ada hubungan antara W.S Rendra dengan Yesus ?

2. Gelar-Gelar Yesus Dalam Kitab Suci dan Maknanya Bagi Iman Kita

Dalam Kitab Suci, kita dapat menemukan berbagai gelar yang melekat pada Yesus. Ada gelar yang diberikan oleh para murid sendiri, ada gelar yang dinyatakan oleh Yesus sendiri, ada gelar yang dinyatakan oleh Bapa. Tetapi yang menarik adalah bahwa gelar-gelar itu lebih menunjuk pada siapa sesungguhnya Yesus bagi sesamanya. Jadi gelar tersebut, tidak lebih-lebih sebagai pemberian yang spontan diberikan, melainkan sesuatu yang melekat diri-Nya.

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman dalam kelompok, coba carilah dalam Kitab Suci gelar-gelar yang melekat pada diri Yesus itu.

Kemudian rumuskan juga: konsekuensi apa yang harus kita lakukan bila kita mengimani Yesus dengan gelarnya itu?

3. Menghayati Gelar-Gelar Yesus dalam Kehidupan Sehari-hari

Untuk lebih menghayati gelar-gelar Yesus, renungkan kutipan Kitab Suci Mat 16:13-20

> 13 *Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?"*
>
> 14 *Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi."*
>
> 15 *Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"*
>
> 16 *Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!"*
>
> 17 *Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di Surga.*
>
> 18 *Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.*
>
> 19 *Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di Surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di Surga."*
>
> 20 *Lalu Yesus melarang murid-murid-Nya supaya jangan memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia Mesias.*

Tugas

Cermati dengan baik kutipan di atas. Perhatikan antara pertanyaan Yesus dan jawaban para murid pada ayat 13 dan 14. Lalu bandingkan dengan pertanyaan Yesus dan jawaban Simon Petrus pada ayat 15 dan 16. Apa yang dapat kalian simpulkan dari perbedaan tersebut? Jawaban Simon Petrus pada ayat 16 berdampak pada pernyataan Yesus pada ayat 17. Apa yang dapat kalian simpulkan?

Bila Yesus masih hidup sekarang ini dan datang kepadamu, lalu bertanya kepadamu: "Menurut kamu siapakah Aku?". Apa jawabanmu terhadap Yesus?

Coba sharingkan jawabanmu pada bagian c kepada teman-temanmu!

Doa

Litani nama Yesus (Puji Syukur No. 208)

Tuhan, kasihanilah kami	***Tuhan, kasihanilah kami***
Kristus, kasihanilah kami	***Kristus, kasihanilah kami***
Tuhan kasihanilah kami, Kristus dengarkanlah kami	***Kristus, kabulkanlah doa kami***
Allah Bapa di surga,	***Kasihanilah kami***
Allah Putera Penebus dunia,	
Allah Roh Kudus,	
Allah Tritunggal Mahakudus,	

Yesus, Hamba Allah
Yesus, Anak Daud
Yesus, Anak Manusia
Yesus, Anak Allah
Yesus, Nabi Agung
Yesus, Gembala Yang Baik
Yesus, Roti Hidup
Yesus, Terang dunia
Yesus, Pokok Anggur
Yesus, Jalan, Kebenaran dan Hidup
Yesus, Kebangkitan dan Hidup
Yesus, Hakim yang Adil,
Yesus, Anak Domba Allah,
Yesus, Pengantara,
Yesus, Imam Agung
Yesus, Anak Terkasih Bapa
Yesus, Anak Tunggal Allah
Yesus, Yang akan datang kembali
Yesus, Kegenapan janji Allah,
Yesus, Citra Allah
Yesus, Putra Sulung
Yesus, Sang Sabda
Yesus, Sungguh Allah Sungguh Manusia,
Yesus, Penyembuh ilahi
Yesus, Pintu Keselamatan,
Yesus, Penyelamat dunia,
Yesus, Raja Semesta,

Yesus, Pengantin Gereja Yesus,
Yesus, Rasul Utama
Yesus, Sang terpilih
Yesus, Kristus, Sang Terurapi
Yesus, Awal dan Akhir
Yesus, Kepala Gereja
Yesus, Bintang Timur Cemerlang
Yesus, Tuhan Yang Mahakuasa

Berbelas kasihanlah kiranya,	***sayangilah kami, ya Yesus***
Berbelas kasihanlah kiranya,	***kabulkanlah doa kami, ya Yesus***
Dari segala kejahatan	***bebaskanlah kami, ya Tuhan***
Dari segala godaan	
Dari tipu daya setan	
Dari kematian kekal	
Dari kelalaian akan nasehat-Mu	
Berkat penjelmaan-Mu,	***selamatkanlah kami, ya Tuhan***
Berkat kelahiran-Mu,	
Berkat masa muda-Mu	
Berkat segala karya-Mu,	
Berkat segala sabda-Mu,	
Berkat sengsara-Mu,	
Berkat salib-Mu,	
Berkat wafat dan pemakaman-Mu,	
Berkat kenaikan-Mu ke Surga,	
Berkat kemuliaan-Mu,	
Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,	***sayangilah kami***
Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,	***kabulkanlah doa kami***
Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,	***kasihanilah kami***
Yesus, dengarkanlah doa kami	***Yesus, kabulkanlah doa kami***

Marilah kita berdoa. (hening)
Ya Allah, Bapa Kami,
Putera-Mu, Yesus Kristus telah bersabda:
Mintalah, maka kamu akan diberi, carilah maka kamu akan mendapat,
dan ketuklah maka pintu akan dibukakan.
Kami mohon, anugerahilah kami cinta ilahi yang kami dambakan,
agar kami mencintai Engkau dengan segenap hati, dengan segenap jiwa,
dengan segenap akal budi, dan dengan segenap kekuatan
Ya Allah, buatlah kami selalu hormat dan cinta akan nama Yesus yang suci,
karena Ia selalu membimbing orang-orang yang telah Kauikat dalam cinta kasih-Mu.
Engkau takkan melepaskan dari pelukan cinta-Mu
orang-orang yang mengakui Engkau dalam nama Putera-Mu.
Sebab Dialah Tuhan, pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin

Bab VII
Roh Kudus dan Allah Tritunggal

Dalam pengalaman sehari-hari sebagai orang beriman Katolik, mungkin kita lebih banyak berbicara tentang Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus Kristus, pribadi pertama dan pribadi kedua dalam Tritunggal. Peranan Allah Bapa terasa lebih sering disoroti sejak penciptaan, penyertaan-Nya dalam perjalanan jatuh bangunnya Bangsa Israel, sampai pada persiapan menjelang penjelmaan Yesus Kristus. Yesus Kristus, sebagai pribadi kedua, juga lebih mudah dipahami, apalagi lewat penjelamaan-Nya menjadi manusia, karya-Nya dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh para saksi hidup zaman-Nya. Yang sering dirasa agak sulit adalah ketika kita memasuki pembicaraan tentang pribadi ketiga, yakni Roh Kudus. Banyak orang merasa berbicara tentang Roh Kudus seolah berbicara sesuatu yang abstrak.

Tetapi, iman Katolik adalah Iman yang Trinitas. Kita mengimani Allah yang melaksanakan karya penyelamatannya bagi manusia sepanjang zaman, melalui peran ketiga pribadi: Bapa, Putera dan Roh Kudus. Ketiganya merupakan kesatuan utuh yang tak dapat dipisahkan, walaupun ketiganya berbeda. Peran Bapa, hanya mempunyai arti penyelamatan secara umum dan universal bila kita kaitkan dengan karya Putera dan Roh Kudus. Karya Putera, hanya mempunyai arti penyelamatan secara utuh bila ditempatkan dalam keseluruhan karya dan rencana Bapa, dan yang masih terus berlangsung berkat Roh Kudus. Demikian pula, kehadiran Roh Kudus dan karya-Nya, hanya dapat dipahami sebagai bagian utuh karya keselamatan bila ditempatkan sebagai roh penghibur dan roh kebenaran yang dimintakan Yesus kepada Bapa untuk menyertai manusia.

Melalui pembahasan materi dalam bab ini, peserta didik akan diajak untuk memahami bersama pengertian Tritunggal Mahakudus dan Peranan Roh Kudus bagi Gereja. Materi ini cukup berat untuk diproses dan dipahami, baik bagi guru maupun peserta didik. Tetapi, mengingat materi ini merupakan pintu masuk untuk memahami dasar iman kristiani, maka diperlukan kesetiaan untuk mempelajarinya. Secara metodologis, materi dalam bab ini dominan bersifat informatif. Walaupun demikian proses pembelajaran tidak akan membosankan bila peserta didik sendiri terlibat langsung untuk membaca sumbernya, yakni Kitab Suci. Berturut-turut akan dipelajari tentang:

A. Tritunggal Mahakudus.
B. Peran Roh Kudus bagi Gereja

A. Tritunggal Mahakudus

Salah satu ajaran iman kristiani yang dirasa sulit dipahami adalah tentang Tritunggal Mahakudus. Kesulitan tersebut sering menjadi penyebab terjadinya kesalahan penafsiran. Misalnya: banyak orang yang yang bukan Kristen mengatakan bahwa orang Kristen percaya akan tiga Tuhan. Tentu saja hal ini tidak benar, sebab iman Kristiani mengajarkan Allah Yang Esa. Namun bagaimana mungkin Allah Yang Esa ini mempunyai tiga Pribadi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut dibutuhkan iman dan keterbukaan hati serta pola pikir yang lebih dalam dan luas dalam memahami Allah. Pola pikir yang dibutuhkan adalah bahwa tidak semua hal tentang Allah dapat dijelaskan dengan logika manusia semata-mata. Kita harus sampai pada kesadaran bahwa dibalik kesulitan menjelaskan Allah, kenyataannya kehadiran Allah dapat dirasakan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun ajaran tentang Trinitas ini tidak dapat dijelaskan hanya dengan akal, bukan berarti bahwa Allah Tritunggal ini adalah konsep yang sama sekali tidak masuk akal. St. Agustinus bahkan mengatakan, "Kalau engkau memahami-Nya, Ia bukan lagi Allah". Sebab Allah jauh melebihi manusia dalam segala hal, dan meskipun Ia telah mewahyukan Diri, Ia tetap rahasia/misteri. Di sinilah peran iman, karena dengan iman inilah kita menerima misteri Allah yang diwahyukan dalam Kitab Suci, sehingga kita dapat menjadikannya sebagai dasar pengharapan, dan bukti dari apa yang tidak kita lihat (lih. Ibr. 11:1-2). Agar dapat sedikit menangkap maknanya, kita perlu mempunyai keterbukaan hati. Hanya dengan hati terbuka, kita dapat menerima rahmat Tuhan, untuk menerima rahasia Allah yang terbesar ini; dan hati kita akan dipenuhi oleh ucapan syukur tanpa henti. Jadi jika ada orang yang bertanya, apa dasarnya kita percaya pada Allah Tritunggal, sebaiknya kita katakan, "karena Allah melalui Yesus menyatakan Diri-Nya sendiri demikian", dan hal ini kita ketahui dari Kitab Suci.

Doa

Ya Allah Tritunggal Maha Kudus,
kami memuji nama-Mu dan keajaiban kasih-Mu
yang Engkau nyatakan di dalam Kristus Putera-Mu
yang telah wafat dan bangkit bagi kami.
Di dalam Kristuslah, kami mengenal kedalaman misteri kehidupan-Mu,
yang adalah KASIH ilahi.
Berikanlah kepada kami, ya Tuhan, rahmat pengertian akan misteri kasih-Mu itu,
agar kami dapat memuliakan Engkau dan menyembah kesatuan Kasih Ilahi-Mu.

Semoga oleh kuasa-Mu, hati kami dapat terbuka
untuk melihat betapa besar dan dalamnya misteri Kasih itu.
Di dalam nama Yesus Kristus kami naikkan doa ini.
Amin.

1. Pengalaman Terhadap Karya Allah yang Trinitaris

Simaklah cerita mistik di bawah ini:

KAMI BERTIGA, KAMU BERTIGA
(Saduran: Anthony de Mello, SJ)

Ketika kapal seorang Uskup berlabuh untuk satu hari di sebuah pulau yang terpencil, ia bermaksud menggunakan hari itu sebaik-baiknya. Ia berjalan-jalan menyusur pantai dan menjumpai tiga orang nelayan sedang memperbaiki pukat. Dalam bahasa Inggris pasaran mereka menerangkan, bahwa berabad-abad sebelumnya penduduk pulau itu telah dibaptis oleh para misionaris. 'Kami orang Kristen', kata mereka sambil dengan bangga menunjuk dada.

Uskup amat terkesan. Apakah mereka tahu doa syahadat? Ternyata mereka belum pernah mendengarnya. Uskup terkejut sekali. Bagaimana orang-orang ini dapat menyebut diri mereka Kristen, kalau mereka tidak mengenal sesuatu yang begitu dasariah seperti doa syahadat itu?

'Lantas, apa yang kamu ucapkan bila berdoa?'

'Kami memandang ke langit. Kami berdoa: "Kami bertiga, kamu bertiga, kasihanilah kami'. Uskup heran akan doa mereka yang primitif dan jelas bersifat bidaah ini. Maka sepanjang hari ia mengajar mereka berdoa syahadat. Nelayan-nelayan itu sulit sekali menghafal, tetapi mereka berusaha sedapat-dapatnya. Sebelum berangkat lagi pada pagi hari berikutnya, Uskup merasa puas. Sebab, mereka dapat mengucapkan doa syahadat dengan lengkap tanpa satu kesalahan pun.

Beberapa bulan kemudian, kapal Uskup kebetulan melewati kepulauan itu lagi. Uskup mondar-mandir digeladak sambil berdoa malam. Dengan rasa senang ia mengenang, bahwa di salah satu pulau yang terpencil itu ada tiga orang yang mau berdoa syahadat dengan lengkap berkat usahanya yang penuh kesabaran. Sedang ia termenung, secara kebetulan ia melihat seberkas cahaya di arah Timur. Cahaya itu bergerak mendekati kapal. Sambil memandang keheran-heranan, Uskup melihat tiga sosok tubuh manusia berjalan di atas air, menuju ke kapal. Kapten kapal menghentikan kapalnya dan semua pelaut berjejal-jejal di pinggir geladak untuk melihat pemandangan ajaib ini.

Ketika mereka sudah dekat, barulah Uskup mengenali tiga sahabatnya, para nelayan dulu. 'Bapak Uskup', seru mereka. 'Kami sangat senang bertemu dengan Bapak lagi. Kami dengar kapal Bapak melewati pulau kami, maka cepat-cepat kami datang'.

'Apa yang kamu inginkan?' tanya Uskup tercengang-cengang. 'Bapak Uskup', jawab mereka. 'Kami sungguh-sungguh amat menyesal. Kami lupa akan doa yang bagus itu. Kami berkata: Aku percaya akan Allah, Bapa yang mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, dan akan Yesus Kristus, Putera-Nya yang tunggal Tuhan kita …, lantas kami lupa. Ajarilah kami sekali lagi seluruh doa itu!'

Uskup merasa rendah diri: 'Sudahlah, pulang saja, saudara-saudaraku yang baik, dan setiap kali kamu berdoa, katakanlah saja: Kami bertiga, kamu bertiga, kasihanilah kami'.

Bagaimana tanggapanmu terhadap cerita di atas: Apa yang menarik dari ketiga orang di atas? Apakah mereka memiliki pengetahuan yang banyak tentang Tritunggal? Apa yang menyebabkan mereka tetap bangga dan bertahan dalam kekristenan? Apakah kalian selama ini sudah memahami tentang Allah Tritunggal Mahakudus? Bagaimana kalian menjelaskan tentang Tritunggal?

2. Ajaran Gereja Tentang Tritunggal

Dalam Kitab Suci kita tidak menemukan istilah Tritunggal Mahakudus. Istilah tersebut dipakai oleh Gereja untuk mengungkapkan relasi kesatuan antara Bapa, Putera dan Roh Kudus. Tetapi, apa yang diwartakan Gereja sesungguhnya berdasar pada Sabda dan pengajaran Yesus sendiri, yang kemudian diteruskan oleh para murid-muridNya. Kesatuan Tritunggal itu, kadang-kadang hanya tersebut kesatuan Bapa dan Putera, Putera dan Roh Kudus; tetapi bisa juga ketiganya disebut bersamaan.

Baca beberapa kutipan berikut, dan jelaskan isinya berkaitan dengan Allah Tritunggal:

- Yoh 10:30
- Yoh 14:9
- Yoh 17: 21 (bdk. Luk 3: 22) (bdk Mat 17:5).
- Yoh 17:5
- Yoh 1:1-3
- Yoh 15:26
- Yoh 14:6
- Mat 28:18-20



Sumber: Indahsemua blogspot

Gambar 7.1 Burung merpati sebagai lambang Roh Kudus

Selanjutnya, melalui pengajarannya para Rasul menyatakan kembali pengajaran Yesus ini, contohnya:

- 1 Yoh 5:7
- 1 Pet:1-2
- 2 Pet 1:2
- 1Kor 1:2-10
- 1Kor 8:6
- Ef 1:3-14

Sekarang bacalah dengan seksama beberapa pernyataan Bapa Gereja berkaitan dengan iman Gereja akan Tritunggal.

St. Paus Clement dari Roma (menjadi Paus tahun 88-99): "Bukankah kita mempunyai satu Tuhan, dan satu Kristus, dan satu Roh Kudus yang melimpahkan rahmat-Nya kepada kita?"

St. Ignatius dari Antiokhia (50-117) membandingkan jemaat dengan batu yang disusun untuk membangun bait Allah Bapa; yang diangkat ke atas oleh 'katrol' Yesus Kristus yaitu Salib-Nya dan oleh 'tali' Roh Kudus.

"Sebab **Tuhan kita, Yesus Kristus,** telah dikandung oleh Maria seturut rencana Tuhan: dari keturunan Daud, adalah benar, tetapi juga **dari Roh**

St. Polycarpus (69-155), dalam doanya sebelum ia dibunuh sebagai martir, "… **Aku memuji Engkau (Allah Bapa)**, aku memuliakan Engkau, melalui Imam Agung yang ilahi dan surgawi, **Yesus Kristus, Putera-Mu** yang terkasih, melalui **Dia dan bersama Dia, dan Roh Kudus,** kemuliaan bagi-Mu sekarang dan sepanjang segala abad. Amin."

St. Athenagoras (133-190): "Sebab, kita mengakui **satu Tuhan, dan Putera-Nya yang adalah Sabda-Nya, dan Roh Kudus yang bersatu dalam satu kesatuan, Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus."**

St. Irenaeus (115-202): "Sebab **bersama Dia (Allah Bapa) selalu hadir Sabda dan kebijaksanaan-Nya, yaitu Putera-Nya dan Roh Kudus-Nya,** yang dengan-Nya dan di dalam-Nya, Ia menciptakan segala sesuatu, yang kepadaNya Ia bersabda, "Marilah menciptakan manusia sesuai dengan gambaran Kita."

"Sebab Gereja, meskipun tersebar di seluruh dunia bahkan sampai ke ujung bumi, telah menerima dari para rasul dan dari murid- murid mereka iman di **dalam satu Tuhan, Allah Bapa** yang Mahabesar, Pencipta langit dan bumi dan semua yang ada di dalamnya; dan **di dalam satu Yesus Kristus, Sang Putera Allah,** yang menjadi daging bagi keselamatan kita, dan **di dalam Roh Kudus,** yang [telah] mewartakan melalui para nabi, ketentuan ilahi dan kedatangan, dan kelahiran dari seorang perempuan, dan penderitaan dan kebangkitan dari mati dan kenaikan tubuh-Nya ke Surga dari Kristus Yesus Tuhan kita, dan kedatangan-Nya dari Surga di dalam kemuliaan Allah Bapa untuk mendirikan kembali segala sesuatu, dan membangkitkan kembali tubuh semua umat manusia, supaya kepada **Yesus Kristus Tuhan dan Allah** kita, Penyelamat dan Raja kita, sesuai dengan kehendak Allah Bapa yang tidak kelihatan, setiap lutut bertelut dari semua yang di Surga dan di bumi dan di bawah bumi"

St. Athanasius (296-373), "Sebab **Putera ada di dalam Bapa dan Bapa ada di dalam Putera.** Mereka itu satu, bukan seperti sesuatu yang dibagi menjadi dua bagian namun dianggap tetap satu, atau seperti satu kesatuan dengan dua nama yang berbeda. Mereka adalah dua,(dalam arti) Bapa adalah Bapa dan bukan Putera, demikian halnya dengan Putera tetapi kodrat/hakekat **mereka adalah satu** (sebab anak selalu mempunyai hakekat yang sama dengan bapanya), dan apa yang menjadi milik BapaNya adalah milik Anak-Nya."

St. Agustinus (354-430), "… **Allah Bapa dan Putera dan Roh Kudus** adalah kesatuan ilahi yang erat, yang adalah **satu dan sama esensinya**, di dalam kesamaan yang tidak dapat diceraikan, sehingga mereka bukan tiga Tuhan, melainkan satu Tuhan: meskipun Allah Bapa telah melahirkan Putera, dan Putera lahir dari Allah Bapa, Ia yang adalah Putera, bukanlah Bapa, dan Roh Kudus bukanlah Bapa ataupun Putera, namun Roh Bapa dan Roh Putera; dan Ia sama dengan Bapa dan Putera, membentuk kesatuan Tritunggal. "

Dogma Tentang Tritunggal Maha Kudus

Misteri Allah Tritunggal merupakan dasar iman Kristen yang utama, yang disingkapkan oleh Yesus Kristus melalui Sabda dan pengajaran-Nya. Seperti kita ketahui di atas, iman kepada Allah Tritunggal telah ada sejak zaman Gereja abad awal, karena didasari oleh perkataan Yesus sendiri yang disampaikan kembali oleh para murid-Nya. Jadi, tidak benar jika doktrin ini baru ditemukan dan ditetapkan pada Konsili Konstantinopel I pada tahun 359 melalui rumusan Syahadat. Yang benar ialah: Konsili Konstantinopel I mencantumkan pengajaran tentang Allah Tritunggal secara tertulis, sebagai kelanjutan dari Konsili Nicea (325). Itulah sebabnya syahadat panjang sering dikenal dengan Syahadat Nice-Konstantinopel. Pada saat itu Gereja merasa perlu menegaskan dan merumuskan ajaran tentang Trirunggal untuk menentang ajaran-ajaran sesat yang berkembang pada abad ke-3 dan ke-4, seperti Arianisme (oleh Arius 250-336), yang menentang kesetaraan Yesus dengan Allah Bapa) dan Sabellianisme (oleh Sabellius 215), yang membagi Allah dalam tiga modus, sehingga seolah ada tiga Pribadi yang terpisah).

Isi Dogma tentang Tritunggal Maha Kudus menurut Katekismus Gereja Katolik, yang telah berakar dari jaman jemaat awal:

a. Tritunggal adalah **Allah yang satu**. Pribadi ini tidak membagi-bagi ke-Allahan seolah masing-masing menjadi sepertiga, namun mereka adalah 'sepenuhnya dan seluruhnya'. Bapa adalah yang sama seperti Putera, Putera yang sama seperti Bapa; dan Bapa dan Putera adalah yang sama seperti Roh Kudus, yaitu satu Allah dengan kodrat ilahi yang sama. Karena kesatuan ini, maka Bapa seluruhnya ada di dalam Putera, seluruhnya ada dalam Roh Kudus; Putera seluruhnya ada di dalam Bapa, dan seluruhnya ada dalam Roh Kudus; Roh Kudus ada seluruhnya di dalam Bapa, dan seluruhnya di dalam Putera.
b. Walaupun sama dalam kodrat ilahinya, namun ketiga Pribadi ini **berbeda** secara riil satu sama lain, yaitu berbeda **di dalam hal hubungan asalnya**: yaitu Allah Bapa yang 'melahirkan', Allah Putera yang dilahirkan, Roh Kudus yang dihembuskan.
c. Ketiga Pribadi ini **berhubungan satu dengan yang lainnya**. Perbedaan dalam hal asal tersebut tidak membagi kesatuan ilahi, namun malah menunjukkan hubungan timbal balik antar Pribadi Allah tersebut. Bapa dihubungkan dengan Putera, Putera dengan Bapa, dan Roh Kudus dihubungkan dengan keduanya. Hakekat mereka adalah satu, yaitu Allah.

Untuk menjelaskan Trinitas atau Tritunggal, pertama-tama kita harus mengetahui terlebih dahulu beberapa istilah kunci, **pertama**: apa yang disebut sebagai substansi/hakekat/kodrat dan apa yang disebut sebagai pribadi, **Kedua**, bagaimana menjelaskan prinsip Trinitas dengan jawaban atas pertanyaan : kenapa hal ini sudah sepantasnya terjadi (ARGUMENT OF FITTINGNESS). Istilah ini diajarkan oleh St. Gregorius dari Nasiansa. Ketiga, kita dapat menjelaskan konsep Trinitas dengan argumen definisi kasih. Berikut ini mari kita lihat satu persatu.

a. Pertama: Arti 'Substansi/ Hakekat' dan 'Pribadi'

Mari kita lihat pada diri kita sendiri. 'Substansi' (kadang diterjemahkan sebagai hakekat/kodrat) dari diri kita adalah 'manusia'. Kodrat sebagai manusia ini adalah sama untuk semua orang. Tetapi jika kita menyebut 'pribadi' maka kita tidak dapat menyamakan orang yang satu dengan yang lain, karena setiap pribadi itu adalah unik. Dalam bahasa sehari-hari, **pribadi** kita masing-masing diwakili oleh kata '**aku**' (atau '***I***' dalam bahasa Inggris), di mana 'aku' yang satu berbeda dengan 'aku' yang lain. Sedangkan, substansi/ **hakekat** kita diwakili dengan kata 'manusia'.

Dalam Trinitas, *substansi/hakekat yang ada adalah satu, yaitu Allah,* sedangkan di dalam kesatuan tersebut terdapat *tiga Pribadi*: ada tiga 'Aku', yaitu Bapa. Putera dan Roh Kudus. Ketiga Pribadi Allah tersebut mempunyai kesamaan hakekat Allah yang sempurna, sehingga ketiganya membentuk kesatuan yang sempurna. Yang membedakan Pribadi yang satu dengan yang lainnya hanyalah terletak dalam hal hubungan timbal balik antara ketiganya.

b. Argument of fittingness

Seorang Filsuf bernama **Aristoteles** mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai akal budi. Akal budi yang berada dalam jiwa manusia inilah yang menjadikan manusia sebagai ciptaan yang paling sempurna, jika dibandingkan dengan ciptaan yang lain. Akal budi, yang terdiri dari **intelek** (*intellect*) dan **keinginan** (*will*) adalah anugerah Tuhan kepada umat manusia, yang menjadikannya sebagai 'gambaran' Allah sendiri.

Intelek dan keinginan memampukan manusia melakukan dua perbuatan, yaitu: *mengetahui* dan *mengasih*i. Kita mengenal peribahasa "*kalau tak kenal, maka tak sayang*". Peribahasa ini sederhana, namun berdasarkan suatu argumen filosofi, yaitu "*mengetahui lebih dahulu, kemudian menginginkan atau mengasihi.*" Orang tidak akan dapat mengasihi tanpa mengetahui terlebih dahulu. Bagaimana kita dapat mengasihi atau menginginkan sesuatu yang tidak kita ketahui? Sebagai contoh, kalau kita ditanya apakah kita menginginkan komputer baru secara cuma-cuma? Kalau orang tahu bahwa dengan komputer kita dapat melakukan banyak hal, atau kalaupun kita tidak memakainya, kita dapat menjualnya, maka kita akan dengan cepat menjawab "*Ya, saya mau.*" Namun kalau kita bertanya kepada orang pedalaman yang tidak pernah mendengar atau tahu tentang barang yang bernama komputer, maka mereka tidak akan langsung menjawab "ya". Mereka mungkin akan bertanya dahulu, "*komputer itu, gunanya apa?*" Di sini kita melihat bahwa tanpa pengetahuan tentang barang yang disebut sebagai komputer, orang tidak dapat menginginkan komputer.

Berdasarkan prinsip "seseorang tidak dapat memberi jika tidak lebih dahulu mempunyai" maka Tuhan yang memberikan kemampuan pada manusia untuk **mengetahui** dan **mengasihi**, pastilah Tuhan sudah memiliki kemampuan tersebut secara sempurna. Jika kita mengetahui sesuatu, kita mempunyai konsep tentang sesuatu tersebut di dalam pikiran kita, yang kemudian dapat kita nyatakan dalam kata-kata. Maka, di dalam Tuhan, 'pengetahuan' akan Diri-Nya sendiri dan segala sesuatu terwujud di dalam perkataan-Nya, yang kita kenal sebagai "Sabda/ Firman"; dan Sabda ini adalah Yesus, Sang Allah Putera.

Jadi, di dalam Pribadi Tuhan terdapat kegiatan intelek dan keinginan yang terjadi secara sekaligus dan ilahi, yang mengatasi segala waktu, yang sudah terjadi sejak awal mula dunia. Kegiatan intelek ini adalah Allah Putera, Sang Sabda. Rasul Yohanes mengatakan pada permulaan Injilnya, "**Pada Mulanya Adalah Firman; Firman Itu Bersama-Sama Dengan Allah Dan Firman Itu Adalah Allah**" (Yoh 1:1).

Selanjutnya, kesempurnaan manusia sebagai makhluk personal dinyatakan, tidak hanya melalui kemampuannya untuk **mengetahui**, namun juga **mengasihi**, yaitu memberikan dirinya kepada orang lain **dalam persekutuannya dengan sesama.** Maka tindakan 'mengasihi' hanya bisa terjadi bila ada pribadi lain yang menerima kasih tersebut. Demikian pula Allah

tidak mungkin Allah sendirian, pasti sejak semula hidup dalam "persekutuan dengan yang lain" sehingga keberadaan-Nya, kasih-Nya, dan kemampuan-Nya untuk bersekutu dapat terwujud, dan dapat menjadi contoh sempurna bagi kita dalam hal mengasihi. Dalam hal ini, hubungan kasih timbal balik antara Allah Bapa dengan Putera-Nya (Sang Sabda) 'menghembuskan' Roh Kudus; dan Roh Kudus kita kenal sebagai Pribadi Allah yang ketiga.

c. **Argumen dari definisi kasih.**

Seperti telah disebutkan di atas, kasih tidak mungkin berdiri sendiri, namun melibatkan dua belah pihak. Sebagai contoh, kasih suami istri, melibatkan kedua belah pihak, maka disebut sebagai "*saling*" mengasihi. Kalau Tuhan adalah kasih yang paling sempurna, maka tidak mungkin Tuhan tidak melibatkan pihak lain yang dapat menjadi saluran kasih-Nya dan juga dapat membalas kasih-Nya dengan derajat yang sama. Jadi Tuhan itu harus satu, namun bukan Tuhan betul- betul sendirian. Jika tidak demikian, maka Tuhan tidak mungkin dapat menyalurkan dan menerima kasih yang sejati.

Orang mungkin berargumentasi bahwa Tuhan bisa saja satu dan sendirian dan Dia dapat menyalurkan kasih-Nya dan menerima balasan kasih dari manusia. Namun, secara logis, hal ini tidaklah mungkin, karena Tuhan Sang Kasih Ilahi tidak mungkin tergantung pada manusia yang kasihnya tidak sempurna, dan kasih manusia tidak berarti jika dibandingkan dengan kasih Tuhan. Dengan demikian, sangatlah masuk di akal, jika Tuhan mempunyai "*kehidupan batin*," di mana Dia dapat memberikan kasih sempurna dan juga menerima kembali kasih yang sempurna. Jadi, dalam kehidupan batin Allah inilah Yesus Kristus berada sebagai Allah Putera, yang dapat memberikan derajat kasih yang sama dengan Allah Bapa. Hubungan antara Allah Bapa dan Allah Putera adalah hubungan kasih yang kekal, sempurna, dan tak terbatas. Kasih ini membuahkan Roh Kudus. Dengan hubungan kasih yang sempurna tesebut kita mengenal Allah yang pada hakekatnya adalah KASIH. Kesempurnaan kasih Allah ini ditunjukkan dengan kerelaan Yesus untuk menyerahkan nyawa-Nya demi kasih-Nya kepada Allah Bapa dan kepada kita. Yesus memberikan Diri-Nya sendiri demi keselamatan kita, agar kita dapat mengambil bagian dalam kehidupan-Nya oleh kuasa Roh-Nya yaitu Roh Kudus.

Tugas

Setelah kalian membaca uraian di atas, coba rumuskan secara tertulis pemahamanmu tentang Tritunggal!

Iman akan Allah Tritunggal sebagai ciri khas iman kristiani senantiasa dihidupi dalam hidup beriman sehari-hari, baik secara pribadi maupun bersama. Iman itu diungkapkan (diucapkan) dalam ibadat dan upacara sakramental. Dalam kesempatan apa saja iman akan Tritunggal itu diungkapkan?

3. Menghayati Iman Akan Tritunggal Mahakudus dalam Kehidupan Sehari-Hari

Tugas

Supaya kalian mampu menghayati makna Tritunggal, carilah kesempatan bersama dengan teman-teman untuk melakukan Adorasi kepada Tritunggal Mahakudus. Lalu tuliskan kesan dalam melaksanakan tugas tersebut

Untuk lebih meresapkan penghayatan kalian, sekarang masuklah dalam suasana hening untuk berefleksi,

Hening........(bisa diiringi musik).

Banyak orang menyangka Tritunggal Mahakudus itu hanya berisi ajaran yang sulit dipahami, padahal sebenarnya kita seringkali mengalami sendiri kehadiran dan karya Allah yang Tritunggal dalam kehidupan sehari-hari

Karya khas yang selalu diimani sebagai karya khas dari Allah Bapa ialah menciptakan. Tentu saja karya menciptakan adalah juga karya Putera dan Roh Kudus, tetapi secara manusiawi lebih dipahami sebagai karya Bapa. Kita mengalami karya penciptaan ini dalam peristiwa kelahiran, pertumbuhan, dan sebagainya.

Setiap kali kita mendengar tangis bayi-bayi yang baru dilahirkan dan melihat matanya yang bening, kita mengalami karya Bapa yang menciptakan. Setiap kali kita melihat tanaman-tanaman tumbuh, bunga-bunga mekar, burung-burung yang berkicau dan terbang membelah cakrawala, kita mengalami karya Bapa yang menciptakan.

Setiap kali kita melihat mentari terbit, bintang-bintang gemerlap di langit, bulan purnama yang terang benderang, dan deburan ombak yang membahana, kita mengalami karya Bapa yang menciptakan.

Karya khas dari Allah Putera adalah menebus, memperbaiki yang rusak, dan menyembuhkan yang luka lahir batin. Setiap kali kita mengalami peristiwa penyembuhan, peristiwa pertobatan dan pemaafan, peristiwa kebangkitan sesudah kejatuhan, dan peristiwa rekonsiliasi/perdamaian, kita mengalami karya Allah Putera yang menebus, yang memulihkan dan yang memperbaiki.

Karya khas dari Allah Roh Kudus adalah memperbaharui, meneguhkan dan mempersatukan. Setiap kali kita mengalami kekuatan cinta, terpulihnya pengharapan dan cita-cita, menguatnya rasa persaudaraan dan persatuan, kita mengalami karya Roh Kudus yang penuh daya untuk memperbaharui dan memperindah bumi ini.

Maka yang dibutuhkan dalam diri kita adalah iman, keterbukaan hati akan karya Tritunggal, dan menanggapinya melalui tindakan konkret

Doa

Doa Madah Kemuliaan

Kemuliaan kepada Allah di Surga,
dan damai di bumi bagi orang yang berkenan kepada-Nya.
Kami memuji Dikau.
Kami meluhurkan Dikau.
Kami menyembah Dikau.
Kami memuliakan Dikau.
Kami bersyukur kepada-Mu, karena kemuliaan-Mu yang besar.
Ya Tuhan Allah, raja surgawi, Allah Bapa Yang Mahakuasa.
Ya Tuhan Yesus Kristus, Putera yang tunggal.
Ya Tuhan Allah, Anak domba Allah, Putera Bapa.
Engkau yang menghapus dosa dunia, kasihanilah kami.
Engkau yang menghapus dosa dunia, kabulkanlah doa kami.
Engkau yang duduk di sisi Bapa, kasihanilah kami
Karena hanya Engkaulah Kudus,
Hanya Engkaulah Tuhan.
Hanya Engkaulah Mahatinggi, ya Yesus Kristus.
Bersama dengan Roh Kudus, dalam kemuliaan Allah Bapa.
Amin

B. Peran Roh Kudus bagi Gereja

Sebelum Yesus kembali kepada Bapa, Ia telah menjanjikan kepada para murid akan datangnya Roh Penolong yang akan meneruskan karya-Nya. Roh Penolong itu tidak lain adalah Roh Kudus. Roh Kudus membuat para murid mampu meneruskan pewartaan Yesus. Dia adalah Roh Yesus sendiri yang tinggal bersama mereka. Ia mengajarkan (*lih*. Yoh 14: 26), bersaksi (*lih*. Yoh 15: 26), memuliakan (*lih*. Yoh 16: 14). Ia tidak berdiri di samping Yesus, tetapi meneguhkan wahyu Yesus yang sudah diterima oleh para murid. Kehadiran Roh Kudus berarti kehadiran Yesus yang mulia di dalam Gereja.

Roh Kudus adalah daya kekuatan Allah yang mengangkat dan mengarahkan hidup kaum beriman. Roh Kudus sendiri tidak kelihatan dan juga jarang dibicarakan. Yang dikenal adalah pengaruh-Nya, akibat karya-Nya. Karya Roh Kudus itu lazim disebut "rahmat" atau "kasih karunia". Rahmat atau kasih karunia Allah itu diberikan kepada manusia secara cuma-cuma. Dengan kasih Allah itu, manusia diajak dan dimampukan untuk mengambil bagian dalam hidup Allah sendiri. Karena kasih Allah itu juga, manusia makin menyadari ketidakpantasannya sekaligus keberaniannya untuk membuka diri bagi kebaikan dan kekudusan Allah. "Rahmat" berarti bahwa "kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita dan mengakui bahwa Allah adalah kasih" (*bdk*. 1Yoh 4: 16). Kasih Allah itu telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita (*bdk*. Rm 5: 5). Kasih itu disebut "rahmat", karena merupakan pemberian dari Allah yang bebas dan berdaulat.

Doa:

Ya Roh Kudus,
Hadirlah di tengah kami,
urapilah kami yang hadir disini,
agar berkat daya dan rahmat-Mu
hati dan pikiran kami semakin terbuka
sehingga lebih mengenal Bapa dan kehendak-Nya
sebagaimana yang diwartakan Putera-Nya, Yesus Kristus Amin

1. Memahami Gelar, Lambang, Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Gereja

Dalam kehidupan beriman kristiani, kita sering mendengar berbagai penamaan atau gelar Roh Kudus. Ada yang menyebut Roh Tuhan, Roh Kristus, dan sebagainya.

Tugas Kelompok

Guru mengajak peserta didik berdiskusi kelompok untuk mencari dari Kitab Suci, untuk mengenal sebutan/gelar Roh Kudus. Beberapa kutipan berikut bisa dipakai acuan atau contoh: 1 Ptr 4:14, Gal 3:14; Ef 1:13, Rm 8:15; Gal 4:6, 2 Kor 3:17, Yoh 16:13.

Kitab Suci menyebutkan beberapa wujud kehadiran Roh Kudus, sebagaimana nampak dalam kutipan berikut:

- 1 Kor. 12:13, Yoh. 19:34; 1 Yoh. 5:8, Yoh. 4:10-14; 7:38; Kel. 17:1-6; Yes. 55:1; Zakh. 14:8; 1 Kor 10:4; Why. 21:6; 22:17
- 1 Yoh. 2:20-27; 2 Kor 1:21
- Kis 2:3-4
- Luk. 1:35, Luk 9:34-35
- Yoh. 6:27; bdk. 2 Kor 1:22; Ef 1:13; 4:3.
- Luk. 11:20, Kel. 31:18Kel. 31:18; 2 Kor. 3:3.
- Mat 3:16, Yoh 1:32

Bacalah uraian berikut:

Rasul Yohanes menulis, “Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia” (Yoh 1:16). Kasih karunia mengalir dari kepenuhan Allah yang telah menjelma menjadi manusia, menderita, wafat di kayu salib, bangkit dan kemudian naik ke Surga. Penderitaan dan kematian Kristus di kayu salib menyebabkan rahmat Allah mengalir secara berlimpah kepada umat manusia. Peran dari Roh Kudus adalah membagikan rahmat yang berlimpah ini kepada umat manusia dalam bentuk: (1) rahmat pembantu (*Actual Grace*); (2) rahmat yang menetap (*Habitual Grace*); (3) Tujuh Karunia Roh Kudus (4) Karunia karismatik membangun jemaat; (5) Roh Kudus memelihara dan membimbing Gereja Katolik.

1). Rahmat pembantu (*Actual Grace*)

Roh Kudus membimbing kita dengan menerangi akal budi dan menguatkan keinginan

Sebelum Pentakosta para rasul dicekam ketakutan dan bahkan dikatakan bodoh dan lamban hati (lih. Lk 24:25). Namun berkat Pentakosta – yaitu turunnya Roh Kudus atas para rasul – maka Roh Kudus memberikan pengertian dan menguatkan mereka, sehingga mereka memiliki keberanian. Mereka yang tadinya tidak mengerti akan rencana keselamatan Allah yang diwartakan Kitab Suci, akhirnya mengerti. Roh Kudus seperti memberikan cahaya dalam kegelapan, sehingga manusia dapat melihat dengan jelas akan kehidupannya dan kemudian membantunya agar dapat mengarahkan pandangannya ke

Surga. Roh Kudus memberikan kesadaran kepada kita, agar kita mengerti mana yang paling penting dalam kehidupan kita untuk mencapai Surga. St. Agustinus mengatakan bahwa rahmat yang membantu adalah terang yang menerangi dan menggerakkan pendosa. Ada banyak cara untuk memberikan terang, yang dapat menggerakkan akal budi dan keinginan, seperti: membaca Kitab Suci atau kehidupan para kudus atau buku-buku yang baik lainnya, mendengarkan khotbah, melihat kehidupan yang baik dari teman kita, nasehat dari pembimbing rohani atau bapa pengakuan, benda-benda seni kristiani, penderitaan dan sakit penyakit, dll.

Roh Kudus tidak memaksa kita, namun menghormati keinginan bebas kita.

St. Agustinus menulis, “Di dalam diri manusia ada kehendak bebas dan rahmat Allah, di mana tanpa bantuan rahmat Allah, maka kehendak bebas tidak dapat berbalik kepada Tuhan maupun bertumbuh di dalam Tuhan.” Namun, kerja dari rahmat Allah juga tidak sampai melanggar keinginan bebas kita, karena Tuhan sungguh-sungguh menghormati keinginan bebas manusia. Dengan demikian, manusia mempunyai kebebasan untuk bekerjasama maupun menolak rahmat Allah. Dalam Kitab Suci kita dapat melihat tokoh-tokoh yang mau bekerjasama atau menolak rahmat Allah. Bunda Maria menjadi contoh yang sungguh sempurna sampai akhir hidupnya, karena selalu menjawab “ya” akan panggilan Tuhan. Saulus yang menerima rahmat Allah mau bekerjasama dan kemudian menjadi Rasul yang mewartakan kabar gembira kepada orang-orang bukan Yahudi. Para rasul juga mau bekerjasama dengan rahmat Allah sehingga mereka mau mengikuti dan menjadi murid Kristus. Namun, raja Herodes yang mendengar kabar gembira dari para Majus dari Timur, tidak mau bekerjasama dengan rahmat Allah. Anak muda yang kaya tidak mau bekerjasama dengan rahmat Allah dan menolak tawaran Kristus untuk mengikuti-Nya (lih. Mat 19:16-22). Kita juga melihat dalam pemberitaan para rasul, banyak juga orang yang menolak dan tidak mau bekerjasama dengan rahmat Allah. Kalau seseorang secara terus menerus menolak rahmat Allah dan tetap menolaknya sampai akhir hidupnya, maka sesungguhnya orang ini telah melakukan dosa menghujat Roh Kudus, yang berarti tidak bisa diampuni dalam kehidupan mendatang (lih. Mrk 3:29).

Kalau kita bekerjasama dengan rahmat Allah, maka rahmat Allah akan menjadi semakin besar bekerja di dalam diri kita. Sama seperti perumpamaan tentang talenta, yang menerima 5 talenta akan mendapatkan lagi 5 talenta (lih. Mat 25:28). Dan Yesus menegaskan hal ini dengan mengatakan, “Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.” (Mat 25:29) Sebaliknya bagi yang terus menolak rahmat Allah,

maka segalanya akan diambil daripadanya, dalam pengertian dia akan semakin terpuruk. Dan kalau penolakan ini dilakukan sampai akhir hidupnya, maka kepadanya akan dikatakan, "Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi." (Mat 25:30). Namun, kita juga harus mengingat bahwa Allah kita adalah Allah yang penuh kasih dan sabar, yang tidak pernah jemu-jemunya menawarkan rahmat-Nya kepada kita dalam berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan kita. Kristus bersabda, "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat" (Lk 5:23; Mat 9:13; Mrk 2:17).

Roh Kudus bekerja pada seluruh manusia: orang kudus dan pendosa; Katolik dan non-Katolik

Karena tanpa Roh Kudus tidak ada yang dapat sampai pada Allah dan Tuhan menginginkan agar semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran (lih. 1Tim 2:4), maka Roh Kudus juga bekerja di dalam diri pendosa dan orang kudus, baik Katolik maupun non-Katolik. Di dalam Injil diceritakan bahwa Kristus adalah gembala yang baik (lih. Yoh 10:11), yang mencari domba yang hilang (lih. Luk 15:3) dan mempertaruhkan nyawa demi keselamatan domba-Nya (lih. Yoh 10:11). Dia juga adalah Terang yang sesungguhnya, yang menerangi hati setiap orang (lih. Yoh 1:9). Namun, perlu diingat bahwa Tuhan tidak memberikan rahmat-Nya secara sama rata kepada setiap individu, seperti yang digambarkan dalam perumpamaan tentang talenta-ada yang menerima 5, 2 dan 1 (lih. Mat 25:14-30) semua seturut kemampuan orang yang bersangkutan. Di samping itu, yang menjadi ciri dari rahmat yang membantu adalah aktivitasnya yang tidak konstan, namun terjadi sekali-sekali. Oleh karena itu, menjadi penting agar kita tidak melewatkan saat-saat penuh rahmat, seperti: masa Prapaskah, ketika misi diberikan oleh Tuhan dalam kehidupan kita, Minggu Kerahiman Ilahi (Minggu setelah Paskah), Yubileum Agung, dll.

Doa, puasa, sedekah, sakramen membantu kita untuk menerima rahmat

Kasih karunia diberikan Tuhan secara cuma-cuma (lih. Rm 11:6). Dan Kristus memang menyelamatkan kita bukan karena perbuatan baik yang kita lakukan, melainkan karena rahmat-Nya karena permandian dan pembaharuan oleh Roh Kudus atau hidup kudus (lih. Tit 3:5). Namun demikian, seperti yang telah dijelaskan di atas, kita tetap harus bekerjasama dengan rahmat Allah, sehingga rahmat Allah dapat bekerja secara bebas dalam diri kita. Doa, puasa, menerima sakramen menjadikan kita semakin siap dalam menerima rahmat Allah. Yang tidak boleh kita lupakan juga adalah dorongan untuk berdoa, berpuasa, dan

menerima sakramen adalah merupakan dorongan rahmat Allah. Dalam kebijaksanaan-Nya, Allah akan memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya (lih. 1Kor 12:11).

2). Rahmat pengudusan (*Sanctifying Grace*)

Katekismus Gereja Katolik mendefinisikan rahmat pengudusan sebagai berikut: *"Rahmat pengudusan adalah satu anugerah yang tetap, satu kecondongan adikodrati yang tetap. Ia menyempurnakan jiwa, supaya memungkinkannya hidup bersama dengan Allah dan bertindak karena kasih-Nya. Orang membeda-bedakan apa yang dinamakan rahmat habitual, artinya satu kecondongan yang tetap, supaya hidup dan bertindak menurut panggilan ilahi, dari apa yang dinamakan rahmat pembantu, yakni campur tangan ilahi pada awal pertobatan atau dalam proses karya pengudusan."* Rahmat pengudusan adalah anugerah sukarela, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Ia dicurahkan oleh Roh Kudus ke dalam jiwa kita, untuk menyembuhkannya dari dosa dan menguduskannya. Rahmat pengudusan membuat kita "berkenan kepada Allah ". Karunia-karunia Roh Kudus yang khusus, karisma-karisma, diarahkan kepada rahmat pengudusan demi kesejahteraan umum Gereja. Allah juga bertindak melalui aneka rahmat yang membantu, yang dibedakan dari rahmat habitual, yang selalu ada di dalam kita.

Dari definisi di atas, kita dapat memahami beberapa pengertian berikut:

a). Kerjasama dengan rahmat pembantu memberikan rahmat pengudusan

Nabi Zakharia menulis, "Kembalilah kepada-Ku, maka Akupun akan kembali kepadamu" (Za 1:3). Jika seorang pendosa bekerjasama dengan rahmat pembantu, maka dia akan menerima rahmat pengudusan, di mana Roh Kudus sendiri diam di dalam diri orang itu. Rasul Paulus menyebutnya tubuh kita sebagai bait Roh Kudus (lih. 1Kor 6:19). Rahmat Pengudusan membuat jiwa kita berkenan kepada Allah. Rahmat pengudusan membuat kita menjadi 'serupa' dengan Kristus, atau kita menjadi sahabat Allah.

b). Cara untuk menerima rahmat pengudusan

Cara biasa yang diberikan Tuhan kepada kita adalah lewat Sakramen Baptis dan Sakramen Tobat. Katekismus Gereja Katolik menuliskan: "*Tritunggal Mahakudus menganugerahkan kepada yang dibaptis rahmat pengudusan, rahmat pembenaran, yang menyanggupkan dia oleh kebajikan-kebajikan ilahi, supaya percaya kepada Allah, berharap kepada-Nya, dan mencintai-Nya; menyanggupkan dia oleh anugerah-anugerah Roh Kudus, supaya hidup dan bekerja di bawah dorongan Roh Kudus; menyanggupkan dia oleh kebajikan-kebajikan susila, supaya bertumbuh dalam kebaikan. Dengan demikian, berakarlah seluruh organisme kehidupan adikodrati seorang Kristen di dalam Pembaptisan kudus*".

Tetapi rahmat pengudusan dapat hilang akibat dosa berat. Dosa berat mengakibatkan manusia kehilangan kebajikan ilahi, kasih, dan rahmat pengudusan. terkucilkan dari Kerajaan Kristus dan menyebabkan kematian abadi di dalam neraka. Agar bisa kembali dalam kondisi rahmat, maka kita memerlukan Sakramen Tobat. Dengan demikian, menjadi sangat penting bagi kita untuk senantiasa mengadakan pemeriksaan batin dan bila didapati dosa berat, segeralah mengaku dosa.

c). **Bila Roh Kudus tinggal dalam diri kita, maka Ia membawa kehidupan rohani yang baru**

Bila kita menerima Roh Kudus, maka kita akan memperoleh hidup ilahi yang memampukan kita mengenal, mengasihi dan menikmati Tuhan. Ini adalah hidup yang adikodrati. Selanjutnya kita akan mengalami:

- *Roh Kudus memurnikan kita dari dosa berat*

  Sebagaimana besi dimurnikan oleh api, demikianlah jiwa dimurnikan oleh api Roh Kudus. Rahmat yang menguduskan tidak dapat ada bersama-sama dengan dosa berat. Maka Roh Kudus hanya dapat tinggal dalam diri orang-orang yang tidak dalam keadaan berdosa berat.
- *Roh Kudus mempersatukan kita dengan Tuhan dan menjadikan kita bait Allah*

  Orang yang mempunyai Roh Kudus disatukan dengan Kristus, seperti halnya ranting disatukan dengan pokok anggur (lih. Yoh 15:5). Roh Kudus membuat kita mengambil bagian dalam kodrat ilahi (2 Pet 2:14). Dalam Kitab Suci dikatakan bahwa manusia adalah allah (lih. Yoh 10:34, Mzm 82:6). Tuhan menghendaki agar kita berjuang agar menjadi seperti Allah, namun dalam kesatuan di dalam Dia. Keberadaan Roh Kudus menjadikan kita bait Allah. Rasul Paulus mengajarkan, "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" (1Kor 3:16); "kita adalah bait dari Allah yang hidup" (2 Kor 6:16).
- *Roh Kudus menerangi pikiran dan mendorong berbuat baik.*

  Roh Kudus memperkuat akal dan kehendak kita, terlebih lagi Ia memberikan terang iman (2 Kor 4:6) dan menyalakan api kasih ilahi (Rom 5:5), membuat kita mampu dan mau untuk bekerja sama dengan dorongan-Nya. mendorong kita untuk berbuat baik. Roh Kudus mengubah seluruh kehidupan rohani kita, sehingga manusia tidak hanya memikirkan hal-hal duniawi, melainkan mengarahkan sebagian besar pikirannya kepada Tuhan, dan mendorongnya untuk mengasihi Tuhan. Ia

akan dapat berkata bersama Rasul Paulus, "Aku hidup, tetapi bukannya aku lagi yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." (Gal 2:20).

- *Roh Kudus memberikan damai yang sejati*

  Orang yang mempunyai terang Roh Kudus hidupnya akan penuh dengan damai yang melampaui segala akal (Fil 4:7).

- *Roh Kudus adalah Guru dan Pembimbing kita*

  Roh Kudus akan mengajar kita segala sesuatu (1 Yoh 2:27). Roh Kudus bagaikan Guru yang membuat kita mengerti segala sesuatu. Roh Kudus adalah Pembimbing kita, yang memimpin kita seperti seorang bapa menggandeng tangan anaknya melalui jalan yang sulit.

- *Roh Kudus mendorong kita melakukan perbuatan baik untuk memperoleh Kerajaan Surga*

  Roh Kudus selalu aktif, selalu mendorong kita untuk berbuat baik, menggerakkan hati kita untuk melakukan perbuatan yang berguna untuk keselamatan kekal dan sempurna

- *Roh Kudus membuat kita anak-anak Allah dan ahli waris Kerajaan Surga.*

  Berkat Roh Kudus masuk ke dalam jiwa kita melalui Baptisan, Allah Bapa menerima kita sebagai anak-anak angkat-Nya dan Surga terbuka bagi kita. Kita tidak lagi di bawah roh perhambaan dosa melainkan roh anak-anak Allah, sehingga kita dapat memanggil Allah sebagai "Abba, Bapa" (Rom 8:15). Semua yang dipimpin oleh Roh Allah adalah anak-anak Allah (Rom 8:14). Jika kita adalah anak-anak Allah, kita juga adalah ahli waris kerajaan-Nya, bersama dengan Kristus (Rom 8:17).

d). Rahmat Pengudusan dipertahankan dan ditambahkan dengan melakukan perbuatan baik dan dengan sarana rahmat yang ditawarkan Gereja; namun rahmat tersebut dapat hilang oleh dosa berat.

Dengan perbuatan baik, rahmat pengudusan yang telah kita terima diteguhkan dan ditambahkan di dalam kita "Barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!" (Why 22:11), sementara itu dosa menghalangi Roh Kudus untuk dapat berkarya di dalam hidup kita. Satu dosa berat saja dapat merampas rahmat pengudusan kita. Orang yang kehilangan rahmat pengudusan, dapat memperolehnya kembali melalui sakramen Pengakuan Dosa, namun harus dengan usaha yang sungguh-sungguh (lih. Mat 12:45).

e). **Orang yang tidak mempunyai rahmat pengudusan, mati secara rohani dan akan menderita kebinasaan kekal**

Orang yang tak mempunyai Roh Kudus, duduk "di dalam kegelapan dan di bawah bayangan maut" (Luk 1:79). Ia yang tidak mengenakan pakaian pesta, dan akan dicampakkan ke tempat kegelapan (lih. Mat 22:12). Jika seseorang tidak mempunyai Roh Kristus ia bukan milik Kristus (Rom 8:9).

f). **Tak seorangpun mengetahui dengan pasti apakah ia mempunyai rahmat pengudusan, atau akan menerimanya pada saat ajal**

Setiap orang yang sudah dibaptis boleh mempunyai keyakinan bahwa kita berada di dalam keadaan rahmat Tuhan. Tetapi rahmat pengudusan itu harus tetap dipelihara tanpa putus. Walaupun Rasul Paulus mengingatkan kita, "Kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan gentar" (Flp 2:12). Kita bisa berkaca dari Raja Salomo. Awalnya Raja Salomo, diberkati Allah dengan kebijaksanaan, namun menjelang ajalnya ia menjadi penyembah berhala.

c. **Tujuh Karunia Roh Kudus** (lih. Yes 11:1-2)

1). *Karunia takut akan Tuhan* (**Fear of The Lord**)

Takut akan Tuhan adalah takut akan penghukuman Tuhan, takut bahwa dirinya akan terpisah dari Tuhan. Ketakutan pada tahap ini membantu seseorang dalam pertobatan awal. Namun, bukankah Rasul Yohanes mengatakan bahwa dalam kasih tidak ada ketakutan? (lih. 1Yoh 4:18) Takut akan penghukuman Tuhan akan berubah menjadi takut menyedihkan hati Tuhan, kalau didasarkan pada kasih. Inilah yang disebut takut karena kasih, seperti anak yang takut menyedihkan hati bapanya.

2). *Karunia keperkasaan* (**Fortitude**)

Karunia keperkasaan adalah keberanian untuk mengejar yang baik dan tidak takut dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghalangi tercapainya kebaikan tersebut. Karunia keperkasaan dari Roh Kudus adalah keberanian untuk mencapai misi yang diberikan oleh Tuhan, bukan berdasarkan pada kemampuan diri sendiri, namun bersandar pada kemampuan Tuhan. Inilah yang dikatakan oleh rasul Paulus, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Fil 4:13). Juga, "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?" (Rom 8:31) Melalui karunia ini, Roh Kudus memberikan kekuatan kepada kita untuk yakin dan percaya akan kekuatan Allah. Allah dapat menggunakan kita yang terbatas dalam banyak hal untuk memberikan kemuliaan bagi nama Tuhan. Sebab Allah memilih orang-orang yang bodoh, yang lemah, agar kemuliaan Allah dapat semakin dinyatakan dan agar tidak ada yang bermegah di hadapan-Nya (lih. 1Kor 1:27-29).

3). *Karunia kesalehan* (**Piety**)

Karunia kesalehan adalah karunia Roh Kudus yang membentuk hubungan kita dengan Allah seperti anak dengan bapa; dan pada saat yang bersamaan, membentuk hubungan persaudaraan yang baik dengan sesama. Karunia ini menyempurnakan kebajikan keadilan, yaitu keadilan kepada Allah – yang diwujudkan dengan agama – dan keadilan kepada sesama. Karunia kesalehan memberikan kita kepercayaan kepada Allah yang penuh kasih, sama seperti seorang anak percaya kepada bapanya. Hal ini memungkinkan karena kita telah menerima Roh yang menjadikan kita anak-anak Allah, yang dapat berseru "Abba, Bapa!" (lih. Rom 8:15). Dengan hubungan kasih seperti ini, kita dapat melakukan apa saja yang diminta oleh Allah dengan segera, karena percaya bahwa Allah mengetahui yang terbaik. Dalam doa, orang ini menaruh kepercayaan yang besar kepada Allah, karena percaya bahwa Allah memberikan yang terbaik, sama seperti seorang bapa akan memberikan yang terbaik bagi anak- anaknya. Mereka yang menerima karunia kesalehan akan memberikan penghormatan kepada Bunda Maria, para malaikat, para kudus, Gereja, sakramen, karena mereka semua berkaitan dengan Allah. Juga, mereka yang diberi karunia ini, juga akan membaca Kitab Suci dengan penuh hormat dan kasih, karena Kitab Suci merupakan surat cinta dari Allah kepada manusia. Dalam hubungannya dengan sesama, karunia kesalehan dapat menempatkan sesama sebagai saudara/i di dalam Kristus, karena Allah mengasihi seluruh umat manusia dan menginginkan agar mereka juga mendapatkan keselamatan. Mereka yang saleh ini akan menjadi lebih bermurah hati kepada sesama. Dan dalam derajat yang lebih tinggi, mereka bersedia memberikan dirinya demi kebaikan bersama.

4). *Karunia nasihat* (**Counsel**)

Karunia Roh Kudus ini adalah karunia untuk mampu memberikan petunjuk jalan yang harus ditempuh seseorang agar dapat memberikan kemuliaan yang lebih besar bagi nama Tuhan. Karunia ini menerangi kebajikan kebijaksanaan, yang dapat memutuskan dengan baik, pada waktu, tempat dan keadaan tertentu. Karunia ini perlu dijalankan dengan benat-benar mendengarkan Roh Kudus, membiarkan diri dibimbing olehNya, sehingga apapun nasehat dan keputusan yang kita berikan sesuai dengan kehendak Allah.

5). *Karunia pengenalan* (**Knowledge**)

Karunia pengenalan memberikan kemampuan kepada kita untuk menilai ciptaan dengan semestinya dan melihat kaitannya dengan Sang Penciptanya(bdk. Keb 13:1-3) Dengan karunia ini, seseorang dapat memberikan makna akan hal-hal sederhana yang dilakukannya setiap hari dan mengangkat ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu sebagai jalan kekudusan. Ini berarti semua profesi harus dilakukan dengan jujur dapat

menjadi cara untuk bertumbuh dalam kekudusan. Semua hal di dunia ini dapat dilihat dengan kaca mata Allah, dan dihargai sebagaimana Allah menghargai masing-masing ciptaan-Nya.

6). *Karunia pengertian* (**Understanding**)

Karunia pengertian adalah karunia yang memungkinkan kita mengerti kedalaman misteri iman, mengerti apa yang sebenarnya diajarkan oleh Kristus dan misteri iman seperti apakah yang harus kita percayai. Raja Daud memahami karunia ini, sehingga dengan penuh pengharapan dia menuliskan, "Buatlah aku mengerti, maka aku akan memegang Taurat-Mu; aku hendak memeliharanya dengan segenap hati." (Mzm 119:34). Karunia ini memberikan kedalaman pengertian akan Kitab Suci, kehidupan rahmat, pertumbuhan dalam sakramen-sakramen, dan juga kejelasan akan tujuan akhir kita, yaitu Surga. Karunia ini mendorong agar apapun yang kita lakukan mengarah pada tujuan akhir hidup ini.

7). *Karunia kebijaksanaan* (**Wisdom**)

Karunia kebijaksanaan ini memungkinkan seseorang mampu melihat segala sesuatu dari kacamata ilahi. Orang yang memiliki karunia ini dapat menimbang segala sesuatu dengan tepat, mempunyai sudut pandang yang jelas akan kehidupan, melihat segala yang terjadi dalam kehidupan sebagai rahmat Tuhan yang perlu disyukuri, sehingga ia tetap mampu bersukacita sekalipun di dalam penderitaan. Karunia ini memungkinkan seseorang menjalani kehidupan sehari-hari dengan pandangan terarah kepada Tuhan. Karunia ini membuat seseorang menjadi cermin akan Kristus, seperti yang dituliskan oleh rasul Paulus "Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar." (1Kor 3:8)

d. Karunia karismatik untuk membangun jemaat

Tujuh karunia yang disebutkan di atas pada dasarnya merupakan karunia yang diberikan secara khusus pada masing-masing pribadi, dan ditujukan untuk menguduskan diri orang yang menerimanya. Tentu setiap orang tidak memiliki ketujuh karunia tersebut secara bersamaan. Selain karunia yang sifatnya pribadi perorangan, Gereja juga menjelaskan tentang *karunia-karunia karisma Roh Kudus, yang bertujuan untuk menguduskan jemaat/Gereja* , sebagaimana dijelaskan oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus (1 Kor 12:8-10. 28 dan 1 Kor 14:12). Karunia-karunia karisma itu adalah: berkata-kata dengan hikmat, berkata-kata dengan pengetahuan, iman, karunia untuk menyembuhkan, karunia untuk mengadakan mukjizat, karunia nubuat, membeda-bedakan roh, berkata-kata dengan bahasa roh dan menafsirkan bahasa roh (1 Kor 12:8-10). Di dalam 1 Kor 12:28, mungkin lebih jelas menurut urutannya, yaitu, yang tertinggi/pertama adalah karunia

sebagai rasul, sebagai nabi, sebagai pengajar, karunia melakukan mukjizat, menyembuhkan, melayani, memimpin, dan untuk berkata- kata dalam bahasa roh. Di dalam 1 Kor 14 kembali Rasul Paulus menyebutkan adanya karunia berkata-kata dalam bahasa roh, namun ia mengajarkan bahwa yang lebih penting adalah karunia untuk menafsirkannya (lih. 1 Kor 14:5,13) dan karunia nubuat untuk membangun, menasihati dan menghibur jemaat (lih. 1 Kor 14:3).

Rasul Paulus mengajarkan kepada kita bahwa di atas semua karunia itu, yang terutama dan terpenting adalah Kasih, Kasih adalah yang terutama (1 Kor 12:31, 1 Kor 13:13, dan 1 Kor 14:1). Kasih inilah yang mengingatkan kita untuk tidak menjadi tinggi hati dan sombong, atau menganggap diri lebih hebat dari yang lain atas karunia yang kita miliki. Sebab, "Kasih itu sabar, murah hati tidak memegahkan diri dan tidak sombong" (1Kor 13:4). Kasih yang rendah hati ini membuat seseorang yang menerima karunia Roh Kudus semakin menginginkan persatuan dan kesatuan di dalam Gereja, dan tunduk kepada pengarahan dari Magisterium Gereja yang dipercaya oleh Kristus untuk mengatur penggunaan karisma untuk membangun Tubuh Kristus.

e. Roh Kudus Memelihara dan membimbing Gereja Katolik

Pada saat Yesus masih hidup, memang sudah terbentuk kelompok para pengikut Yesus yang lama kelamaan mempunyai ciri yang khas dengan kelompok orang-orang agama Yahudi pada umumnya. Tetapi dalam arti tertentu Gereja baru mendapat bentuknya mulai dengan peristiwa Pentakosta (Kis 2:1-13), walaupun sudah dipersiapkan jauh sebelumnya. Maka Pentakosta sering disebut awal lahirNya Gereja. Dan semuanya itu berkat kehadiran dan karya Roh yang sangat luar biasa.



Sumber: http://katolisitas-indonesia.blogspot.com/2012/07/gambar-dalam-kkgk-pentakosta.html#.Uq_5SuKsxew

Gambar 7.2 Pentakosta

Sama seperti manusia mempunyai tubuh dan jiwa, maka jiwa dari Gereja adalah Roh Kudus. Seperti aktivitas jiwa nyata dalam kehidupan manusia walaupun sulit dideteksi, maka aktivitas Roh Kudus juga sebenarnya sangat nyata dalam kehidupan Gereja. Roh Kudus adalah seumpama arsitek dari Gereja. Melalui-Nya, terjadi Inkarnasi (lih. Luk 1:35); Dia menunjukkan kuasa-Nya dalam diri Kristus (lih. Luk 4:18; Kis 10:38); Dan akhirnya Roh Kudus sendiri yang menyempurnakan Gereja yang didirikan oleh Kristus (lih. Ef 2:20-22).

Pada saat Kristus mendirikan Gereja di atas Petrus, Ia mengetahui bahwa dibutuhkan Roh Kudus untuk menjadi jiwa Gereja, supaya alam maut tidak akan menguasai Gereja (lih. Mat 16:18) dan Penolong ini akan terus menyertai Gereja dan melindungi Gereja sampai selama-lamanya (lih. Yoh 14:16). Agar jemaat Allah mempunyai keyakinan akan pengajaran yang tidak mungkin salah, maka Roh Kudus sendiri yang melindungi Rasul Petrus dan penerusnya, yaitu para Paus, ketika memberikan pengajaran iman dan moral secara resmi dan berlaku untuk seluruh umat beriman di dunia (lih. Mat 16:18-19). Kuasa ini juga diberikan kepada para rasul yang lain, yang diteruskan oleh para uskup (lih. Yoh 20:21-23) dalam kesatuan dengan Paus.

Sebagai bukti perlindungan Roh Kudus terhadap Gereja, maka dalam masa-masa sulit, Roh Kudus membangkitkan Santa-Santo sepanjang sejarah Gereja, seperti: pada waktu bidaah Arianisme tampillah St. Athanasius (373); Paus St. Gregorius VII tampil untuk membenahi Gereja (1085); untuk melawan bidaah Albigenses, Roh Kudus membangkitkan St. Dominic (1221); ketika terjadi bahaya perpecahan, tampil St. Katharina dari Siena (1380), dll. Dapat dikatakan Roh Kudus sendiri yang berkarya sehingga Gereja Katolik mempunyai begitu banyak orang kudus, yang mencerminkan kekudusan Kristus.



Sumber: Jurnal3.com

Gambar 7.3 Roh Kudus hadir dalam diri para pemimpin Gereja

Roh Kudus bekerja pada orang perorangan maupun kelompok orang-orang yang percaya pada Kristus. Ada begitu banyak orang atau kelompok yang senantiasa merasa digerakkan untuk membantu sesamanya sekalipun harus berkorban harta bahkan nyawa. Ada begitu banyak orang yang

senantiasa merasa terpanggil untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja dan memasyarakat, sekalipun tidak mendapatkan imbalan. Banyak remaja yang tetap bertahan imannya sekalipun banyak tawaran dari luar yang menggiurkan, semata-mata karena merasa ada kekuatan yang membentengi dirinya untuk tetap setia pada Kristus. Itu semua karya Roh Kudus dalam diri kita.

Setelah kalian menyimak uraian di atas, kemukakan hal-hal yang sudah kalian pahami dan yang belum dipahami. Diskusikan dengan teman-temanmu!

2. Menghayati Buah-Buah Roh Kudus dalam Hidup Sehari-hari

Sesuai dengan hakekatnya, Roh itu merupakan sesuatu yang ilahi, yang hadir dalam lambang-lambang yang bisa dimengerti manusia. Walaupun demikian, karya-Nya bisa dirasakan dalam kehidupan, terutama dalam buah-buahnya berupa tindakan manusia.

Bacalah kutipan berikut, amati buah-buah roh apa saja yang disebut di dalamnya.

Surat Santo Paulus kepada Umat di Galatia (Gal 5: 16-26)

16 Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.
17 Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging -- karena keduanya bertentangan -- sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.
18 Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat.
19 Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu,
20 penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah,
21 kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu seperti yang telah kubuat dahulu bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.
22 Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan,
23 kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.
24 Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.
25 Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh,
26 dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.

Setelah merenungkan kutipan tersebut, sharingkanlah di antara teman-temanmu hal-hal berikut: pesan yang menarik dari kutipan di atas, perbuatan daging yang masih cukup sering dilakukan kalian, perbuatan roh masih lemah atau kurang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas Kelompok

Tugas yang harus dikerjakan: secara berkelompok melakukan Novena Roh Kudus. Novena dapat dilakukan di lingkungan sekolah setelah selesai pelajaran. Bahan novena dapat diambil dari Puji Syukur 90-94 atau sumber lain. Setelah selesai, buatlah laporan pelaksanaan secara tertulis.

Lakukanlah kegiatan ibadat dalam kelompok menggunakan bahan dari Puji Syukur 93

Anak-anak/teman-teman yang terkasih,
kepada semua orang Allah mengaruniakan Roh Kudus dengan berbagai karunianya,
Saat ini kalian diajak untuk dengan rendah hati memohon karunia-karunia tersebut
Kalian bisa memohon semuanya atau salah satu yang dianggap paling dibutuhkan olehmu saat ini.
Tetapi perlu diingat, bila kalian memohonnya, maka permohonan itu perlu disertai dengan kesediaan untuk berusaha menjalankan segala konsekuensinya.
Dalam hening pikirkan karunia Roh apa saja yang kalian inginkan
Marilah kita doakan bersama-sama:

*Datanglah, ya **Roh Hikmat**, turunlah atas diri kami, ajarlah kami menjadi orang bijak terutama agar kami dapat menghargai, mencintai, dan mengutamakan cita-cita surgawi; dan semoga kami Kaulepaskan dari belenggu dosa dunia ini.*
Hening.......

*Datanglah ya **Roh Pengertian**, turunlah atas diri kami. Terangilah budi kami, agar dapat memahami ajaran Yesus, Sang Putera, dan melaksanakannya dalam hidup sehari-hari.*
Hening....

*Datanglah ya **Roh Nasihat**, dampingilah kami dalam perjalanan hidup yang penuh gejolak ini, semoga kami selalu melakukan yang baik dan menjauhi yang jahat*
Hening .....

*Datanglah ya **Roh Keperkasaan**, kuatkankah hamba-Mu yang lemah ini, agar tabah menghadapi segala kesulitan dan derita. Semoga kami Kau kuatkan dengan memegang tangan-Mu yang senantiasa menuntun kami.*
Hening ....

Datanglah ya ***Roh Pengenalan akan Allah****. Ajarilah kami mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini sifatnya sementara saja. Bimbinglah kami, agar tidak terbuai oleh kemegahan dunia. Bimbinglah kami, agar dapat menggunakan hal-hal duniawi untuk kemuliaan-Mu*
Hening ……

Datanglah ya ***Roh Kesalehan****, bimbingah kami untuk terus berbakti kepada-Mu. Ajarilah kami menjadi orang yang tahu berterimakasih atas segala kebaikan-Mu dan berani menjadi teladan kesalehan bagi orang-orang di sekitar kami.*
Hening …..

Datanglah ya ***Roh Takut akan Allah****, ajarilah kami untuk takut dan tunduk kepada-Mu di mana pun kami berada; tegakkanlah kami agar selalu berusaha melakukan hal-hal yang berkenan kepada-Mu*
Hening ……

Doa

Puji Syukur 94

Allah, Bapa Yang Mahakudus, kami bersyukur kepada-Mu karena Roh Kudus yang telah Kaucurahkan ke dalam hati kami. Kehadiran-Nya dalam hati kami telah membuat kami menjadi Bait kehadiran-Mu sendiri, dan bersama Dia pula kami telah Kaulahirkan kembali menjadi anak-anak-Mu.

Dialah penghibur dan penolong yang Kauutus dalam nama Kristus. Dialah Roh Kebenaran yang memimpin kami kepada seluruh kebenaran. Semoga dia mengajarkan segala sesuatu kepada kami dan mengingatkan kami akan firman yang telah dikatakan oleh Yesus, agar kami selalu dituntun oleh firman-Nya.

Melalui Roh Kudus-Mu ini sudilah Engkau membimbing Gereja-Mu, para pemimpin dan pembantu-pembantunya, dan berilah mereka kebijaksanaan yang sejati. Semoga karena bimbingan-Nya kami semua boleh menikmati buah-buah Roh: kasih, suka-cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.

Melalui Roh Kudus-Mu pula, sudilah Engkau membimbing umat-Mu untuk peka dan setia kepada kehendak-Mu, untuk tetap tabah dalam penderitaan, berani menjadi saksi Putera-Mu, berani menjadi pelayan sesama, dan menjadi terang serta garam dunia.

Semoga Roh Kudus selalu memimpin kami dengan lembut dan ramah, menuntun kami dengan cermat dan teguh, semoga Ia menjadi daya ilahi di dalam kehidupan beriman dan bermasyarakat, dan mengantar kami masuk ke dalam kemuliaan surgawi untuk berbahagia abadi bersama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin

Daftar Pustaka

Buku

____________. 1995. *Ensiklopedi Gereja Jilid II*. Jakarta: Yayasan CLC.

Baker, David L,.Dr . 1997. *Mari Mengenal Perjanjian Lama : Pentingnya Mempelajari Perjanjian Lama,* Jakarta: BPK Gunung Mulia Halaman : 13-14

Darmawijaya, Stanislaus. 1999. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius.

Dister, Nieo Syukur. 1992. *Kristologi, Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius.

Dokpen KWI. 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor

Fuellenbach, John,SVD. 2006. Terjemahan Rm. Eduard Jebarus,Pr. *Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Ende: Nusa Indah

Groenen dan Stefan Leks. 1993. *Percakapan tentang Agama Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

Heuken. 1994. *Ensiklopedi Gereja Jilid IV*. Jakarta: Yayasan CLC.

Katekismus Gereja Katolik. Ende: Nusa Indah.

Komisi Kateketik KWI. 1996. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

Kristianto Yoseph, dkk. 2010. *Menjadi Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X*. Yogyakarta: Kansius

LBI-LAI. 1993. *Alkitab*. Jakarta: LAI.

Leahy, Louis. 1984. *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Makhluk Paradoksal*. Jakarta: Gramedia.

Lukasik. 1997. *Memahami Perayaan Ekaristi: Penjelasan Tentang Unsur-Unsur Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.

Marsunu Seto.YM. 2008. *Allah Leluhur Kami*. Yogyakarta:Kanisius

Marsunu Seto.YM. 2008. *Dari Penciptaan Sampai Babel*. Yogyakarta:Kanisius

Martini, Carlo M. 1991. terjemahan Leo L. Ladjar OFM. *Perjalanan Rohani Kedua Belas Murid Menurut Injil Markus*. Yogyakarta: Kanisius

Nolan, Albert,OP. 1991. Terjemahan I. Suharyo,Pr. *Yesus Sebelum Agama Kristen Warta gembira Yang Memerdekakan*. Yogyakarta: Kanisius

Purnomo, Aloys Budi. 1998. *Roh Kudus Jiwa Gereja yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.

_____________ 2003. *Sapta Karunia Bagi Kita*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.

Rausch, Thomas. 2001. *Katolisisme*. Yogyakarta: Kanisius.
Sinaga, Anicetus. 1996. *Imam Triniter, Pedoman Hidup Imam*. Jakarta: Obor.
Team CLC. 1992. *Tantangan Membina Kepribadian*. Jakarta: Yayasan CLC.
Team Retret Civita. 1986. *Siapakah Aku*. Jakarta: Obor.
Tisera, Guido,SVD. 2001. *Seperti apakah Kerajaan Allah itu*. Jakarta: Obor
Tom Jacobs. 1985. *Sikap Dasar Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.

Internet

http://artikel.sabda.org/
http://bible.org/
http://id.wikipedia.org/
http://katolik.org/
http://smartpsikologi.blogspot.com/
http:///www.andriewongso.com/
http://www.dianweb.org/
http:// www.gotquestions.org
http://www.indoforum.org/
http://www.sarapanpagi.org/